



**UNIVERSITAS INDONESIA**



**PERKEMBANGAN MUSIK *PUNK DI AMERIKA SERIKAT*  
*TAHUN 1974-1980***

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**AHMAD FIKRI HADI  
NPM 0704040017**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI SEJARAH  
DEPOK  
DESEMBER 2008**

## HALAMAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ahmad Fikri Hadi

NPM : 0704040017

Tanda Tangan : 

Tanggal : 31 Desember 2008



## HALAMAN PENGESAHAN

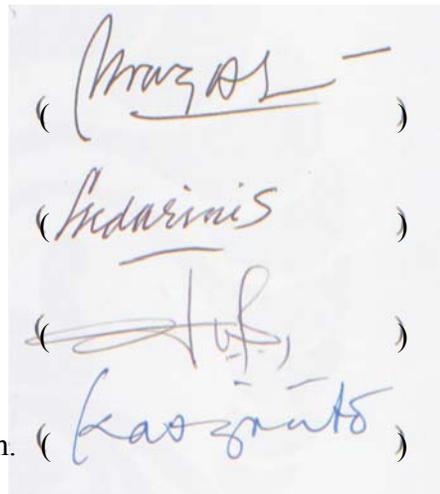
Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Ahmad Fikri Hadi  
NPM : 0704040017  
Program Studi : Sejarah  
Judul : Perkembangan Musik *Punk* Di Amerika Serikat Tahun 1974-1980

**Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Magdalia Alfian  
Pembimbing : Sudarini Suhartono, M.A.  
Penguji : Linda Sunarti, M.Hum.  
Penguji : Kasijanto Sastrodinomo, M.Hum.

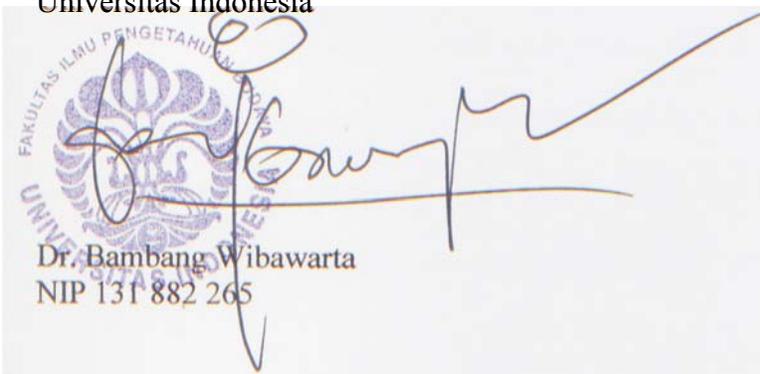


( Magdalia )  
( Sudarini )  
( Linda )  
( Kasijanto )

Ditetapkan di : Universitas Indonesia, Depok  
Tanggal : 31 Desember 2008

Oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta  
NIP 131 882 265

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kasih sayang, anugrah, cobaan dan bantuannya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk meneliti perkembangan musik *punk* di Amerika Serikat. Periode pembahasan dalam skripsi ini sendiri berada dalam kurun waktu antara tahun 1974-1980, mengingat pada tahun-tahun tersebut musik *punk* muncul dan berkembang serta memunculkan sebuah jenis musik baru lagi pada tahun 1980-an di Amerika Serikat. Hal yang menginspirasi penulis untuk memilih tema tersebut adalah kecintaan penulis terhadap musik *punk* itu sendiri dan akan menjadi sesuatu yang membanggakan bagi penulis apabila bisa mendapatkan kelulusan dari kecintaannya tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak bisa selesai tanpa bantuan dari banyak pihak, segenap rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis berikan kepada Ibu Dr. Magdalia Alfian selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan menyemangati serta meyakinkan penulis mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, terima kasih atas segala arahan dan koreksi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sudarini Suhartono, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta sentuhan terakhir pada skripsi ini. Terima kasih yang tak

terhingga juga penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Nana Nurliana yang telah memberikan waktunya untuk penulis berkeluh kesah, dan telah memberikan arahan untuk skripsi ini sejak penulis memilih kajian Amerika Serikat, terima kasih banyak. Di samping itu penulis juga tak lupa mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Sejarah lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang bapak/ibu bagi selama ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling spesial kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang telah diberikan selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya. Terima kasih juga kepada adik, Mulkan Azizi, dan kakak, Dinna Safitri atas segala canda tawa di rumah, serta keluarga di Blok-S, Uwoh yang sudah sering membagi pulsa, buat nenekku tersayang yang suka mengeluarkan *joke* ala betawi-nya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman yang telah menemani di hari-hari yang terindah, terburuk, dan ter-garing diantaranya teman-teman satu band “*No Skill No Cry*” Nanda “*Nguky*”, Anja “*Long Neck*”, dan Arya kita harus terus bermusik sampai mereka mengerti dan mati, teman-teman Sejarah angkatan 2000 khususnya Tini dan Ojan; Sejarah angkatan 2001 khususnya Ikbal, Wede, Patria, Indro, Welly, dan Jali; Sejarah angkatan 2002 khususnya Boi, Taufik, Frank, dan Baralig; Sejarah angkatan 2003 khususnya Enung, Ajung, Gibon, dan Ambro: semua teman-teman Sejarah 2004 yang SUPER Ivan, Sulai, Arif, Samy, Adit, Wisnu, Franto, Arie, Endang, Myrna, Rara, Vinie, Mulya, Eha, Prima, Eli, Yunia, Gaby, Dien, Prisca, Ari K, Dien, Sania, dan yang tak disebutkan “terima kasih atas canda tawa yang paling indah dan tiada bandingan sejagat raya”; Sejarah angkatan 2005 Mizar, Popon, Radit,

Ria, Aziz, dan Nadia; Sejarah angkatan 2006 khususnya Boik, Ilo, dan rima; Sejarah angkatan 2007 khususnya Teli, Limbong, Wahyu, Adin, Inu, Amy, Ambon, Sari, dan lainnya; dan Sejarah angkatan 2008.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis berikan kepada teman-teman angkatan 2004 lainnya Andra, Pakde Rusdi, Hendra, Che, Danu, Andri, Udjo, Bily, James, Fajar, Ali, Ayu, Kaka, Yuka, Dewe, dan lainnya yang tak mungkin disebutkan semua. Buat anak-anak Senar Budaya (*pioneer*) Cing, Manan, Mbe, Indun “makasih buat si teguh”, Wano, Ryana, Ratih, Gambreng, Ache, Kuda, Dadang, dan yang lainnya terima kasih sudah membangun keluarga baru yang hangat dan penuh dengan keceriaan. Terima kasih yang paling spesial juga penulis berikan kepada Asri Okina Gunanti yang telah menemani, membantu, dan memberikan perhatian serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

*Teman adalah sesuatu yang kelak retak, tapi kita disini berdiri, tertawa, teriak bersama dan membuatnya abadi.* Terima kasih.

Depok, Desember2008

Ahmad Fikri Hadi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN UMUM**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fikri Hadi

NPM : 0704040017

Program Studi : Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perkembangan Musik *Punk* Di Amerika Serikat Tahun 1974-1980

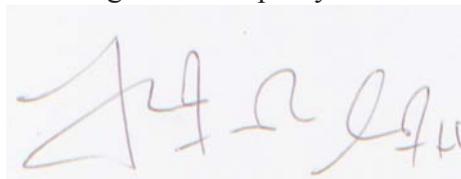
Berdasarkan persetujuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan bentuk, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya secara sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Dibuat di : Universitas Indonesia, Depok

Pada tanggal : 31 Desember 2008

Yang membuat pernyataan



( Ahmad Fikri hadi)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HAK PUBLIKASI</b>	vi
<b>ABSTRAKSI</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang Permasalahan	1
I.2. Permasalahan	6
I.3. Ruang Lingkup Masalah	7
I.4. Tujuan Penelitian	8
I.5. Metode Penelitian	8
I.6. Sumber Penulisan	9
I.7. Sistematika Penulisan	11
<b>BAB II. MUSIK POP DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1960-1980-AN</b>	
II.1. Keadaan Sosial-Budaya Di Amerika Serikat Tahun 1960-1970-an	13
II.2. Perkembangan Musik Di Amerika Serikat Pada 1960-1970	21
II.3. Perkembangan Musik Di Amerika Serikat Pada 1970-1980	26
<b>BAB III. MUSIK PUNK DAN KARAKTERISTIKNYA</b>	
III.1. Proto Punk	34

III.2. Perkembangan Musik Punk Di Amerika Tahun 1974-1980	42
III.3. Karakteristik Musik Punk	51
III.4. Tema-Tema Dalam Lirik Musik Punk	54

**BAB IV. GELOMBANG KEMUNCULAN BAND PUNK DI AMERIKA SERIKAT  
TAHUN 1974-1980.**

IV.1. Band-Band Punk Gelombang Pertama	61
IV.2. Band-Band Punk Gelombang Kedua	72

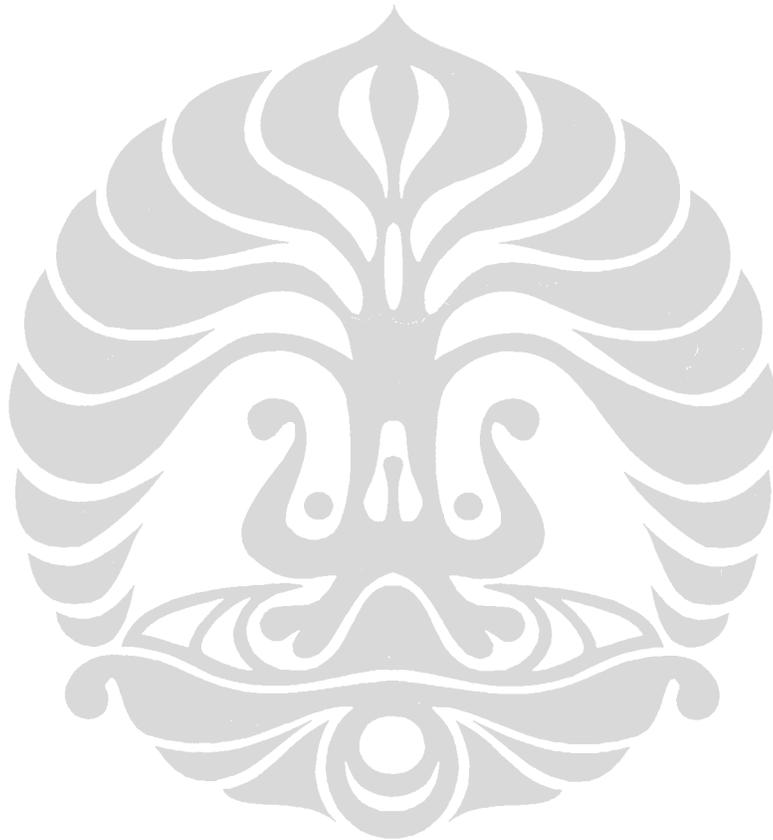
**BAB V. KESIMPULAN** 87

**DAFTAR PUSTAKA** 91

**LAMPIRAN**

I. Band-Band Punk	94
I.1. The Ramones	94
I.2. Talking Heads	95
I.3. Patti Smith	95
I.4. Dead Kennedys	96
I.5. Black Flag	97
I.6. The Misfits	98
II. Band-Band Proto Punk	99

III. Punker	100
IV. Tempat Konser Legendaris Musik Punk	101
V. Diskografi	101
<b>INDEKS</b>	<b>104</b>



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU DAN PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI SEJARAH  
PENGUTAMAAN SEJARAH AMERIKA SERIKAT

## ABSTRAKSI

Ahmad Fikri Hadi  
0704040017

Perkembangan Musik Punk Di Amerika Serikat Tahun 1974-1980  
114 Halaman

Daftar Pustaka: 21 buku, 1 majalah, 20 artikel internet, 4 artikel ensiklopedi, 1 film dokumenter.

Penulisan yang berjudul "Perkembangan Musik Punk Di Amerika Serikat Tahun 1974-1980" ini akan menitikberatkan fokus penelitiannya pada perkembangan musik *punk* itu sendiri yang ditekankan pada tahun 1974-1980, dimana pada kurun waktu tersebut musik *punk* muncul dan berkembang di Amerika Serikat. Perkembangan musik *punk* itu sendiri bisa dilihat dari karakteristik musiknya, tema-tema yang terkandung dalam lirik lagu, fesyen, dan ideologi yang membuat musik ini berkembang sampai kesegala penjuru dunia, selain itu dari penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat dua gelombang kemunculan band-band *punk* antara tahun 1974-1980. Penelitian ini juga membahas dampak musik ini terhadap anak muda khususnya pemusik dan penggemarnya. Dari telaah sumber diketahui bahwa selain memberikan dampak terhadap para pemusik dan penggemarnya, musik *punk* nantinya berperan dalam kemunculan beberapa *genre* musik baru di Amerika Serikat pada tahun 1980-an, yaitu musik *pop punk*, *emo*, dan *hardcore*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dekade 1960an, Amerika Serikat mengalami sebuah masa yang dipenuhi dengan peristiwa dan pergolakan sosial-politik. Dekade ini juga merupakan puncak dari budaya kaum muda (youth culture) dimana pada tahun-tahun tersebut kaum muda yang menamakan dirinya “*Flower Generation*” yang bergaya hidup *hippies*<sup>1</sup> beramai-ramai melancarkan aksi protes sebagai wujud pemberontakan terhadap kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan pandangan mereka. Munculnya aksi mogok menuntut pelayanan yang sama yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa negro asal *Greensboro* pada bulan Februari 1960 menandai titik awal bermunculannya aksi-aksi serupa.<sup>2</sup> Tidak hanya itu, merebaknya protes massa menuntut hak-hak sipil, kebebasan berbicara, kesetaraan hak bagi kulit hitam, hak-hak kaum Indian Amerika, liberalisasi pendidikan, kebebasan bagi perempuan, hak-hak bagi kaum gay, penentangan Perang Vietnam, hingga terbunuhnya tokoh-tokoh seperti John F. Kennedy, Malcolm X, dan Martin Luther King, Jr.<sup>3</sup> pun turut mewarnai dekade tersebut.

Sehubungan dengan itu pada tahun 1960-an di Amerika Serikat juga terjadi perubahan dalam dunia musik. *Rock ‘n’ roll*<sup>4</sup> yang sebelumnya berkembang menjadi

---

<sup>1</sup> *Hippies* merupakan sebuah istilah yang menjadi populer pada pertengahan tahun 1960an. Istilah ini mengacu pada kelompok kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat (keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain). Pengikut gaya hidup ini mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah atau kelas atas dalam masyarakat Amerika. Lihat Lewis Yablonski, “Hippies,” *Encyclopedia Americana*. vol. 14. Danbury, Connecticut, 1994, hlm. 216—217.

<sup>2</sup> Edward P. Morgan, *The Sixties Experience: Hard Lessons about Modern America*. Philadelphia, 1991, hlm. 4.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Rock ‘n’ Roll* merupakan sebuah aliran musik yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1950-an sebagai perkembangan dari musik *rhythm-and-blues*. Istilah *rock ‘n’ roll* dipopulerkan oleh Alan Freed, seorang *disc jockey* (DJ) radio WJW di Cleveland. Pada perkembangannya, musik ini kemudian dipopulerkan oleh musisi-musisi seperti Bill Haley and the Comets, Elvis Presley, Buddy Holly, Gene

populer di Amerika mengalami kemunduran karena munculnya reaksi yang menentang musik ini dari banyak kalangan, seperti para orang tua, agamawan, dan akademisi. Mereka umumnya memandang bahwa musik ini merusak moral dan masa depan para remaja serta bertentangan dengan nilai-nilai agama.<sup>5</sup>

Kemunduran musik *rock 'n' roll* berdampak pada perubahan industri musik di Amerika Serikat. Perubahan tersebut terjadi pada *Independent Label*<sup>6</sup> yang sebelumnya mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan dari musik *rock 'n' roll* mulai menghilang karena kalah bersaing dengan *Major Label*<sup>7</sup>. Namun, hal ini tidak langsung membuat *rock 'n' roll* mati, karena pada perkembangan berikutnya akan berubah menjadi bentuk musik baru yaitu *rock*<sup>8</sup>.

Dalam perjalanannya, perkembangan musik *rock* di Amerika Serikat tidak dapat dipisahkan dari “*British Invasion*”<sup>9</sup> yang muncul sekitar tahun 1964-1967 dan dimotori oleh *The Beatles* lalu disusul oleh band-band *rock* asal Inggris lainnya seperti *Rolling Stones*, *The Who*, dan *Herman's Hermits*. Dominasi<sup>10</sup> yang kuat dari band-band *rock* asal

---

Vincent, dan The Everly Brothers Lihat Arnold Shaw, *Dictionary of American Pop/Rock*. New York: Schirmer Books, 1982. 327—328.

<sup>5</sup> Lihat Charles Hamm. *Music in the New World*. 1<sup>st</sup> ed. New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1983, hlm. 400.

<sup>6</sup> *Independent label* atau yang lebih dikenal dengan istilah “*indie label*” merupakan sebuah perusahaan rekaman yang berukuran kecil, dimana perusahaan ini hanya membiayai produksi rekaman hingga menjadi sebuah album. Untuk proses penggandaan, pendistribusian, dan pemasaran album, perusahaan tersebut bekerjasama dengan *major label* atau perusahaan rekaman besar. Contoh *independent label* antara lain *Motown*, *Arista*, dan *Elektra*. R. Serge Denisoff, *Tarnished Gold: The Record Industry Revisited*. New Brunswick, N.J., 1986, hlm. 87.

<sup>7</sup> *Major label* merupakan sebuah perusahaan rekaman besar yang memiliki jaringan penggandaan, distribusi, dan penjualan album sendiri yang berskala nasional. Perusahaan rekaman ini biasanya dimiliki oleh konglomerasi yang juga memiliki usaha di bidang lain. Contoh *major label* antara lain *Columbia Broadcasting System (CBS)*, *Radio Corporation of America (RCA)*, dan *Warner Communications, Inc. (WCI)*. Lihat Denisoff, *ibid*, hlm. 81.

<sup>8</sup> *Rock* merupakan bentuk perkembangan dari *musik rock 'n' roll* yang muncul pada pertengahan tahun 1960an. Dalam beberapa sumber dikatakan bahwa istilah *rock* merupakan kependekan dari *rock 'n' roll*. Karakteristik musik ini adalah adanya satu orang atau lebih vokalis, gitar elektrik dengan *amplifier* (penguat suara) yang merupakan instrumen utama, gitar bas, perangkat drum, dan terkadang *keyboards*, organ, piano, maupun *synthesizers* elektronik. Musik ini dipopulerkan oleh musisi-musisi seperti *The Beatles*, *Rolling Stones*, dan *The Who*. Lihat Noel Coppage, “*Rock Music*,” *Encyclopedia Americana*. Vol. 23. Danbury, Connecticut, 1994, hlm. 596—598.

<sup>9</sup> “*British Invasion*” merupakan sebuah fenomena yang terjadi di Amerika Serikat sekitar tahun 1964-1967 dimana pada saat itu dunia musik di Amerika Serikat didominasi oleh band-band *rock* yang berasal dari Inggris seperti *The Beatles*, *The Who*, *Rolling Stone*. Lihat Hamm, *op. cit.*, hlm. 641—642.

<sup>10</sup> Band-band *rock* asal Inggris tersebut mampu mendominasi tangga lagu serta pasar industri musik Amerika Serikat, sekaligus mempengaruhi selera musik, gaya berpakaian, sampai potongan rambut kaum muda pada waktu itu. Lihat Charlie Gillet, *The Sound of the City: The Rise of Rock and Roll*. New York, 1984, hlm. 312

Inggris dalam perkembangan musik di Amerika Serikat pada saat itu memunculkan keinginan untuk melakukan eksperimen musik,<sup>11</sup> salah satu bentuk eksperimennya adalah *folk-rock*<sup>12</sup>. Beberapa musisi-musisi *folk-rock* yang ternama adalah Bob Dylan dan Joan Baez.. Musik ini nantinya akan mempengaruhi *The Beatles* dan para band-band *rock* lainnya dalam hal pembuatan lagu.

Sementara itu, pada pertengahan tahun 1960-an seiring dengan maraknya penggunaan marijuana dan LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*)<sup>13</sup>, memunculkan satu budaya baru di kalangan anak muda Amerika Serikat yang identik dengan penggunaan barang-barang tersebut. Budaya yang dimaksud dikenal sebagai budaya *psychedelic*<sup>14</sup>. Budaya baru ini nantinya akan menghasilkan sebuah musik baru yaitu *acid rock* atau *psychedelic rock*<sup>15</sup>. Namun musik ini tidak bertahan lama karena mulai mengalami kemunduran setelah gelaran acara musik *Woodstock* di Bethel, New York pada 15-17 Agustus 1969. Pada acara tersebut budaya tanding atau *counterculture*<sup>16</sup> dianggap mencapai puncaknya dengan ditandai oleh dua hal. Pertama, dengan diadakannya acara

---

<sup>11</sup> Richard Aquila, "Rock Music," dalam Mary Kupiec Cayton, Elliot J. Gorn, and Peter W. Williams (eds.), *Encyclopedia of American Social History*. Vol. III. New York, 1993, hlm. 1799.

<sup>12</sup> *Folk-rock* adalah musik yang menggabungkan lirik bertema kepedulian sosial lalu dimainkan dengan musik-musik *folk* (musik-musik di daerah pedesaan) yang dimainkan dengan alat-alat elektrik untuk musik *rock*. Lihat Bruno Nettl, "Folk Music," *Encyclopedia Americana*. Vol. 11. Danbury, Connecticut, 1994, hlm. 498j—498q.

<sup>13</sup> *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) merupakan sebuah obat penghasil efek halusinasi yang penggunaannya dipopulerkan oleh Timothy Leary dan Richard Alpert, keduanya merupakan peneliti dari Harvard University yang meneliti efek halusinasi dari obat tersebut. Lihat William L. O'Neill, "The Counter-Culture," dalam William H. Chafe and Harvard Sitkoff (eds.), *A History of Our Time: Readings on Postwar America*. New York, 1983, hlm. 265.

<sup>14</sup> *Psychedelic* sendiri berarti hal yang berhubungan dengan persepsi baru dengan menggunakan obat perangsang halusinasi, *psychedelic* dapat juga berarti *mind expanding*. Lihat O'Neill, *ibid.* hlm. 265

<sup>15</sup> *Acid Rock* atau *psychedelic rock* merupakan musik *rock* yang dihasilkan lewat eksperimen obat-obat halusinogenik seperti LSD. Untuk menunjang kondisi pikiran yang terhalusinasi, musisi *acid rock* menggunakan instrumen-instrumen seperti *synthesizers*, *amplifier* berkekuatan tinggi, *feedback*, *fuzztone*, serta instrumen-instrumen asal Timur Tengah dan India seperti *oud* dan *sitar*. Lirik lagu-lagu *acid rock* cenderung bersifat mistis dan bernuansa surealis. Istilah "*psychedelic*" dalam musik populer pertama kali digunakan pada tahun 1964 oleh sebuah band *acid-folk* yang bernama *The Holy Modal Rounders*, sedangkan dalam musik *rock* istilah tersebut diperkirakan pertama kali digunakan oleh band 13th Floor Elevators dalam album "*The Psychedelic Sounds of The 13th Floor Elevators*" yang dirilis tahun 1966. Lihat Arnold Shaw, *op. cit.*, hlm. 3—5.

<sup>16</sup> Budaya tanding atau *counterculture* merupakan sebuah budaya di kalangan kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifestasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan terlarang dan mistisisme religius, eksperimen seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok. Lihat Arnold Shaw, *Dictionary of American Pop/Rock*. New York: Schirmer Books, 1982, hlm. 86.

*Woodstock* itu sendiri karena acara tersebut ibarat sebuah perayaan terhadap *counterculture*, para anak muda dengan bebasnya melakukan berbagai hal yang mereka suka seperti seks bebas, kehidupan berkelompok, penggunaan obat-obatan terlarang, dan pertunjukan musik *rock*. Kedua, munculnya komunitas *hippies* pada tahun 1960-an. Komunitas *hippies* merupakan sebuah komunitas yang sepenuhnya menjalankan gaya hidup *counterculture*. Idealisme hidup yang utopis; eksperimentasi seksual; penggunaan obat-obat terlarang; rambut, jambang, dan janggut yang dipanjangkan; musik *rock*; serta pemakaian busana yang mencolok baik bentuk maupun warnanya merupakan ciri utama dari komunitas ini.

Selain musik *rock* yang masih terus berkembang, menjelang akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an dunia musik Amerika ditandai dengan munculnya sebuah musik yang terkenal dengan tingkat kesulitan yang tinggi untuk memainkannya, musik tersebut adalah *heavy metal*. Beberapa band yang beraliran *heavy metal* adalah *Black Sabbath*, *Led Zeppelin*, dan *Metallica*.

Selain itu, masih di awal tahun 1970-an, dalam dunia musik di Amerika Serikat juga muncul sekelompok *singer-songwriter* atau penyanyi-penulis lagu. Sebagian besar *singer-songwriter* ini bisa menyanyi hanya dengan diiringi oleh alat musik sederhana seperti gitar dan piano atau diiringi oleh band dan orkestra. Para *singer-songwriter* diantaranya James Taylor, Elton John, Kenny Rogers, dan lain-lain. Mereka semua dikenal memiliki kemampuan baik dalam hal menyanyi maupun mencipta lagu.<sup>17</sup>

Pada pertengahan tahun 1970 di Amerika muncul sebuah bentuk musik baru. Musik ini adalah musik *punk*. Musik *punk* muncul pertama kali di New York pada tahun 1974.<sup>18</sup> Musik *punk* pada dasarnya berkembang sebagai reaksi tandingan atas dominasi jenis-jenis musik yang populer pada saat itu seperti *rock*, *heavy metal*, dan *disco*. Musik ini pada perkembangannya menjadi sebuah musik yang dijadikan oleh kaum muda Amerika untuk menunjukkan perlawanan mereka terhadap keadaan masyarakat pada umumnya seperti budaya konsumtif, kehidupan mapan, pengangguran, ketimpangan

---

<sup>17</sup> Hamm, *op. cit.*, hlm. 649.

<sup>18</sup> Lihat Punk Rock. <http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pukul 14.45 WIB).

sosial dan perang.<sup>19</sup> Sehingga jenis musik ini mengusung minimalisasi dalam bermusik, serta mendobrak semua aturan-aturan baku dalam membuat sebuah musik pada saat itu, seperti kesulitan aransemen, teknik permainan, dan lirik indah. Hal tersebut tercermin dalam alat-alat musik yang digunakan, yaitu hanya drum, gitar elektrik, bass elektrik dan vokal, biasanya suara yang dihasilkan kasar dan kering.<sup>20</sup>

Dalam perjalanannya band-band *punk* lebih banyak yang memproduksi rekaman dan menyebarkannya melalui *independent label* terkecuali band-band yang sudah terkenal seperti *The Ramones*, *Patti Smith* dan *Talking Heads*. Musik *punk* sendiri sebenarnya tidak pernah menjadi musik yang sangat populer dikalangan anak muda Amerika Serikat seperti halnya musik-musik *mainstream*, terlebih ketika musik *disco* sangat populer di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1970-an.

Namun disisi lain dengan meroketnya musik *disco* maka mulai muncul sentimen-sentimen anti *disco*, karena orang-orang kulit putih menganggap bahwa musik *disco* adalah simbol kebebasan dari kaum gay, orang-orang *Hispanic*, dan kaum minoritas lainnya, yang pada akhirnya berujung pada pembakaran tumpukan album-album *disco* sebagai ungkapan rasa kemarahan mereka pada sebuah pertandingan base ball, dan akibat kejadian ini terjadi kerusuhan antara kaum minoritas dan orang-orang kulit putih<sup>21</sup>. Setelah kejadian ini musik *disco* mulai ditinggalkan para penggemarnya, dan mengakibatkan musik-musik *underground*<sup>22</sup> yang sempat meredup ketika *disco* berjaya kembali bermunculan dan berkembang, salah satunya musik *punk*.

Setiap subkultur tak terkecuali musik *punk* pasti memiliki dampak bagi para pengikutnya. Dampak-dampak yang dihasilkan oleh musik *punk* terlihat jelas dalam beberapa bentuk, seperti dalam *fashion* dan perilaku para pengemarnya. *Fashion* yang ditampilkan adalah cerminan filosofis dari musik *punk* yang mengkritik kehidupan mapan

---

<sup>19</sup> Pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, perhatian masyarakat Amerika Serikat terpusat kepada masalah-masalah publik seperti kebebasan kaum perempuan, Perang Vietnam, gerakan hak-hak sipil, lihat Aquilla, loc. cit.

<sup>20</sup> Kasar dan kering disini adalah sound yang dihasilkan dari musik punk dengan cara manikkan volume dan treble sehingga terdengar seperti asal, bisa dikatakan musisi punk pada saat itu tidak terlalu mementingkan seberapa bagus sound yang keluar dari alat musik mereka, seperti yang dikatakan oleh Sid Vicious “you just pick a chord, go twang, and you’ve got music”, lihat Mojo, *Punk The Whole Story*, Great Britain: Dorling Kindersley, 2006, hlm. 135

<sup>21</sup> Lihat “<http://en.wikipedia.org/wiki/Disco>.” Diakses pada tanggal 5 Maret 2008 pukul 21.30 WIB

<sup>22</sup> Musik underground adalah musik yang bertentangan dengan musik mainsream atau musik-musik yang sedang populer di masyarakat, dan dari segi penggemar sangat kecil, biasanya musik-musik seperti ini dikategorikan sebagai musik keras.

dan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Selain itu, merupakan lambang perlawanan atau pemberontakan terhadap aturan atau norma yang berlaku.

Penulisan mengenai musik *punk* memang sudah banyak di Amerika Serikat namun untuk tema yang saya ajukan belum pernah dibahas secara khusus. Kebanyakan hasil karya tulis mereka lebih menekankan kepada perkembangan musik *punk* dari sejak kemunculannya sampai era 90-an bahkan 2000-an namun itupun kebanyakan dalam bentuk pembahasan secara umum, seperti dalam buku *The Rough Guide to Punk* karya dari Al Spicer yang lebih banyak menjelaskan secara singkat dan sangat umum mengenai Perkembangan musik *punk* pada Bab pertama buku tersebut, sedangkan di Bab keduanya lebih di dominasi oleh profil dari sekitar 250 band *punk*.

Selain itu ada satu buku lagi yang berjudul *Punk The Whole Story* karya dari Mojo Magazine yang membahas musik *punk* secara komprehensif namun sangat disayangkan karena lebih banyak porsi tentang perkembangan musik ini di Inggris ketimbang di Amerika Serikat. Sedangkan untuk penulisan di dalam negeri sendiri memang banyak juga yang mengambil tema tentang musik *punk* tapi lebih ke pembahasan sastra, linguistic dan sosiologi. Sumber-sumber berupa artikel yang di dapat lewat internet pun tidak terlalu lengkap bahkan cenderung sama dengan buku-buku yang bertemakan *punk*.

Jadi, berdasarkan contoh-contoh penulisan yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada sebuah penelitian yang secara khusus membahas mengenai perkembangan musik *punk* dan pengaruh yang ditimbulkan musik tersebut bagi kaum muda Amerika Serikat pada tahun 1974—1980. Hal ini dipandang penting dikarenakan pada kurun waktu itulah musik *punk* muncul ke permukaan dan mulai berkembang dan memberikan pengaruh baik bagi dunia musik maupun kehidupan kaum muda Amerika Serikat, serta pecah di tahun 1980 menjadi beberapa subgenre seperti *hardcore*, *emo*, dan *pop punk*. Oleh sebab itu, penulisan ini akan memfokuskan penelitian permasalahannya pada perkembangan musik *punk* dan pengaruhnya bagi kaum muda Amerika Serikat khususnya pada periode tahun 1974—1980.

## **1.2 PERMASALAHAN**

Fokus permasalahan yang akan di bahas disini adalah sejauh mana perkembangan musik *punk* di Amerika pada periode 1974-1980. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diajukan serangkaian pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya musik *punk*?
2. Apa ciri-ciri musik *punk* itu?
3. Bagaimana kemunculan serta perkembangan musik tersebut?
4. Bagaimana dampak musik *punk* terhadap para musisinya maupun para penggemarnya?

### 1.3 RUANG LINGKUP MASALAH

Periode yang dipilih untuk penelitian ini adalah tahun 1974-1980. tahun 1974 merupakan tahun awal kemunculan musik *punk* yang ditandai dengan terbentuknya The Ramones yang merupakan *pioneer punk* pertama di Amerika Serikat yang lalu di ikuti dengan terbentuknya band-band sejenis seperti *The Voidoids*, *Television*, *Blondie*, *Richard Hell*, *Mink Deville*, *Suicide*, dan *Talking Heads*.

Selain itu, dalam perkembangannya musik *punk* tidak hanya lahir sebagai sebuah genre musik baru atau sebuah gaya berpakaian di Amerika, melainkan sudah berkembang lebih jauh lagi yaitu menjadi sebuah bentuk perlawanan dan sikap anti kemapanan dan nilai-nilai dominan di masyarakat ini terlihat dari lirik-lirik yang bersifat kritik sosial, politik, tentang kelaparan, pengangguran, nihilisme, dan sex, bahkan sudah mereka anggap sebagai jalan hidup.

Selain dari lirik sisi perlawanan terhadap nilai-nilai dominan dalam musik *punk* juga terlihat dari gaya berpakaian, seperti yang sudah disebutkan di atas, pemakaian *torn pants*, kaus yang sobek, aksesoris peniti, pipa, rantai anjing, rantai WC yang kesemuanya itu adalah sebuah upaya untuk menunjukkan perlawanan dan sikap anti kemapanan dan nilai-nilai dominan di masyarakat selain dengan etos *DIY* (Do It Yourself) dalam musik *punk*.

Sebaliknya, pembahasan permasalahan dalam penelitian ini akan diakhiri pada tahun 1980, dimana selepas tahun tersebut musik *punk* mengalami sedikit kemunduran karena musik *heavy metal* mulai kembali merebut pasar musik Amerika. Selain itu pada tahun 1980 musik *punk* pecah menjadi beberapa subgenre dikarenakan musik *punk* sudah mulai mengadopsi aliran-aliran musik lain untuk digabungkan dengan musik *punk*, seperti *ska*, *reggae*, *pop* dan *heavy metal* sehingga memunculkan banyak pecahan aliran musik *punk*, antara lain seperti *pop punk*, *hardcore*, dan *emo* sehingga membuat musik *punk* lebih terasa kompleksitasnya.

## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian, apapun bentuknya, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara lebih dalam fenomena musik *punk* yang berkembang pada tahun 1970-an di Amerika Serikat. Maka tujuan yang secara khusus ingin dicapai penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengerti dan memahami musik *punk* itu sendiri secara kritis.
2. Dapat menyebutkan dan menganalisa perkembangan maupun dampak-dampak yang ditimbulkan musik *punk* sebagai sebuah gejala sosial di kalangan kaum muda di Amerika Serikat pada tahun 1970-an.
3. Dapat memberikan sumbangan akademis bagi penelitian-penelitian mengenai musik *punk* serta yang berminat untuk mengetahui atau mempelajari musik tersebut lebih lanjut.

## 1.5 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Langkah pertama adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung penulisan, terutama berupa sumber primer sebagai sumber yang memiliki nilai obyektifitas tinggi, meskipun masih dapat diperdebatkan. Sumber primer dapat diperoleh dari buku, artikel, film dokumenter, kaset, CD (*compact disc*), surat kabar atau majalah sezaman, maupun dokumen yang ditulis oleh orang-orang yang hidup sezaman atau mengalami peristiwa tersebut. Namun dikarenakan sulitnya menemukan sumber-sumber primer yang berkaitan langsung dengan musik Punk, maka penulis banyak menggunakan sumber-sumber sekunder seperti buku-buku mengenai musik Punk, buku-buku sejarah musik populer, ensiklopedi musik populer, ensiklopedi sejarah sosial-budaya Amerika Serikat, artikel-artikel mengenai musik Punk, serta literatur-literatur lain yang berkenaan dengan musik Punk. Sebagai acuan tambahan data, maka digunakan informasi berupa data-data dan artikel-artikel dari internet.

### 2. Kritik

Kritik menjadi hal penting untuk menyaring dan mengontrol sumber yang telah diperoleh agar nilai obyektifitas dan nilai akademis menjadi relevan dengan penelitian

sehingga menghasilkan karya tulis yang memadai dan bernilai ilmiah. Pada tahap ini, penulis melakukan pengujian atas data-data yang ditemukan, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder, dengan cara memperbandingkan data yang terdapat pada kedua sumber tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan fakta-fakta yang akurat.

### 3. Interpretasi

Setelah menyaring bahan dan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, selanjutnya penulis melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah menjadi fakta. Hal ini diharapkan dapat memberikan makna pada setiap fakta yang ditemukan sehingga mempermudah penulis untuk merekonstruksikannya kembali dalam bentuk tulisan.

### 4. Historiografi

Tahap akhir dari metode penelitian sejarah ini adalah dengan melakukan proses penulisan atas fakta-fakta yang telah diinterpretasikan.

## 1.6 SUMBER PENULISAN

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer penulis menggunakan majalah *V Search & Destroy* edisi 1-6 yang terbit di tahun 1995. Majalah ini berisi percakapan hasil wawancara yang dilakukan oleh para musisi dari banyak band-band *punk* terkenal, seperti wawancara dengan Jello Biafra dari band Black Flag, The Ramones, The Clash, dan Blondie.

Sedangkan untuk buku seperti *Punk Diary, The Ultimate Trainspotter's To Underground Rock 1970-1982* karya dari George Grimaldi, buku ini dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena model penulisannya tidak seperti buku pada umumnya melainkan dengan model seperti buku harian. Jadi semua kejadian yang berhubungan dengan *punk* tercatat dengan rapih. Buku ini juga memuat fotokopian dari *pamflet* atau selebaran acara-acara *punk* dari tahun ke tahun, beberapa lirik lagu, dan fotokopian sebagian halaman dari sebuah *fanzine*. Selain itu di dalam buku setebal 744 halaman ini hanya terdapat data tidak ada opini penulis sama sekali, hal ini memungkinkan kita untuk membuat analisis dengan interpretasi masing-masing dengan didasari oleh fakta-fakta yang terdapat di dalam buku ini sehingga dapat memudahkan pekerjaan kita. Dengan model penulisan seperti ini memungkinkan hal-hal semacam terbentuk dan bubarnya sebuah band, rilis rekaman, bahkan pernyataan-pernyataan dari para personel band pun

tercatat di buku ini. Buku ini pun menyajikan sekitar 1.276 profil band, 3.187 lagu, 1.334 album dan jadwal konser hingga wawancara dengan para personel band dalam bentuk audio cd. Buku ini sangat relevan dengan skripsi saya khususnya bab IV dimana saya akan membahas tentang musik, profil band dan musisi *punk* secara singkat dan padat.

Selain itu ada juga buku yang dapat dikategorikan sebagai sumber primer, yaitu buku *On The Road With The Ramones* karangan Monte A. Melnick dan Frank Meyer. Buku ini berisi petika percakapan antara Monte A. Melnick sang penulis yang bekerja juga sebagai *tour manager* dari band ini dengan para personel band dalam sebuah perjalanan konser. Wawancara di dalam buku ini terlihat sangat santai sehingga memudahkan penulis untuk memahami terutama dari segi bahasa dan permasalahan yang menjadi pembicaraan di dalam wawancara tersebut.

Penulis juga menggunakan beberapa sumber sekunder seperti buku *The Rough Guide to Punk* yang ditulis oleh Al Spicer yang memuat banyak biografi dari band-band Punk serta beberapa kutipan dari pernyataan-pernyataan para personel band tersebut. Lalu ada juga *Punk The Whole Story* karya Mojo Magazine yang di dalamnya terdapat sejarah singkat yang diutarakan oleh orang-orang yang pernah terlibat langsung dalam awal perkembangan musik Punk tahun 1970-an, serta ada pembahasan tentang klub-klub bersejarah seperti CBGB's di New York, dan the Masque. Terakhir penulis juga mendapatkan sebuah buku, *On The Road With The Ramones* yang ditulis oleh Monte A. Melnick dan Frank Meyer, buku ini memuat dialog antara penulisnya dengan para personel The Ramones selama mereka melakukan tour.

Selain itu masih ada beberapa buku sekunder lainnya seperti *Asal Usul & Ideologi Subkultur Punk* karya Dick Hebdige dan beberapa artikel dari internet yang didapat dari situs-situs Punk terkemuka [www.fastnbulbous.com](http://www.fastnbulbous.com) seperti artikel kaya Van Dorston dengan judul *A History of Punk*, lalu ada artikel yang berjudul *Punk Rock* dan *The Clash* yang keduanya diambil dari situs <http://tags.lyricsfreak.com>.

Semua sumber-sumber diatas adalah sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan tema penulisan, yaitu perkembangan musik Punk di Amerika Serikat tahun 1974—1980. Sumber-sumber tersebut, khususnya buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema penulisan ini, seluruhnya merupakan koleksi pribadi penulis. Sedangkan sumber-sumber lainnya penulis peroleh di Perpustakaan FIB UI, Depok; Perpustakaan

*American Corner* FISIP UI, Depok; Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Depok; Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika (KWA), Salemba; serta Perpustakaan Nasional, Salemba. Sebagai tambahan, sumber-sumber bagi penulisan ini juga diperoleh dari artikel-artikel mengenai musik Punk yang terdapat di internet.

Jadi berdasarkan contoh-contoh sumber yang telah disebutkan, tulisan dalam skripsi saya ini berbeda dengan tulisan yang sudah ada sebelumnya karena skripsi ini menggunakan perspektif historis untuk membahas persoalan yang ada, selain itu di dalam skripsi ini dibahas juga faktor-faktor lain pendukung perkembangan musik *punk* seperti kondisi sosial dan budaya masyarakat serta keadaan ekonomi Amerika Serikat pada saat kemunculan musik *punk* tahun 1974. Faktor-faktor tersebut nantinya akan membentuk musik *punk* menjadi sebuah jenis musik baru yang berbeda dengan jenis musik yang ada pada saat itu. Selain itu, musik *punk* memiliki sebuah sikap yang mencerminkan pemberontakan mereka yaitu sikap anti kemapanan yang merupakan sebuah sikap yang menentang nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat pada saat itu. Hal ini terjadi karena para musisi *punk* adalah korban dari keadaan masyarakat pada saat itu dimana mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka sehingga nantinya muncul slogan D.I.Y (*Do It Yourself*) yang menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan apapun dengan tangan mereka sendiri.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan skripsi ini akan terbagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan gambaran umum dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Perkembangan Musik di Amerika Serikat Tahun 1960-1970-an

Bab ini akan menjelaskan mengenai perkembangan musik di Amerika Serikat yang pembahasannya akan ditekankan pada tahun 1960-an dan tahun 1970-an. Disini akan dilihat bagaimana perkembangan industri musik, perkembangan berbagai jenis musik, serta pengaruhnya terhadap masyarakat dan sebaliknya. Selain itu, dalam bab ini juga akan digambarkan sedikit mengenai situasi politik, sosial, dan budaya masyarakat Amerika Serikat pada tahun-tahun tersebut..

### Bab III : Musik Punk dan Karakteristiknya

Bab ini akan membahas perihal dari musik Punk itu sendiri. Hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah kronologi kemunculan musik tersebut sebagai sebuah genre musik di Amerika Serikat, yang pembahasannya akan dititikberatkan pada tahun 1970-an. Di samping itu, bab ini juga akan membahas mengenai karakteristik musik Punk, tema-tema yang terkandung dalam liriknya, serta sejumlah subgenre yang dilahirkan oleh musik tersebut.

### Bab IV : Gelombang Kemunculan Band Punk Di Amerika Serikat Tahun 1974-1980

Bab ini akan membahas membahas beberapa band-band *punk* yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perkembangan musik ini. Pembahasan dibagi dalam dua bagian, pertama membahas band-band *punk* gelombang pertama pada 1974 seperti The Ramones, Talking Heads, dan Patti Smith Group. Kedua, membahas band-band *punk* gelombang kedua pada 1977 yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik *punk* dan memunculkan jenis musik baru di tahun 1980-an, yaitu *hardcore*. Band-band yang akan dibahas seperti Dead Kennedys, Black Flag, dan The Misfits.

### Bab V : Kesimpulan

Bab ini merupakan rangkuman dan kesimpulan penulis atas penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### MUSIK POP DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1960-1980-AN

#### II.1. Keadaan Sosial Budaya Di Amerika Serikat Tahun 1960—1970-an

Akhir Perang Dunia II memunculkan Amerika Serikat sebagai negara pemenang perang. Kemenangan atas Nazi Jerman, kepemilikan tunggal bom atom, dan majunya persenjataan menempatkan Amerika Serikat sebagai kekuatan militer utama dunia. Di saat yang sama, perang yang dikhawatirkan membawa ekonomi Amerika Serikat kembali ke masa-masa sulit seperti ketika terjadinya depresi, justru membawa kemakmuran bagi negara tersebut. Berbagai industri baru di bidang penerbangan, barang-barang elektronik, perumahan, dan lain-lain, muncul dan berkembang dengan pesat di Amerika Serikat. Industri-industri yang pada saat perang berlangsung beralih fungsi menjadi industri pemasok kebutuhan militer<sup>23</sup> telah menjalankan fungsinya kembali. Kondisi inilah yang merupakan salah satu penyebab terciptanya kemakmuran di Amerika Serikat pada tahun 1950-an.

Terciptanya kemakmuran secara langsung maupun tidak langsung berdampak dalam dua hal bagi kehidupan masyarakat. Pertama, munculnya perilaku konsumtif khususnya pada masyarakat kelas menengah Amerika Serikat. Meningkatnya pendapatan masyarakat pada waktu itu menyebabkan daya beli dan permintaan masyarakat ikut meningkat. Berkembangnya fasilitas-fasilitas yang menguntungkan seperti mobil, barang-barang elektronik, pusat-pusat perbelanjaan besar, dan lain-lain, turut mendorong munculnya perilaku konsumtif tersebut. Karena itu tidak mengherankan apabila mayoritas masyarakat Amerika Serikat pada waktu itu telah memiliki televisi, telepon, kulkas, dan mobil.<sup>24</sup>

Kedua, terjadinya ledakan angka kelahiran bayi di Amerika Serikat yang dikenal dengan istilah “*baby boom*”. Kemakmuran yang tercapai di Amerika Serikat pada

---

<sup>23</sup> Pada masa Perang Dunia II banyak pabrik mobil berubah fungsi menjadi pabrik pembuat tank dan pesawat terbang sesuai dengan ketentuan *War Production Board* (Badan Produksi Perang).

<sup>24</sup> David Farber, *The Age of Great Dreams: America in The 1960's*. New York, 1994, hlm. 9.

perkembangannya berwujud pada meledaknya angka kelahiran bayi di negara tersebut. Tahun 1946, setahun setelah Perang Dunia II berakhir, angka kelahiran di Amerika Serikat meningkat sebesar 19 %, yang kemudian meningkat lagi sebesar 12 % pada tahun berikutnya, dan terus meningkat hingga awal tahun 1960-an. Ledakan angka kelahiran bayi itu sendiri terjadi karena masyarakat Amerika Serikat merasa telah memiliki fondasi ekonomi yang kuat sehingga tidak perlu menunda waktu lagi untuk membangun sebuah keluarga.<sup>25</sup>

Memasuki tahun 1960-an keadaan mulai berubah. Seiring dengan berkembangnya situasi di dalam maupun di luar negeri, tahun-tahun yang penuh kemakmuran dan harapan kini mulai berganti dengan tahun-tahun penuh pergolakan dan kekacauan. Secara umum pergolakan-pergolakan sosial di tahun 1960-an dapat dibagi ke dalam tiga peristiwa penting. Pertama, bangkitnya gerakan-gerakan massa seperti gerakan kaum kulit hitam, gerakan *New Left*<sup>26</sup>, gerakan kaum perempuan, gerakan kaum *gay* dan *lesbian*, gerakan kaum pribumi Indian, gerakan kaum *Hispanic*, gerakan anti perang Vietnam, dan gerakan lingkungan. Kedua, munculnya kelompok-kelompok aktivis seperti SNCC (*Student Non-violent Coordinating Committee*), SDS (*Students for a Democratic Society*), *New Mobe* (*New Mobilization Committee to End the War in Vietnam*), *Women Strike for Peace*, *Weather Underground*, *Black Panther*, dan *Radicalesbians*. Ketiga, terbunuhnya tokoh-tokoh masyarakat seperti John F. Kennedy, Medgar Evers, Malcolm X, Martin Luther King, Jr., dan Robert Kennedy.<sup>27</sup>

Pada saat munculnya pergolakan-pergolakan sosial tersebut, komposisi masyarakat Amerika Serikat telah berubah akibat fenomena *baby boom* yang terjadi pasca Perang Dunia II. Mayoritas masyarakat Amerika Serikat kini terdiri atas para *baby boomers*<sup>28</sup> yang mulai beranjak dewasa, dengan umur berkisar antara 18—25 tahun. Sebagian besar dari mereka telah lulus sekolah menengah dan mulai memasuki jenjang

---

<sup>25</sup> Tod Gitlin, *The Sixties: Years of Hope, Days of Rage*. New York, 1993, hlm. 13.

<sup>26</sup> *New Left* dimulai dengan dibentuknya SDS (*Students For a Democratic Society*) pada tahun 1960 oleh dua orang mahasiswa University of Michigan, Tom Hayden dan Al Haben. Mereka menggunakan kata “*New Left*” untuk membedakannya dari gerakan “*Old Left*” di tahun 1930-an, yang mendapatkan pengaruh dari Marxisme dan Stalinisme.

<sup>27</sup> Edward P. Morgan, *The Sixties Experience: Hard Lessons about Modern America*. Philadelphia: Temple University Press, 1991. hlm. 4.

<sup>28</sup> *Baby boomers* merupakan sebutan bagi generasi yang lahir pada masa terjadinya *baby boom* (1946—1964).

perguruan tinggi.<sup>29</sup> Mereka mulai menunjukkan perlawanan terhadap nilai-nilai kemapanan (*establishment*) dan perencanaan hidup yang berusaha digariskan oleh orang tua mereka, yaitu bekerja dan meraih kesuksesan. Di saat yang sama, munculnya pergolakan sosial, demonstrasi massa, perang, dan lain-lain, justru semakin menghilangkan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan demokrasi yang mereka junjung selama ini.

Besarnya populasi kaum muda dalam masyarakat kemudian mendorong pasar Amerika Serikat untuk memproduksi barang-barang yang banyak disukai kaum muda seperti pakaian, kaset, majalah, maupun film-film yang bertemakan kaum muda dan mengiklankannya lewat televisi yang pada saat itu sangat digemari. Mereka juga mulai menyukai dan mengadopsi budaya-budaya kulit hitam seperti musik *rhythm-and-blues*<sup>30</sup>, musik *rock 'n' roll*<sup>31</sup>, dan gaya berbicara *slang*, yang tentu saja memunculkan pertentangan dengan orang tua mereka. Pertentangan tersebut menyebabkan mereka membentuk budayanya sendiri, *youth culture* atau budaya kaum muda, yang berkembang melalui barang atau hal yang merefleksikan penolakan mereka terhadap nilai-nilai orang tua mereka. Sering dengan berjalannya waktu, *youth culture* akan terlihat lebih jelas bentuknya dalam wujud *counterculture* atau budaya tandingan.

Dari sekian banyak fenomena yang terjadi di tahun 1960-an, *counterculture* merupakan fenomena yang paling ditakuti oleh masyarakat Amerika Serikat. Theodore Roszak dalam bukunya "*The Making of a Counter Culture: Reflection on the Technocratic Society and Its Youthful Opposition*" mendefinisikan *counterculture* sebagai sebuah kebudayaan yang sangat terpisah dari asumsi umum masyarakat, sehingga banyak yang memandang *counterculture* bukanlah merupakan kebudayaan, tetapi lebih

---

<sup>29</sup> Farber, *op. cit.*, hlm. 57.

<sup>30</sup> *Rhythm-and-blues* merupakan sebuah jenis musik yang terutama dimainkan oleh musisi-musisi Afro-Amerika pada akhir tahun 1940-an sampai awal tahun 1960-an. Musik ini banyak menggabungkan unsur-unsur musik *blues*, musik *jazz*, dan musik *gospel*. Musik *rhythm-and-blues* dimainkan dengan menggunakan gabungan beberapa alat musik (*ensemble*) seperti gitar elektrik, gitar bas, perangkat drum, organ elektrik, alat musik tiup, dan dinyanyikan oleh seorang penyanyi utama (*lead singer*) yang dibantu oleh beberapa penyanyi latar (*background singer*). Lihat Arnold Shaw, *op. cit.*, hlm.

<sup>31</sup> *Rock 'n' Roll* merupakan sebuah aliran musik yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1950-an sebagai perkembangan dari musik *rhythm-and-blues*. Jika musik *rhythm-and-blues* memiliki pendengar yang mayoritas kulit hitam, maka mayoritas pendengar *rock 'n' roll* adalah kulit putih. Istilah *rock 'n' roll* sendiri dipopulerkan oleh Alan Freed, seorang *disc jockey* (DJ) radio WJW di Cleveland. Musik ini dipopulerkan oleh musisi-musisi seperti Bill Haley and the Comets, Elvis Presley, Buddy Holly, Gene Vincent, dan lain-lain. Lihat Arnold Shaw, *ibid.* hlm. 327—328.

kepada sebuah gangguan yang harus diwaspadai.<sup>32</sup> *Counterculture* berusaha menandingi budaya teknokrasi. Roszak mendefinisikan teknokrasi sebagai bentuk sosial dari masyarakat industri yang telah mencapai puncak integritas organisasinya. Dalam hal ini setiap anggota masyarakat bekerja untuk kepentingan masyarakat teknokrat secara umum. Contoh kepentingan umum dari masyarakat teknokrat adalah adanya efisiensi pekerjaan serta perwujudan dan koordinasi dari sumber daya manusia yang ada.<sup>33</sup>

*Counterculture* berkembang di kalangan kaum muda lewat sikap, perilaku, serta musik, yang menentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat terutama setelah Perang Dunia II: materialisme, kompetisi, dan kemapanan. Ketika *counterculture* mulai menampakkan diri, sedikit demi sedikit budaya konservatif dan nilai-nilai Protestan yang dominan dalam masyarakat mulai tergeser. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifestasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan dan mistisisme religius, eksperimentasi seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok.<sup>34</sup>

Musik *rock 'n' roll* yang muncul di tahun 1950-an berkembang menjadi musik *rock* dan mencapai puncaknya pada tahun pertengahan sampai akhir tahun 1960-an. Ketukan yang cepat, tarian yang ekspresif, diselingi ritual seks serta penggunaan obat-obatan, menjadikan musik *rock* sebagai sebuah bentuk ekspresi diri dan spiritual kaum muda.<sup>35</sup>

Selain musik *rock*, kaum muda memandang obat-obat terlarang seperti mariyuana, ganja, *mescaline*, dan LSD, sebagai obat mujarab bagi hidup di tengah-tengah kehidupan yang keras dan penuh tekanan. Penggunaan obat-obat terlarang banyak diidentikkan dengan pembukaan pintu-pintu persepsi lewat maraknya pendalaman mistisisme religius seperti sihir, hal-hal gaib, ritual-ritual, dan astrologi, serta pencarian ilmu-ilmu kebatinan Timur seperti *Hare Krishna*, *Zen Buddhism*, *I Ching*, dan *Taoism*.<sup>36</sup>

Eksperimentasi seksual muncul sebagai bentuk pemberontakan terhadap etika-etika yang mengekang kepuasan seksual dan pembatasan ekspresi individu karena secara

---

<sup>32</sup> Theodore Roszak, *The Making of A Counter Culture: Reflection On The Technocratic Society And Its Youthful Opposition*. New York, 1969, hlm. 42.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 5.

<sup>34</sup> Morgan, *op. cit.*, hlm. 187.

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 187—190.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 196—201.

sosial dianggap tabu. Bagi kaum muda penundaan kepuasan seksual sama saja dengan bersikap munafik, membohongi diri sendiri, dan tidak alami. Dalam prakteknya, eksperimentasi seksual seringkali dilakukan sambil menggunakan obat-obat terlarang. Banyak pelakunya menyatakan bahwa pengalaman seks terasa lebih nikmat saat mereka berada di bawah pengaruh mariyuana, ganja, atau LSD. Dalam bentuk yang lebih ekstrem, eksperimentasi seksual seringkali dilakukan secara berkelompok atau biasa disebut “orgy”. Manifestasi *counterculture* dalam bentuk eksperimentasi seksual tampak dalam slogan asal tahun 1960-an yang tersohor: “make love, not war”.<sup>37</sup>

Pers *underground* yang muncul di pertengahan tahun 1960-an merupakan suara gerakan kaum muda dan rantai komunikasi untuk menghubungkan individu serta kelompok yang terpisah secara geografis. Pers *underground* seperti *Barb* di Berkeley, *Free Press* dan *Win* di Los Angeles, serta *Oracle* di Haight-Ashbury, mencerminkan seluruh karakteristik utama dari nilai-nilai *counterculture* dan gerakan *New Left*: pernyataan yang subyektif dalam setiap manifestasinya, pencarian akan komunitas, dan sikap yang kritis terhadap masyarakat umum. Pers *underground* kemudian menjadi semacam kebutuhan hidup utama gerakan kaum muda dengan tampilan berita-berita mengenai situasi politik maupun aktivitas gerakan kaum muda, artikel-artikel mengenai penggunaan obat-obat terlarang maupun pengalaman mistis, profil tokoh-tokoh *counterculture*, informasi mengenai peristiwa-peristiwa seni maupun musik, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Pada tahun 1960-an anak muda mulai memilih tinggal dengan orang-orang yang seumuran dengan mereka. Mereka menginginkan kebersamaan di tengah-tengah situasi negara yang terkotak-kotak dan penuh kekacauan. Banyak kaum muda kemudian mengungsi ke daerah pedesaan dan membuat komunitas-komunitas disana seperti *Tolstoy Farm*, *Yellow Submarine*, *Harrad West*, *The Family*, *Magic Forest Farm*, dan *Greenfeal*. Keanggotaan komunitas-komunitas tersebut bervariasi mulai dari komunitas yang menginginkan kebebasan seksual, komunitas penganut mistisime Timur, komunitas vegetarian, komunitas aktivis politik, dan lain-lain. Pembentukan komunitas-komunitas

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm. 202—203.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 204—205.

tersebut pun bervariasi mulai dari keputusan spontan sesama teman, proses seleksi lewat wawancara, sampai kepada kebutuhan akan organisasi-organisasi tertentu.<sup>39</sup>

*Counterculture* pada tahun 1960-an sendiri mencapai puncak manifestasinya dengan ditandai oleh dua hal. Pertama, munculnya komunitas *hippies*<sup>40</sup>. Komunitas *Hippies* merupakan sebuah komunitas yang sepenuhnya menjalankan gaya hidup *counterculture*. Idealisme hidup yang utopis; eksperimentasi seksual; penggunaan obat-obat terlarang; rambut, jambang, dan janggut yang dipanjangkan; musik *rock*; serta pemakaian busana yang mencolok baik bentuk maupun warnanya merupakan ciri utama dari komunitas ini. Komunitas yang terkenal dengan slogan “*peace, love, and freedom*” ini banyak menetap di wilayah Haight-Ashbury, San Fransisco dan East Village, New York. Kedua, diselenggarakannya festival Woodstock Music and Art Fair. Festival Woodstock yang diadakan pada tanggal 15—17 Agustus 1969 di Bethel, New York merupakan festival musik terbesar di tahun 1960-an.

Berbeda dengan suasana saat memasuki tahun 1960-an yang dipenuhi harapan dan semangat baru, Amerika Serikat justru memasuki tahun 1970-an dengan dihantui oleh suasana kekacauan dan keresahan akibat pergolakan-pergolakan sosial yang berlarut-larut. Baru beberapa bulan memasuki tahun yang baru, masyarakat Amerika Serikat sudah dikejutkan oleh peristiwa terbunuhnya empat mahasiswa *Kent State University*, Ohio, dan dua mahasiswa kulit hitam *Jackson State University*, Mississippi, pada bulan Mei 1970 oleh tentara dalam aksi protes menentang Perang Vietnam dan invasi Amerika Serikat atas Kamboja. Kedua peristiwa tersebut kemudian menjadi titik balik psikologis bagi pergerakan-pergerakan mahasiswa pada waktu dimana untuk pertama kalinya mereka menyadari bahwa dapat saja terbunuh akibat aksi-aksi yang mereka lakukan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 208—211.

<sup>40</sup> *Hippies* merupakan istilah yang sangat populer pada tahun 1960-an. Istilah ini mengacu pada kelompok kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Pengikut gaya hidup ini mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah atau kelas atas dalam masyarakat Amerika. Lihat Lewis Yablonski, “Hippies,” *Encyclopedia Americana*. vol. 14. Danbury, Connecticut, 1994, hlm. 216—217.

<sup>41</sup> Morgan, *op. cit.*, hlm. 4.

Sementara itu, gerakan-gerakan sosial yang muncul pada tahun 1960-an masih berlanjut di tahun 1970-an. Gerakan-gerakan seperti gerakan kulit hitam, gerakan kaum wanita, gerakan kaum *gay* dan *lesbian*, dan gerakan kaum minoritas lainnya, pada masa ini bahkan menuntut persamaan dan kesetaraan penuh yang didasarkan pada undang-undang. Akibatnya tuntutan tersebut, pada tahun ini dapat dilihat keterlibatan lebih dalam kaum perempuan dalam dunia politik, lebih banyak kaum perempuan yang duduk di lembaga-lembaga pemerintah, lebih banyak kaum kulit hitam yang duduk di dalam Kongres dan jabatan-jabatan pemerintahan, diperbolehkannya kaum Indian untuk mengatur pendidikan dan adat-istiadat mereka sendiri, dan lain sebagainya.

Masalah-masalah sosial yang muncul pada tahun 1960-an pun juga berlanjut di tahun 1970-an. Pada masa ini kita dapat melihat berbagai perubahan yang ditandai dengan meningkatnya perceraian, meningkatnya jumlah wanita yang menjadi kepala rumah tangga akibat perceraian tersebut, meningkatnya jumlah wanita yang bekerja untuk menunjang kebutuhan rumah tangga mereka, meningkatnya jumlah kenakalan remaja akibat keluarga yang berantakan, meningkatnya jumlah kekerasan dan kejahatan, meningkatnya jumlah hubungan seks pra-nikah dan pasangan di luar nikah yang tinggal bersama, meningkatnya jumlah kaum *gay*, *lesbian*, dan *bisexual* dalam masyarakat, meningkatnya jumlah wanita dan anak-anak miskin, meningkatnya jumlah kaum kulit putih kelas menengah liberal yang mulai meninggalkan gereja dan kepercayaannya, meningkatnya kaum kelas pekerja konservatif yang kembali ke nilai-nilai Protestan, dan peningkatan masalah-masalah sosial lainnya.<sup>42</sup>

Dalam bidang ekonomi, dapat dilihat bahwa tahun 1970-an adalah tahun yang diwarnai oleh resesi, inflasi, dan stagnasi yang berkepanjangan, dimana tingkat inflasi yang berkisar antara 10 %—15 % pertahun yang berlangsung sepanjang tahun 1970-an, 70 % dari lapangan pekerjaan baru yang tercipta di tahun 1970-an merupakan pekerjaan dengan bayaran rendah, menurunnya persentase pendapatan para pekerja Amerika Serikat dengan rata-rata 2 % tiap tahunnya.<sup>43</sup>

Masalah ekonomi semakin memberatkan ketika pecah Perang Yom Kippur pada tahun 1973 yang melibatkan Israel, Mesir, dan Syria. Berpihaknya Amerika Serikat

---

<sup>42</sup>George M. Marsden. *Agama Dan Budaya Amerika*. Jakarta: Sinar Harapan, 1996. hlm 353.

<sup>43</sup>Lihat *seventies*, [www.ushistory.org/seventies.html](http://www.ushistory.org/seventies.html) (diakses tanggal 21 Oktober 2008 pukul 09.12 WIB)

kepada Israel mendorong Arab Saudi untuk memberlakukan embargo minyak atas sekutu Israel tersebut.<sup>44</sup> Hal ini diikuti oleh negara-negara anggota OPEC lainnya yang menaikkan harga minyak empat kali lipat. Meski embargo berakhir setahun kemudian, harga-harga tetaplah tinggi sehingga menyebabkan tingkat inflasi di Amerika Serikat pada tahun 1974 mencapai 12% dan meningkatnya angka pengangguran.<sup>45</sup>

Semua hal ini kemudian mengakibatkan hilangnya kepercayaan rakyat Amerika Serikat akan pemerintahan Nixon. Bagi kebanyakan rakyat Amerika Serikat, tahun 1970-an merupakan sebuah dekade transisi yang ditandai oleh kebingungan, kefrustrasian, dan perasaan mendalam bahwa Amerika Serikat telah kehilangan arahnya, sehingga di masa depan slogan “*American Dream*” dapat dipertany akan eksistensinya.

Di saat yang bersamaan, setelah melewati tahun-tahun yang penuh pergolakan, terjadi perubahan pemikiran dalam diri kaum *Hippies*. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh semakin bertambahnya usia mereka sehingga mau tidak mau mereka harus segera kembali menuju kehidupan “nyata”. Kini, seiring dengan berjalannya waktu, tiba saatnya bagi kaum *Hippies* untuk hidup menetap dan kembali kepada sistem yang berlaku dalam masyarakat, yang merupakan sesuatu yang mereka tentang habis-habisan ketika muda dulu.

Ketika memasuki usia dewasa, kaum *Hippies* pun mulai menjalankan hidup seperti yang dilakukan oleh orang-orang dewasa pada umumnya: bekerja, menikah, memiliki anak, dan mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam berbagai hal. Banyak kaum *Hippies* yang kemudian membangun keluarga dengan orang-orang yang mereka temui di festival-festival musik, perkumpulan-perkumpulan sosial, maupun aksi-aksi demonstrasi. Semua itu didasarkan dengan siapa kaum *Hippies* ingin menghabiskan sisa hidupnya, dan pada saat itulah mereka akhirnya kembali dan menjadi bagian dari sistem dalam masyarakat. Tetapi hal tersebut bukanlah berarti mereka telah meninggalkan idealismenya, namun lebih kepada menyesuaikan diri dengan prioritas dalam hidup.

## **II.2. Perkembangan Musik Di Amerika Serikat pada 1960—1970**

Keberadaan musik di Amerika Serikat pasca berakhirnya Perang Dunia II telah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri yang sangat menjanjikan. Meski

---

<sup>44</sup> Garis besar ekonomi Amerika, U.S department of state, hlm. 38.

<sup>45</sup> *Ibid.*

demikian, perkembangan bisnis dan industri yang bersangkutan dalam perjalanannya tidak selalu mengalami peningkatan. Terkadang, bisnis dan industri tersebut juga mengalami penurunan. Meningkatnya atau menurunnya musik di Amerika Serikat sebagai sebuah bisnis dan industri tidak terlepas dari pengaruh minat masyarakat dan peranan media terhadap musik yang sedang populer pada suatu era tertentu.

Media sebagai salah satu sarana informasi publik memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan sebuah industri musik. Media elektronik, khususnya radio yang sudah berkembang sejak tahun 1930-an, merupakan sebuah media yang memiliki andil besar dalam perkembangan tersebut. Hal ini dikarenakan selain karena fungsinya sebagai pemberi informasi, radio juga merupakan sarana promosi bagi para artis dan musisi untuk memperkenalkan lagu-lagu mereka kepada masyarakat luas melalui program-program musik yang disiarkan. Peranan radio sebagai sarana promosi bagi perkembangan musik sangatlah signifikan mengingat media ini merupakan satu-satunya media yang tersedia dan dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia acara hiburan musik hingga tahun 1970-an.<sup>46</sup>

Keberadaan musik di Amerika Serikat pada perkembangannya memang tidak dapat dipisahkan dari peranan radio sebagai sarana promosi bagi industri musik untuk mengembangkan dan memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Pengaruh radio terhadap perkembangan musik sendiri dapat dilihat semenjak tahun 1930-an. Jika pada tahun 1920-an masyarakat hanya dapat menikmati musik dengan menyaksikan penampilan langsung dari sang artis atau musisi, maka pada tahun 1930-an hal tersebut berubah dengan tampilnya radio sebagai sebuah sarana penghubung bagi artis dan musisi untuk memperdengarkan musik-musik mereka. Pada tahun 1930-an terdapat seorang artis kenamaan yang lagu-lagunya banyak diperkenalkan lewat radio, Bing Crosby. Ia berhasil memperoleh jumlah penjualan album sebanyak jutaan kopi. Seiring dengan berjalannya waktu, kemudian pada tahun 1940-an muncul pula seorang artis ternama bernama Frank Sinatra, yang menjadi artis idola para remaja pada saat itu<sup>47</sup>, yang juga meraih popularitas lewat pemutaran lagu-lagunya di stasiun-stasiun radio.

---

<sup>46</sup> James L. Baughman, *The Republic of Mass Culture*. Baltimore, 1992, hlm. 195.

<sup>47</sup> David Farber, *The Age of Great Dreams: America In The 1960's*. New York, 1994, hlm. 58.

Sementara itu, memasuki tahun 1950-an perkembangan musik di Amerika Serikat didominasi oleh jenis musik yang digemari oleh kaum remaja. Hal ini sendiri disebabkan oleh munculnya fenomena “*baby boomers*” di Amerika Serikat setelah berakhirnya Perang Dunia II, dimana pada saat itu angka kelahiran mengalami peningkatan pesat. Jenis musik yang populer pada tahun 1950-an tersebut dikenal dengan istilah “*rock ‘n’ roll*”<sup>48</sup>.

Pada tahun 1950-an, para pengusaha dalam bidang bisnis dan industri rekaman musik sudah mulai peka terhadap perubahan selera dalam masyarakat. Pada masa itu mereka menyadari bahwa kaum remaja merupakan konsumen terbesar dan target utama bagi pemasaran industri musik di Amerika Serikat saat itu.<sup>49</sup> Oleh karena telah berhasil mendatangkan pendapatan dan keuntungan dalam jumlah yang sangat besar, industri musik di Amerika Serikat pada tahun 1950-an berkembang menjadi layaknya sebuah tambang emas. Perkembangan pesat itu sendiri dapat dilihat dengan munculnya berbagai perusahaan rekaman (*record label*). Bahkan antara tahun 1948—1954 telah bermunculan ratusan label-label rekaman yang sifatnya independen atau biasa disebut *independent label*<sup>50</sup>.

Memasuki tahun 1960-an, keadaan dunia musik di Amerika Serikat mulai mengalami perubahan. Tahun 1960-an menandai terjadinya perubahan-perubahan besar dalam dunia musik di Amerika Serikat. Musik *rock ‘n’ roll* yang sebelumnya berkembang dengan pesat pada masa ini mulai mengalami kemunduran akibat munculnya reaksi antipati dari berbagai pihak seperti orang tua, akademisi, dan agamawan, di akhir tahun 1950-an. Para orang tua memandang musik *rock ‘n’ roll* sebagai sebuah refleksi penolakan kaum muda atas nilai-nilai yang dianut oleh orang tua mereka. Mereka juga mengidentifikasikan musik tersebut dengan kekerasan dan kenakalan kaum muda. Kalangan akademisi memandang musik tersebut sebagai sebuah “wabah penyakit” yang bertanggung jawab atas demoralisasi yang dialami kaum muda pada masa itu. Sedangkan kalangan agamawan memandang musik *rock ‘n’ roll* sebagai sebuah bentuk budaya kulit hitam primitif yang mengandung unsur kebinatangan dan

---

<sup>48</sup> Arnold Shaw, *op. cit.* hlm. 327—328.

<sup>49</sup> Farber, *op. cit.*, hlm. 58.

<sup>50</sup> R. Serge Denisoff, *op. cit.*

kevulgaran, yang merusak moral remaja dan bertentangan dengan nilai-nilai Kekristenan.<sup>51</sup>

Pada tahun 1963 kemunduran musik tersebut bahkan diperkuat dengan kenyataan bahwa beberapa pionir aliran musik ini telah meninggal dunia seperti Buddy Holly dan Gene Vincent atau menghilang dari blantika musik karena satu dan lain hal seperti Chuck Berry, Little Richard, dan Jerry Lewis<sup>52</sup>. Meski demikian, hal-hal tersebut di atas tidak membuat musik tersebut mati dan menghilang begitu saja. *Rock 'n' roll* kemudian akan berkembang menjadi sebuah bentuk musik baru yang disebut "*rock*."<sup>53</sup>

Perkembangan musik *rock* di Amerika Serikat sendiri tidak terlepas dari fenomena "*British Invasion*," berlangsung sekitar tahun 1964—1967, yang ditandai oleh masuknya band-band *rock* asal Inggris seperti *The Beatles*, *Gerry and the Pacemakers*, *The Rolling Stones*, *The Who*, *Herman's Hermits*, dan lain-lain. Fenomena ini terjadi karena pada saat itu band *The Beatles* berhasil menguasai pasar industri musik di Amerika Serikat dan sangat berpengaruh bagi kaum remaja pada saat itu. *The Beatles* sendiri memulai rangkaian tur pertama mereka di Amerika pada bulan Februari 1964 dimana mereka tampil untuk sebuah acara di televisi yang bernama "*The Ed Sullivan Show*."<sup>54</sup>

Kemunculan *The Beatles* yang sebelumnya telah dikenal oleh remaja di Amerika Serikat lewat lagu-lagunya yang beraliran *rock* diantaranya "*I Want To Hold Your Hand*," "*She Loves You*," dan "*Please Please Me*," membawa pengaruh signifikan dalam meramaikan peta musik populer di Amerika Serikat. Grup musik yang dimotori oleh kuartet John Lennon, Paul McCartney, George Harrison, dan Ringo Star tersebut telah membuka jalan bagi band-band *British rock* lainnya untuk mencapai kesuksesan serupa. Dalam waktu singkat band-band tersebut selain mampu mendominasi tangga lagu dan pasar industri musik Amerika Serikat juga menyebabkan terjadinya eksperimentasi musik di Amerika Serikat.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Charles Hamm, *Music in the New World*. New York, 1983, hlm. 400.

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 640.

<sup>53</sup> Lihat Noel Coppage, "Rock Music," *loc. cit.* hlm. 596—598.

<sup>54</sup> Hamm, *op. cit.*, hlm. 641—642

<sup>55</sup> Richard Aquila, "Rock Music," *Encyclopedia of America Social Hictory*. Vol. III. New York, 1993, hlm. 1799.

Salah satu bentuk baru dari ekperimentasi musik yang kemudian muncul adalah *folk-rock*, yang menggabungkan antara lirik-lirik bertemakan kepedulian sosial musik *folk* dengan gitar elektrik dan perangkat drum *British rock*, yang diusung oleh band-band seperti *The Byrds*, *The Young Rascals*, *The Mamas and The Papas*, *Simon and Garfunkel*, dan lain-lain. Penyanyi *folk* seperti Bob Dylan dan Joan Baez yang lirik-liriknya dikenal banyak bermuatan politis dan sosial pun mulai menggunakan gitar elektrik dan perangkat drum dalam musik mereka. Pada perkembangannya, musik *folk-rock* kemudian ganti mempengaruhi *The Beatles* dan *british rocker* lainnya, sehingga mereka mulai bereksperimen dengan aransemen musik yang lebih kompleks dan lirik-lirik yang lebih bermakna mengenai hubungan pribadi, sosial, maupun politik.

Seiring dengan semakin luasnya tema-tema yang diangkat oleh musik *rock* menjadikan musik tersebut identik dengan budaya tanding atau *counterculture*.<sup>56</sup> Ketukan nada yang cepat, raungan gitar yang keras, tarian yang ekspresif, serta ritual seks yang diselingi penggunaan obat-obat terlarang, menjadikan musik *rock* sebagai sebuah bentuk ekspresi diri dan spiritual kaum muda pada masa itu. Lebih dari itu, kaum muda memandang musik tersebut dapat berfungsi sebagai alat penyuar aspirasi maupun protes mereka terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan pandangan politik maupun sosial mereka. Hal ini kemudian tercermin dari judul maupun lirik lagu musik *rock* yang bisa saja berbicara mengenai penggunaan obat-obat terlarang seperti “*Strawberry Fieds Forever*” dari *The Beatles*, mengenai ekspresi seksual seperti “*Let’s Spend The Night Together*” dari *Rolling Stones* dan “*Light My Fire*” dari *The Doors* atau mengenai situasi politik yang sedang berlangsung seperti “*Say It Loud I’m Black And I’m Proud*” dari James Brown.<sup>57</sup>

Sementara itu maraknya penggunaan marijuana dan obat-obat terlarang khususnya LSD<sup>58</sup> (*Lysergic Acid Diethylamide*) di kalangan kaum muda pada tahun

---

<sup>56</sup> Budaya tanding atau *counterculture* merupakan sebuah budaya di kalangan kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifestasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan terlarang dan mistisisme religius, eksperimentasi seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok. Lihat Edward P. Morgan, *The Sixties Experience: Hard Lessons About Modern America*. Philadelphia, 1991, hlm. 187.

<sup>57</sup> Morgan, *ibid.* hlm. 187—190.

<sup>58</sup> William L. O’Neill, *op. cit.* hlm. 265.

1960-an membuat para musisi mulai ikut mencoba bereksperimen dengan bahan-bahan tersebut. Musik yang mereka hasilkan lewat pengaruh bahan-bahan tersebut dalam dunia musik seringkali dikenal dengan istilah *acid rock* atau *psychedelic rock*<sup>59</sup>. *Acid rock* sendiri merupakan musik *rock* yang dihasilkan lewat eksperimentasi obat-obat penghasil efek halusinasi seperti LSD. Para musisi *acid rock* menggunakan alat-alat seperti *synthesizers*, penguat suara berkekuatan tinggi, *feedback*, *fuzztone*, serta instrumen-instrumen asal Timur Tengah dan India seperti *oud* dan *sitar*, selain instrumen-instrumen yang umumnya digunakan dalam musik *rock* untuk memainkan musik ini. Lirik lagu-lagu *acid rock* cenderung bersifat mistis dan bernuansa surealis. Band-band yang identik dengan pengaruh *psychedelic* pun bermunculan, antara lain, *Quicksilver Messenger Service*, *Grateful Dead*, *Moby Grape*, *Country Joe and the Fish*, *The Doors*<sup>60</sup>, dan lain-lain. Namun musik ini mengalami kemunduran tidak lama setelah gelaran acara Woodstock pada tahun 1969 karena beberapa hal, diantaranya keinginan para musisi untuk kembali bermain musik berdasarkan akar musik masing-masing dan mulai meninggalkan penggunaan obat-obatan seperti LSD. Sedangkan alasan lainnya terkait dengan perkembangan atmosfer politik Amerika Serikat pada saat itu semakin tidak bersahabat, dimana pemerintah mulai menggunakan tindak kekerasan terhadap penentang kebijakan mereka sehingga membuat para band-band beraliran ini memilih untuk meninggalkan jenis aliran musik ini.<sup>61</sup>

Penghujung dekade 1960-an menjadi saksi dari puncak budaya kaum muda (*youth culture*) dengan digelarnya sebuah perhelatan akbar yang diberi nama *Woodstock Music and Art Fair* di Bethel, New York, yang berlangsung pada tanggal 15—17 Agustus 1969. Pada gelaran acara yang berlangsung selama tiga hari penuh tersebut sekitar setengah juta orang berkumpul, berkemah, makan, minum, tidur, mandi, dan mabuk bersama-sama untuk menyaksikan band-band maupun musisi *rock* favorit mereka seperti Jimi Hendrix, *Sha-Na-Na*, *The Who*, *The Jefferson Airplane*, Janis Joplin, dan Joe Cocker. Bagi mereka, festival Woodstock merupakan simbol kemenangan budaya kaum

---

<sup>59</sup> Shaw, *op. cit.*, hlm. 3—5.

<sup>60</sup> Charlie Gillet, *The Sound of The City: The Rise of Rock and Roll*. New York, 1984, hlm. 347.

<sup>61</sup> Morgan, *op cit.* hlm 57-59.

muda (youth culture) dengan idealismenya, —*peace, love, brotherhood, and rock music*.<sup>62</sup>

### II.3. Perkembangan Musik Di Amerika Serikat pada 1970—1980.

Berbeda dengan suasana saat memasuki tahun 1960-an yang dipenuhi harapan dan semangat baru, Amerika Serikat justru memasuki tahun 1970-an dengan dihantui oleh suasana kekacauan dan keresahan akibat pergolakan-pergolakan sosial yang berlarut-larut. Baru beberapa bulan memasuki tahun yang baru, masyarakat Amerika Serikat sudah dikejutkan oleh peristiwa terbunuhnya empat mahasiswa *Kent State University*, Ohio, dan dua mahasiswa kulit hitam *Jackson State University*, Mississippi, pada bulan Mei 1970 oleh tentara dalam aksi protes menentang Perang Vietnam dan invasi Amerika Serikat atas Kamboja. Kedua peristiwa tersebut kemudian menjadi titik balik psikologis bagi pergerakan-pergerakan mahasiswa pada waktu dimana untuk pertama kalinya mereka menyadari bahwa dapat saja terbunuh akibat aksi-aksi yang mereka lakukan.<sup>63</sup>

Sementara itu, memasuki tahun 1970-an, musik *rock* yang telah berkembang sejak pertengahan tahun 1960-an mengalami sebuah perubahan, dimana musik ini memayungi berbagai jenis kategori musik lainnya.<sup>64</sup> Perubahan ini banyak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam masyarakat Amerika Serikat.<sup>65</sup> Namun, lebih dari itu, pengaruh perubahan tersebut terhadap musik *rock* tidak hanya terbatas pada semakin beragamnya kategori musik dalam aliran ini, tetapi juga pada semakin berkembangnya masalah-masalah publik yang diangkat oleh musik ini, yang antara lain mengenai kaum perempuan, kaum *gay* dan *lesbian*, penduduk asli (*native*), dan anti perang.

Di saat yang sama, seiring dengan berkembangnya gerakan kebebasan kaum *gay*, muncul sebuah musik yang dipandang indentik dengan kaum homoseksual, yang dikenal dengan sebutan *glitter rock* atau *glam rock*. Musik yang dipelopori oleh David Bowie yang berpose mengenakan pakaian wanita pada *cover* albumnya, “*The Man Who Sold The World*,” yang dirilis tahun 1970 dan kemudian bermunculan band-band beraliran sejenis seperti *Mott The Hoople*, *New York Dolls*, *Gary Glitter*, dan *T-Rex* tersebut. Para

---

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm. 348—350.

<sup>63</sup> Morgan, *op. cit.*, hlm. 4

<sup>64</sup> Hamm, *op. cit.*, hlm. 649.

<sup>65</sup> Aquila, *loc. cit.*, hlm. 1802.

personel band beraliran ini meriasi diri dengan *eye shadow*, riasan wajah (*make-up*), pakaian ketat berwarna-warni, dan sepatu hak tinggi. Musik ini sendiri kemudian seringkali dianggap sebagai perlambang citra homoseksual dari para musisinya. Lagu-lagu musik *glitter rock* seperti “*All The Young Dudes*” (1972) dari *Mott The Hoople* dan “*Walk On The Wild Side*” (1973) dari Lou Reed dianggap mewakili kaum homoseksual.<sup>66</sup>

Masalah mengenai penduduk asli Amerika juga merupakan salah satu tema yang diangkat dalam musik *rock*. Pada tahun 1970-an, di Amerika Serikat mulai bermunculan musisi-musisi yang membawakan masalah hak-hak penduduk asli Amerika lewat lagu-lagunya, yang antara lain terdapat dalam lagu “*Indian Reservation (The Lament Of The Cherokee Reservation Indian)*” dari *The Raiders* (1971) dan “*Half Breed*” dari *Cher* (1973). Bahkan seorang pemuda keturunan asli suku Indian Sioux, Floyd Westerman, berhasil mengeluarkan sebuah album yang membicarakan hak-hak kaum Indian dan meraih sukses.<sup>67</sup>

Sama seperti masalah-masalah diatas, masalah publik juga merupakan sebuah tema yang tidak luput diangkat dalam musik *rock*. Pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, perhatian masyarakat Amerika Serikat terpusat kepada masalah-masalah publik seperti kebebasan kaum perempuan, perang Vietnam, gerakan hak-hak sipil, sampai *counterculture*. Lagu-lagu yang muncul pada masa itu menjadi bukti hal tersebut. Namun, pada saat yang sama, sebagian masyarakat lainnya juga menaruh perhatian terhadap masalah-masalah publik di luar hal-hal tersebut, yang mungkin luput dari perhatian orang umum. Hal ini kemudian tercermin lewat lagu-lagu seperti “*For What It's Worth*” dari Buffalo Springfield (1967) yang menggambarkan bentrokan yang terjadi antara demonstran dan polisi dalam sebuah kerusuhan politis dan “*Ohio*” dari *Crosby, Stills, Nash, and Young* (1970) yang menyatakan bahwa Presiden Nixon bersalah atas pembunuhan empat mahasiswa *Kent State University* oleh *National Guard*.<sup>68</sup>

Menjelang akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, dunia musik Amerika ditandai dengan munculnya sebuah musik yang dikenal dengan sebutan *heavy metal*. Musik *heavy metal* memiliki ciri khas seperti raungan suara gitar yang terdistorsi,

---

<sup>66</sup> *Ibid.* hlm. 1802.

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid.* hlm. 1803.

dentuman gitar bas, irama yang menghentak-hentak, pukulan drum yang keras dan bertenaga, karakter vokal yang kuat, dan komposisi musik yang rumit sehingga memerlukan *skill* khusus dari para musisi untuk memainkan jenis musik ini. Musisi-musisi *heavy metal* banyak mendapatkan inspirasi dari band-band seperti *The Who*, *The Kinks*, dan *Steppenwolf*.<sup>69</sup> Beberapa band beraliran *heavy metal* adalah *Black Sabbath*, *Led Zeppelin*, *Judas Priest*, *Motorhead*, dan *Metallica*.<sup>70</sup>

Pada awal tahun 1970-an, dalam dunia musik di Amerika Serikat juga muncul sekelompok *singer-songwriter* atau penyanyi-penulis lagu, yang merupakan kelompok penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu yang mereka nyanyikan. Kelompok *singer-songwriter* sebagian besar merupakan penyanyi solo yang bisa saja menyanyi hanya dengan diiringi oleh sebuah alat musik seperti gitar atau piano, atau sampai dengan diiringi oleh sebuah band atau orkestra. Para *singer-songwriter* diantaranya Paul Simon, Carole King, atau Joni Mitchell, merupakan artis-artis yang telah berkarya semenjak tahun 1960-an. Sedangkan James Taylor, Elton John, Kenny Rogers, dan lain-lain, baru muncul pada awal tahun 1970-an. Meski demikian, mereka semua dikenal memiliki kemampuan memadai baik dalam hal menyanyi maupun mencipta lagu.<sup>71</sup>

Sementara itu, pada tahun 1970-an industri rekaman musik mengalami sebuah penurunan tajam karena dua hal.<sup>72</sup> Pertama, terjadinya penurunan daya beli masyarakat terhadap album musik yang beredar pada saat itu. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kondisi remaja generasi “*baby boomers*” yang telah beranjak dewasa. Selain itu sebagian dari mereka sudah banyak yang menikah dan hanya memiliki pendapatan yang minim sehingga menjadikan album-album musik tersebut bukan lagi prioritas utama untuk dibeli.

Alasan kedua adalah dibuatnya format baru rekaman musik yang sebelumnya menggunakan piringan hitam berubah menjadi kaset rekaman. Format baru ini menyebabkan dapat dengan mudahnya para penggemar memperbanyak isi rekaman tersebut tanpa harus membeli yang asli.

---

<sup>69</sup> *Ibid.* hlm. 1802.

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Hamm, *op. cit.*, hlm. 649.

<sup>72</sup> Denisoff, *op. cit.*, hlm. 386—394.

Memasuki pertengahan tahun 1970-an, dunia musik di Amerika Serikat masih didominasi oleh musik-musik beraliran *rock*. Hal tersebut ditandai oleh munculnya musik-musik beraliran *rock* seperti *pop rock*, *country rock*, dan *R&B rock*.<sup>73</sup> Musik *pop rock* dengan musisi-musisinya seperti Elton John, Paul McCartney, Huey Lewis, dan *The News*, merupakan sebuah bentuk musik *rock* yang lebih lembut dan melodis sehingga dapat lebih disesuaikan dengan selera pendengar umum. Musik *country rock*, dengan musisi-musisinya antara lain Bob Dylan, Neil Young, Rick Nelson, dan *The Eagles*, merupakan musik yang merupakan percampuran antara musik *rock* dengan musik *country*.

Musik *r&b rock* merupakan sebuah musik yang berasal dari percampuran beberapa jenis musik. Percampuran antara musik *rhythm-and-blues*, musik *jazz*, dan musik *rock* untuk membentuk musik *r&b rock*, tampak lewat band-band seperti *Tower of Power*, *MFSB*, dan *Earth*. Percampuran antara musik *pop*, musik *rock*, dan musik *jazz*, tampak lewat musisi-musisi seperti Stevie Wonder, Marvin Gaye, dan Prince. Sementara percampuran antara musik *pop* dengan musik *rhythm-and-blues* dibawakan oleh artis-artis penyanyi berkulit hitam seperti Michael Jackson, Lionel Richie, dan Diana Ross.

Sementara itu pada pertengahan tahun 1970an di Amerika Serikat terjadi suatu perubahan yang sangat drastis di dalam perjalanan dunia musik dan industri musik itu sendiri. Perubahan ini adalah dengan berubahnya jalur musik yang sebelumnya terfokus kepada jalur musik *rock* menjadi musik disko. Hal ini dapat dilihat secara signifikan mulai tahun 1975, dimana pada saat itu banyak klub-klub serta bar yang menyajikan musik-musik disko.<sup>74</sup>

Musik disko di Amerika Serikat merupakan sebuah musik yang dibawa dari Inggris. Musik ini sejak awal tahun 1970an sudah mulai berkembang di Inggris dan dapat dinikmati di berbagai klub dan bar. Sementara di Amerika Serikat musik-musik disko pertama kali masuk ke Amerika Serikat pada sebuah klub *gay* di kota New York pada pertengahan tahun 1970an. Kemudian musik-musik disko ini di Amerika Serikat berkembang dan dapat dinikmati oleh masyarakat pada setiap klub dansa di kota-kota besar. Pada awal perkembangannya, musik disko ini merupakan sebuah musik tari yang

---

<sup>73</sup> *Ibid.* hlm. 658—665

<sup>74</sup> Aquila, *loc. cit.*, hlm. 1803

dimainkan oleh seorang *DJ (Disc Jockey*<sup>75</sup>). *Disc jockey* tersebut memainkan sebuah alat pemutar piringan hitam yang bernama *turn table*, dan keahlian utamanya adalah dengan memutar banyak lagu secara berkesinambungan agar orang yang datang dan menari tetap bergairah mendengar musik-musik yang dimainkannya. Dari sinilah musik-musik disko mulai dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat dan kemudian menjadi suatu trend tersendiri di dalam perkembangan musik pada saat itu.<sup>76</sup>

Perkembangan disko di Amerika Serikat terjadi dengan sangat cepat. Pada awalnya industri rekaman tidak tertarik untuk memproduksi musik-musik disko karena menurut pemikiran mereka musik tersebut hanya dapat dinikmati di diskotik-diskotik. Namun ternyata perkembangan musik disko sangat menjanjikan, hal ini dapat dilihat dengan lakunya penjualan musik disko hasil karya para *disk jockey* secara independen sebanyak kurang lebih 10.000 kopi dalam satu bulan, bahkan tanpa adanya promosi melalui stasiun-stasiun radio.

Lalu pada tahun 1975, musik-musik disko ini mulai diadopsi oleh berbagai artis dan grup band di dalam karya-karya ciptaan mereka. Saat itu juga mulai muncul berbagai artis dan grup band yang mengusung musik-musik disko di dalam lagu-lagunya. Mereka antara lain adalah Van McCoy dengan lagu andalannya yang berjudul *The Hustle*, kemudian Donna Summer dengan lagunya yang berjudul *Love To Love You Baby*.<sup>77</sup>

Musik disko di Amerika Serikat mulai mencapai puncaknya pada tahun 1977, dimana pada saat itu dirilis sebuah film yang sangat fenomenal di dalam sejarah budaya populer di Amerika Serikat yaitu sebuah film musikal yang berjudul *Saturday Night Fever*. Film ini dibintangi oleh seorang aktor terkenal yang bernama John Travolta, dimana di dalam film ini diperlihatkan sebuah budaya baru dari kaum remaja di Amerika Serikat pada era sebelumnya yang terkenal dengan kaum *hippies* dengan budaya anti kemapanannya. Pada era 1970an diperlihatkan budaya yang sangat berlawanan dengan budaya tahun 1960an dimana kaum remaja menggunakan setelan jas yang sangat rapi serta potongan rambut yang disisir ke belakang sehingga terlihat licin, mereka menyebut dirinya kaum *yuppies*. Pada film ini semua unsur-unsur musiknya menggunakan musik-

---

<sup>75</sup> *DJ (Disc Jockey)* adalah sebutan untuk *master ceremony* di klub-klub dansa yang dikenal dengan istilah diskotik (*discotheques*)

<sup>76</sup> Aquila, *loc. cit.* hlm. 1803.

<sup>77</sup> *Ibid*

musik beraliran disko yang dimainkan oleh sebuah trio bersaudara yang legendaris, *Bee Gees*.<sup>78</sup>

Namun tidak lama setelah itu musik disko mulai mendapatkan tentangan dari masyarakat, khususnya kaum remaja berkulit putih karena mereka menganggap musik ini adalah sebagai sebuah pembelaan terhadap kaum *Gay*, orang kulit hitam, orang-orang *hispanic*, dan kaum minoritas lainnya. Dari situ kita dapat melihat bahwa rasisme di Amerika Serikat masih tampak sangat kuat. Perlawanan terhadap musik disko ini sangat kuat dan salah satunya terjadi pada bulan Juli tahun 1979 pada sebuah pertandingan *baseball* yang dimainkan oleh sebuah tim bernama *Chicago White Sox*, dimana pada pembukaan pertandingannya di tengah lapangan terdapat kumpulan rekaman-rekaman musik disko yang menggunung dan dibakar. Hal ini ternyata memicu bentrokan yang sangat hebat antara kaum remaja kulit putih dengan kaum masyarakat minoritas yang datang menonton, bentrokan selama kurang lebih dua jam tersebut menimbulkan korban yang cukup banyak.<sup>79</sup>

Setelah kejadian itu musik *disco* mengalami kemunduran secara drastis sejak 1979 ini terlihat dari kembalinya radio-radio yang sempat berubah haluan memutar musik-musik *disco* kembali memutar musik *rock*, *punk-rock*, dan *new wave*. Ada contoh lain bentuk penolakan terhadap musik disko diantaranya Donna Summer, penyanyi yang seringkali mendapat julukan "*disco queen*," secara perlahan mulai mengabaikan musik tersebut. Lalu, band Bee Gees pun menolak untuk merekam lagu-lagu *disco* dalam bentuk apapun.

Di saat yang sama dengan mundurnya musik *disco*, sebuah musik yang telah berkembang sejak awal hingga pertengahan tahun 1970-an di Amerika Serikat dan dikenal dengan sebutan *punk* mulai mencuat ke permukaan dan menunjukkan dominasinya. Pada awalnya, kemunculan musik anti kemapanan tersebut ditandai dengan munculnya band-band beraliran *punk* lewat klub-klub diantaranya *The Ramones*, *Television*, *Blondie*, *Johnny Thunders and The Heartbreakers*, dan *Talking Heads* dari CBGB (*Country, Blue-Grass, and the Blues*), dan band-band lainnya yang muncul dari klub-klub lain seperti *Max's Kansas City* dan *The Masque*. Namun, tidak hanya di

---

<sup>78</sup> Denisoff, *op. cit.*, hlm. 29—35.

<sup>79</sup> "<http://en.wikipedia.org/wiki/Disco>." Diakses pada tanggal 24 Maret 2008 pukul 11.20 WIB.

Amerika Serikat, band-band *punk* generasi pertama juga muncul di beberapa negara lainnya diantaranya *Sex Pistols*, *The Stranglers*, *The Clash*, *The Damned*, dan *Joy Division* di London, Inggris, serta *The Saints* di Brisbane, Australia.<sup>80</sup>

Pada tahun 1977, sebagai akibat dari pengaruh yang ditimbulkan band-band *punk* sebelumnya dan pengaruh musik lain, generasi kedua dari band-band *punk* pun bermunculan. Beberapa band yang muncul diantaranya adalah *The Misfits* yang berasal dari New Jersey, *Black Flag* yang berasal dari Los Angeles, *Stiff Little Fingers* yang berasal dari Irlandia Utara, dan *Crass* yang berasal dari Sussex, Inggris. Musik *punk* pada dasarnya berkembang sebagai reaksi tandingan atas dominasi jenis-jenis musik yang populer di tahun 1970-an seperti *rock*, *heavy metal*, dan *disco*. Musik yang ditandai oleh adanya sikap anti-kemapanan (*anti-establishment*) dan perilaku DIY (*Do It Yourself*) itu menitikberatkan pada minimalisasi teknik dari para musisinya. Keahlian teknik permainan instrumen seperti yang terdapat dalam musik *art rock* atau *heavy metal* merupakan sebuah hal yang dipandang tidak perlu. Musik ini juga banyak berbicara mengenai ketidakadilan politik, kritik sosial, ide revolusi, pemberontakan, bahkan anarkisme.<sup>81</sup>

Dengan berjalannya waktu, musik *punk* pun mulai memasukkan unsur-unsur dari musik lainnya seperti *ska*, *reggae*, dan *jazz*, sehingga musik minimalis tersebut terdengar lebih variatif dan kompleks. Seiring dengan meroketnya popularitas musik tersebut pada penghujung tahun 1970-an, musik *punk* yang cenderung lebih kompleks baik dalam segi teknik maupun lirik musik kemudian lebih dikenal dengan nama “*new wave*.” Band-band seperti *Talking Heads*, *Television* dan *Devo*, yang mencampurkan musik *punk* dengan unsur-unsur musik *ska*, *reggae*, atau *jazz*, merupakan band-band *punk* awal yang disebut sebagai band beraliran *new wave*. Pada awal tahun 1980-an, muncul pula band-band *new wave* yang mengabungkan musik *punk* dengan musik *pop*. Band-band tersebut diantaranya adalah *The Cars*, *Blondie*, *Elvis Costello*, *The Police*, dan *Duran Duran*.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Shaw, *op. cit.*, hlm. 292—293

<sup>81</sup> Aquila, *loc. cit.*, hlm. 1803

<sup>82</sup> *Ibid.* Lihat juga “[http://en.wikipedia.org/wiki/Punk\\_rock](http://en.wikipedia.org/wiki/Punk_rock).” Diakses pada tanggal 24 Maret 2008 pukul 11.35 WIB.

## BAB III

### MUSIK PUNK DAN KARAKTERISTIKNYA

#### III.1 PROTO PUNK

Berbicara mengenai *punk* baik sebagai budaya anak muda ataupun musik sangat sulit, karena *punk* banyak memiliki sejarah. Kalau kita berbicara mengenai budaya terutama fashion maka banyak yang mengatakan *punk* muncul di Inggris tepatnya pada tahun 1976 ketika band Sex Pistols terbentuk dan menghentak publik Inggris dengan segala atribut dan lagu guna menunjukkan perlawanan terhadap pemerintah. Akan tapi ketika kita berbicara mengenai musik maka musik *punk* lahir di Amerika pada 1970-an dengan The Ramones sebagai band *punk rock* pertama dan banyak memberikan pengaruh terhadap kemunculan band-band *punk* lainnya baik di Amerika maupun di Inggris. Perbedaan pendapat ini bisa kita lihat di berbagai macam situs *punk* dan forum tempat *punker* mengeluarkan pendapat di internet.

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, fase awal pembentukan dan kemunculan *punk* sebagai sebuah jenis musik baru dipastikan berlangsung di Amerika Serikat antara tahun 1965-1974.

Setiap *genre* atau jenis musik dalam perkembangannya sudah pasti adalah perkembangan dari musik atau band-band sebelumnya yang berhasil menyebarkan pengaruh kepada musisi atau band generasi selanjutnya. Hal itu dapat dibuktikan, seperti musik *rock 'n' roll* yang mempunyai akar musik dari blues; *heavy metal* yang merupakan gabungan dari musik *psychedelic* dan blues; begitu juga dengan musik lainnya seperti *rock*, *pop*, *punk*, *disco*. Musik *punk* sendiri tidak begitu saja lahir secara tiba-tiba di tengah masyarakat Amerika, tetapi musik-musik yang ada sebelumnya juga memiliki peran terhadap kelahiran musik ini.

Musik *punk*, sama seperti jenis-jenis musik lainnya, baru akan diidentifikasi sebagai sebuah jenis musik baru setelah mencapai bentuknya yang utuh Hal ini sejalan dengan pendapat Ronald Byrnside bahwa setiap jenis musik biasanya mengikuti pola

perkembangan yang terdiri atas tahap pembentukan, kristalisasi, dan kemunduran.<sup>83</sup> Selama berada dalam tahap pembentukan, perbedaan antara jenis musik yang baru dengan jenis musik pendahulunya masih belum tampak jelas. Pada tahap ini pula jenis musik yang baru tersebut cenderung untuk melewati sebuah proses pembentukan dimana didalamnya mereka melepaskan diri dari para pendahulunya (*predecessors*)<sup>84</sup>. Nantinya, setelah memasuki tahap kristalisasi, barulah jenis musik yang baru tersebut secara sadar diakui dan dikenali sebagai sebuah jenis musik baru yang berbeda.<sup>85</sup>

Demikian pula halnya dengan musik *punk* yang pada awal pembentukannya para pendahulu musik *punk* telah melalui sebuah proses pembentukan dimana didalamnya mereka melepaskan diri dari para band-band pendahulunya, dalam hal ini musik *garage rock*, dan membentuk sebuah peleburan dari berbagai jenis musik yang berasal dari band-band *garage rock* tertentu.

Berdasarkan hal diatas, musik *punk* pada dasarnya merupakan peleburan dari berbagai macam dua jenis musik yaitu *rock 'n' roll* dan *garage rock*.<sup>86</sup> Ini dapat dilihat dari karakter dua musik tersebut yang banyak memiliki kesamaan, seperti durasi lagu yang cepat dan irama yang cepat.

Dalam perkembangannya, musik *punk* memang mendapatkan sebutan *punk rock* pada tahun 1970-an tapi akar musiknya telah berkembang jauh sebelumnya yaitu pada era 60-an tepatnya tahun 1965 ketika terbentuknya band The Velvet Underground. Band ini selanjutnya berkembang menjadi band yang punya cukup pengaruh karena mereka menampilkan sesuatu yang berbeda pada saat itu yang pada akhirnya di ikuti oleh band-band yang bermunculan setelahnya, seperti The Stooges, MC5, The New York Dolls, dan Modern Lovers, band-band ini disebut juga *proto punk*.

Kata *proto punk* sendiri memiliki arti yang sulit untuk didefinisikan. Secara garis besar dapat dikatakan *proto punk* bukan menunjukkan sebuah gerakan-gerakan perlawanan yang dilakukan oleh kaum muda seperti *punk* yang anti kemapanan dan mengusung ideologi anarki atau untuk menunjukkan sebuah *genre* musik, melainkan

---

<sup>83</sup> Mengutip dari Ronald Byrnside, "The Formation of a Musical Style: Early Rock." dalam Charles Hamm, Bruno Nettl, dan Ronald Byrnside (eds.), *Contemporary Music and Music Cultures*. Englewood Cliffs, N.J., 1975, hlm. 161.

<sup>84</sup> *Ibid.* hlm. 15.

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm. 8.

<sup>86</sup> Punk Rock, *loc. cit.* hlm 2.

sebutan untuk band-band yang mengilhami lahirnya musik *punk*, baik dari segi musik, gaya permainan, struktur lagu, *attitude*.<sup>87</sup> Dilihat dari segi musik banyak band-band *proto punk* yang memainkan musik *rock 'n' roll*, *rock*, *hard rock*, dan *garage rock*. Akan tetapi ada beberapa hal yang membedakan, diantaranya dari spirit di dalam lagu yang diusung oleh band-band *proto punk*, *sound* yang berisik, serta sikap dan penampilan mereka yang lebih terlihat urakan dan aneh pada saat itu. Karena perbedaan tersebut banyak yang menyebutkan band-band tersebut beraliran *garage rock*.

Band-band yang disebutkan di atas punya cukup pengaruh terhadap fase awal pembentukan musik *punk* karena musik yang mereka mainkan, sikap dan penampilan mereka banyak menginspirasi kemunculan musik *punk* yang dimotori oleh band-band generasi berikutnya. Berikut ini beberapa ulasan singkat band-band *proto punk*:

### 1. THE VELVET UNDERGROUND

Band ini merupakan band *rock underground* pertama Amerika<sup>88</sup> dan salah satu band yang cukup berpengaruh karena banyak dijadikan panutan bagi band-band sejenis baik dari segi musik maupun penampilan. Band yang terbentuk pada tahun 1965 di New York ini beranggotakan 4 orang yaitu Lou Reed (guitar/vocal), Sterling Morrison (guitar), John Cale (bass/organ/vocal), dan Angus Maclise (drum).<sup>89</sup> Awalnya Reed dan Cale menggunakan nama *The Primitive*, namun ketika personil lain mulai bergabung mereka menggantinya dengan *The Warlocks*, lalu berganti lagi menjadi *The Failing Spikes*. Nama The Velvet Underground itu sendiri diambil dari nama buku tentang seks karangan Michael Leigh yang di baca oleh John Cale ketika sedang dalam perjalanan pindah ke New York.

Pada awal terbentuknya band ini Lou Reed sang vokalis hanya ingin memainkan musik *rock* sederhana, dengan lagu pertama “(DO) *The Ostrich*”. *The Velvet Uderground* melakukan *gigs*<sup>90</sup> pertamanya pada sebuah acara bernama Summit High School di New Jersey,<sup>91</sup> namun sebelum penampilan Angus Maclise sang drummer

---

<sup>87</sup> Lihat Proto Punk, <http://www.wikipedia.com/proto+punk/> (diakses pada tanggal 28 September 2008 pukul 20.30 WIB)

<sup>88</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm 10.

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm 11.

<sup>90</sup> *Gigs* adalah istilah di dalam dunia musik *underground* untuk menyebut tempat melakukan pertunjukan musik, biasanya acara tersebut berlangsung dalam skala kecil.

<sup>91</sup> Lihat The Velvet Underground, <http://www.thevelvetunderground.com/history/3354> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2008 pukul 12.26 WIB)

keluar karena menganggap band ini mulai *money oriented*<sup>92</sup>. Angus sendiri hanya ingin bermain musik sebagai penyaluran hobinya di bidang seni bukan untuk mencari uang. Konflik ini tidak dibiarkan berlarut-larut karena setelah itu posisi Angus segera digantikan oleh Maureen “Moe” Tucker teman lama dari gitaris band ini, Sterling Morrison. Tidak lama kemudian mereka mengeluarkan album dengan judul “*The Velvet Underground And Nico*” pada 12 Maret 1967 dibawah bendera *Verve Records*, dan sukses di pasaran ditandai dengan langsung menduduki peringkat 171 *billboard top 200*.<sup>93</sup> Album ini berisi sebelas lagu, diantaranya “*I’m Waiting for the Man*”; “*Run Run Run*”; “*Heroin*”; dan “*All Tomorrow’s Parties*”. Total mereka mengeluarkan sembilan album, namun hanya empat yang keluar ketika band ini masih berdiri, karena album yang lainnya dirilis setelah band ini bubar.

Setelah itu band ini mengeluarkan “*White Light*”, album kedua yang dirilis pada 30 Januari 1968 dan berhasil menduduki urutan 199 *Billboard Top 200 Charts* selama 2 minggu.<sup>94</sup> Di album kedua mereka lebih total dan tampil agak sedikit beda dari segi eksplorasi *sound* dan tema dalam penulisan lagu, album ini memiliki tiga lagu andalan yaitu “*The Gift*”; “*I Heard Her Call My Name*”; dan “*Sister Ray*”. Album ketiga keluar pada 1969, *Velvet Underground* menggunakan judul dari nama band mereka sendiri atau *self titled*<sup>95</sup>. Album ini secara musikalitas sama seperti album sebelumnya dimana tidak terlihat banyak perubahan *sound* mungkin karena sebelumnya John Cale sang Gitaris keluar karena ingin bersolo karir, dan menjadi produser. Album terakhir mereka berjudul “*Loaded*”, album ini menjadi album terakhir karena setelah album ini *Velvet Underground* bubar. Di Album ini pula para personil band ini mulai kehilangan kreativitas mereka dan keluarnya beberapa personil, beberapa lagu yang berhasil menjadi hits diantaranya “*Sweet Jane*” dan “*Rock ‘n’ Roll*”.

---

<sup>92</sup> *Money oriented* atau berorientasi untuk mendapatkan uang adalah istilah dalam dunia musik *independent* yang menjelaskan bahwa setiap karya yang dihasilkan akan dijual kepada para penggemar untuk mendapatkan uang, namun ada sebuah kode etik di dalam dunia musik underground bahwa mereka tidak mencari uang dengan menjual hasil karyanya dalam bentuk rekaman tetapi lewat konser-konser. Kalaupun mereka menjual dalam bentuk rekaman itupun dengan harga yang semurah-murahnya.

<sup>93</sup> The Velvet Underground, *loc. cit.* hlm 1.

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> *Self titled* adalah istilah dalam dunia musik untuk menunjukkan sebuah album yang memakai judul yang sama dengan nama musisi atau band-nya, contoh band atau musisi “A” mengeluarkan album dengan judul “A”.

Pada akhirnya band ini bubar pada tahun 1971 karena berbagai macam alasan, dan reuni pada 1992 dan bubar lagi pada tahun 1995 setelah sempat mengeluarkan album *repackage*<sup>96</sup>. Meskipun begitu *Velvet Underground* mendapatkan tempat tersendiri di sejarah musik *rock* Amerika dan memiliki keunikan sendiri, karena sangat jarang ada band *rock* yang sedikit mendapatkan penghargaan namun memiliki pengaruh yang besar terhadap band-band selanjutnya.

## 2. THE STOOGES

Band selanjutnya adalah *The Stooges*, yang terbentuk di Michigan pada tahun 1967. Pada awalnya band ini bernama *The Psychedelic Stooges*<sup>97</sup> karena sang vokalis terinspirasi dari penampilan Jim Morrison bersama *The Doors*. Band ini beranggotakan empat orang yaitu James Osterberg atau yang lebih dikenal dengan nama Iggy Pop (vokalis), Ron Asheton (guitar), lalu adik sang gitaris Scott Asheton (Drums), dan Dave Alexander (bass).<sup>98</sup> Mereka melakukan penampilan pertama di sebuah acara musik pada Maret 1968 di Detroit. Pada perjalanannya *Stooges* menemukan diri mereka menginspirasi sebuah Band yang bernama *MC5* namun band ini lebih radikal dan lagu-lagunya lebih bersifat politis,<sup>99</sup> namun *Stooges* mendukung band ini karena mereka sering berada di satu panggung. Tidak lama setelah itu *The Psychedelic Stooges* melepaskan kata '*Psychedelic*' dan menjadi *The Stooges*. Namun tidak lama nama tersebut berubah lagi menjadi *Iggy and The Stooges* karena para penonton lebih mengenal sang vokalis yang terkenal dengan aksi panggung yang gila dan dengan cepat menjadi ikon di majalah musik pada saat itu.

*The Stooges* menelurkan tiga buah album. Pada tahun 1969 mereka mengeluarkan album pertama dengan judul "*The Stooges*". Saat pertama keluar hanya terjual beberapa keeping saja, namun karena seringnya album ini di-*review* oleh majalah musik maka secara perlahan menjadikan album ini mencetak sukses dengan penjualan yang besar. Di album pertama *The Stooges* terdapat beberapa lagu yang sangat terkenal seperti "*I Wanna Be Your Dog*"; "*No Fun*"; "*1969*"; dan "*Not Right*". Album ini juga sangat terkenal

---

<sup>96</sup>*Repackage* adalah sebuah istilah untuk menunjukkan sebuah album yang dirilis oleh musisi atau band namun berisikan lagu-lagu yang sudah pernah dirilis di album sebelumnya. Biasanya ini dilakukan oleh para musisi atau band yang sudah tergolong sebagai musisi atau band *legendaries*, sudah bubar, dan meninggal tapi tidak jarang juga album seperti ini dirilis lagi karena permintaan para penggemar.

<sup>97</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm 307.

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *The Stooges*, <http://www.wikipedia.com/the+stooges/> (diakses pada tanggal 28 Oktober pukul 12.34)

karena berani mengkritik pemerintahan tentang pengiriman pasukan ke Vietnam, pengangguran, dan masalah kesenjangan sosial di kota-kota besar.

Album kedua band ini dengan judul “*Fun House*” keluar pada tahun 1970, namun kurang mendapat sambutan yang baik karena album ini merupakan album rekaman *live*<sup>100</sup> mereka sehingga banyak mendapat kritik karena kualitas rekamannya dinilai sangat buruk. Album ketiga sekaligus yang terakhir keluar pada tahun 1972 dengan judul “*Raw Power*”. Di album terakhirnya ini tanda tanda keretakan dalam band ini sudah mulai terlihat terutama pada Iggy Pop sang vokalis yang sudah mulai kecanduan obat-obatan dan sudah mulai memiliki ego yang besar khususnya dalam pembuatan lagu. Pada tahun 1974 *The Stooges* bubar karena beberapa alasan diantaranya keegoisan dari masing-masing anggota dan masalah keuangan yang disebabkan oleh penjualan album yang sudah mulai turun. Dalam perjalanannya, corak musik dan penampilan *The Stooges* banyak memberikan pengaruh terhadap band-band *punk*, seperti *The Ramones*, *Sex Pistol’s*, dan *The Damned*.

### 3. THE NEW YORK DOLLS

Salah satu band *proto punk* yang paling terkenal dan paling besar pengaruhnya terhadap kemunculan musik *punk* adalah *New York Dolls*. Band beraliran *glam rock* ini didirikan pada tahun 1971 di New York dan beranggotakan lima orang, yaitu Johnny Thunders (gitar), Sylvain Sylvain (gitar), David Johansen (vokal), Arthur Kane (bass), dan Billy Murcia (drum).<sup>101</sup> Sebelum band ini terbentuk, Sylvain Sylvain dan Billy Murcia telah lebih dulu membentuk band pada tahun 1968 bernama *The Pox*, namun tidak lama band tersebut bubar lalu mereka memutuskan untuk membuat sebuah toko pakaian yang di beri nama *New York Dolls Hospital*.<sup>102</sup>

Pada tahun 1970, didasari oleh keinginan kuat untuk bermain musik, Sylvain Sylvain dan Billy Murcia kembali membentuk band kali ini mereka mengajak Johnny

---

<sup>100</sup> *Live* atau *live recording* adalah istilah dalam dunia musik yang menunjukkan sebuah album yang direkam secara langsung didalam studio dengan cara band tersebut memainkan musik dan langsung direkam, berbeda dengan *recording* atau *track* yang dilakukan dengan cara satu-satu personel memainkan alat musiknya secara bergantian dan direkam sehingga hasil rekaman lebih bagus dan seimbang. Satu lagi yang membedakan antara rekaman *live* dan *track* adalah penggunaan metronom yang kegunaanya untuk menjaga ritme agar musisi tidak salah dalam memainkan alat musik.

<sup>101</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm 212.

<sup>102</sup> Lihat The New York Dolls, <http://www.wikipedia.com/the+new+york+dolls/> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2008 pukul 12.55)

Thunders, untuk mengisi posisi pemain gitar dan menamakan band mereka dengan sebutan *The Dolls*.<sup>103</sup> Namun band ini pun tidak lama karena Sylvain Sylvain memutuskan untuk pergi ke London, Inggris, selama beberapa bulan karena pekerjaan. Sepeninggal Sylvain Sylvain, Billy Murcia memutuskan keluar dari band sedangkan Johnny Thunders tetap berada di band dan mulai merekrut anggota lain diantaranya Arthur Kane (bass) dan Rick Rivets (gitar), tidak lama kemudian Billy Murcia bergabung kembali, dengan komposisi seperti ini maka mereka pun mulai latihan dengan Johnny Thunders sebagai *lead* gitar dan vokalis. *The Dolls* pun berhasil merilis rekaman latihan mereka yang diberi nama "*Dawn of The Dolls*". Setelah mendengarkan kembali hasil rekaman tersebut, Johnny Thunders merasa karakter vokalnya sangat tidak cocok dengan musik yang mereka mainkan, maka dia merekrut David Johansen untuk mengisi vokal di band ini. Selanjutnya *The Dolls* pun mulai melakukan latihan dan mengadakan pertunjukan pertama mereka pada hari perayaan Natal tahun 1971 di Endicott Hotel, sebuah panti asuhan di New York.<sup>104</sup>

Sekembalinya dari Inggris, Sylvain Sylvain di rekrut untuk menggantikan Rick Rivets yang keluar karena merasa tidak cocok dengan musik yang dimainkan oleh band ini. Dengan personel seperti sekarang band ini kemudian menamakan diri mereka dengan *The New York Dolls* yang diambil dari nama toko baju milik Sylvain Sylvain.<sup>105</sup> *New York Dolls*, dalam memainkan musik sangat terinspirasi oleh musik *R&B*, *Rolling Stones*, lalu band-band *proto punk* sebelumnya seperti *Velvet Underground*, *MC5*, dan *The Stooges* dan musisi-musisi *glam rock* seperti Marc Bolan dan David Bowie. Musik mereka pun mengundang banyak tanggapan salah satunya dari Stephen Thomas Erlewine, seorang kritikus musik, yang mengatakan bahwa "musik yang mereka mainkan sangat ceria dan *sound*-nya terasa sangat jenaka, terlihat apa adanya, terkadang seperti menunjukkan emosi tapi sangat kompleks, inilah *hard rock* yang baru".<sup>106</sup> Terlihat sekali dari pernyataan itu bahwa *New York Dolls* berhasil menggabungkan semua musik yang menginspirasi mereka dan menyajikannya dengan sentuhan yang *fresh* sehingga musik yang mereka hasilkan sangat berbeda dengan band *glam rock* lainnya, di tambah dengan

---

<sup>103</sup> The New York Dolls, *loc. cit.* hlm 1.

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> *Ibid.* hlm 2.

<sup>106</sup> *Ibid.*

berbagai macam aksi panggung dan *fashion* yang mereka tampilkan. Hal inilah yang membuat *New York Dolls* cepat menarik perhatian pasar dan menjadi salah satu band yang paling berpengaruh terhadap perkembangan musik *underground* dan kemunculan musik *punk*.

Ketenaran band ini pun tersebar hingga ke Inggris, terutama di London, hingga mereka mendapat tawaran dari Rod Stewart untuk melakukan tur kecil di sana. Akhirnya pada tanggal 7 November 1972 rencana itu terealisasi dan *New York Dolls* berhasil memukau sekitar 8000 orang<sup>107</sup> yang hadir di stadion Wembley untuk menonton pertunjukan mereka. Pada pertunjukan ini *New York Dolls* tidak saja berhasil memukau seluruh penonton tapi secara khusus mereka berhasil memberikan inspirasi kepada banyak anak muda London untuk membuat band yang nantinya akan menjadi salah satu pemicu munculnya musik *punk* di Inggris, salah satu contohnya adalah Glen Matlock yang dikemudian hari membentuk *Sex Pistols*.

Namun semua tidak berjalan baik bagi *New York Dolls* sendiri karena setelah selesai melakukan pertunjukan pemain drum mereka, Billy Murcia, meninggal di hotel tempat mereka menginap karena overdosis alkohol dan obat-obatan. Kejadian ini menghambat perjalanan *New York Dolls* yang saat itu sedang membicarakan kontrak dengan Kit Lambert, seorang produser musik, untuk rekaman. Mereka pun terpaksa membatalkan seluruh jadwal pertunjukan dan pulang kembali ke Amerika dan vakum untuk sementara waktu selama masa berkabung. Setelah masa berkabung *New York Dolls* mengadakan audisi untuk mencari drummer baru dan terpilihlah Jerry Nolan untuk menggantikan Billy Murcia. Tidak lama setelah itu *New York Dolls* berhasil mendapatkan kontrak rekaman dengan *Mercury Records* untuk mengerjakan album pertama mereka yang keluar pada tahun 1973 dengan judul "*New York Dolls*"<sup>108</sup>, namun kurang sukses karena banyak mendapatkan kritik tentang *sound* yang kurang keras dan terkesan lembut. Selanjutnya *New York Dolls* mengeluarkan album kedua pada tahun 1974 dengan judul "*Too Much Too Soon*", album ini sekaligus album terakhir dengan *Mercury Records*, keran tidak lama setelah ini pihak *Mercury Records* memutuskan kontrak dengan *New York Dolls* karena para personilnya mulai ketergantungan dengan obat-obatan dan itu

---

<sup>107</sup> Mojo, *op. cit.* hlm 80.

<sup>108</sup> *Ibid.*

dianggap dapat menghambat penjualan album yang berujung pada kerugian perusahaan rekaman tersebut.<sup>109</sup>

Setelah lepas dari *Mercury Records*, *New York Dolls* merekrut Malcolm McLaren sebagai manajer baru namun tidak lama kemudian band ini mengalami perpecahan, diawali dengan keluarnya Johnny Thunders dan Jerry Nolan karena perbedaan pendapat. Mereka berdua kemudian membentuk band *Johnny Thunders And The Heartbreakers*. Tidak lama kemudian hal ini diikuti oleh para personel yang lain seperti Sylvai Sylvain yang membentuk *The Criminals*, lalu David Johansen yang memilih untuk bersolo karir. Akhirnya *New York Dolls* bubar pada tahun 1975<sup>110</sup> karena ketidakjelasan personel dan sudah tidak adanya lagi kesamaan visi antar personel. Namun band ini masih sempat merilis album atas kesepakatan bersama setelah mereka bubar, album tersebut berisi lagu-lagu lama dan beberapa album *live*.

*The New York Dolls* banyak memberikan pengaruh kepada banyak band dan musisi, tidak hanya band *punk* saja tapi band beraliran *heavy metal* pun terinspirasi oleh mereka, seperti *KISS* dan *Motley Crue*. Beberapa band *punk* yang terinspirasi oleh *The New York Dolls* diantaranya *Blondie*, *The Ramones*, *Talking Heads*, dan *Television*.

### III.2 PERKEMBANGAN MUSIK PUNK DI AMERIKA TAHUN 1974-1980

Pada pertengahan tahun 1970 di Amerika muncul sebuah bentuk musik baru. Musik ini adalah musik *punk*. Musik *punk* pada dasarnya berkembang sebagai reaksi tandingan atas dominasi jenis-jenis musik yang populer pada saat itu seperti *rock*, *heavy metal*, dan *disco*. Musik ini pada perkembangannya menjadi sebuah musik yang dijadikan oleh kaum muda Amerika untuk menunjukkan perlawanan mereka terhadap keadaan masyarakat pada umumnya seperti budaya konsumtif, kehidupan mapan, pengangguran, ketimpangan sosial dan perang.<sup>111</sup>

Musik *punk* di Amerika muncul pertama kali di New York pada tahun 1974,<sup>112</sup> musik ini muncul dan berkembang lewat *scene* atau komunitas kecil, tidak terekspos, dan di peruntukkan buat kalangan tertentu. Bahkan para penonton setiap pertunjukannya pun

---

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm 214.

<sup>111</sup> Pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, perhatian masyarakat Amerika Serikat terpusat kepada masalah-masalah publik seperti kebebasan kaum perempuan, Perang Vietnam, gerakan hak-hak sipil, lihat Aquilla, *loc. cit.*

<sup>112</sup> Lihat Punk Rock. <http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pukul 14.45 WIB).

tak jauh dari lingkungan si pemusik *punk* itu sendiri seperti teman-teman dekat mereka, band-band lain yang satu aliran dan itu pun dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa musik *punk* benar-benar bergerak dan berkembang dari bawah tidak peduli dengan berapa banyak penonton atau seberapa besar acara musik tersebut.

Musik *punk* sangat berbeda dengan jenis musik *mainstream*<sup>113</sup> yang saat itu merajai *Top 40*<sup>114</sup> musik di Amerika seperti musik *disco*, *rock*, dan *heavy metal*. Musik *punk* adalah sebuah musik yang mengusung minimalisasi dalam bermusik, musik ini mendobrak semua aturan-aturan baku dalam membuat sebuah musik pada saat itu, seperti kesulitan aransemen, teknik permainan, dan lirik indah. Musik *punk* adalah musik yang sederhana karena tidak ditujukan untuk menghasilkan sebuah musik yang enak didengar oleh banyak orang, melainkan hanya untuk komunitas mereka sendiri sebagai bentuk pelepasan ekspresi diri. Musik *punk* juga berirama cepat dan selalu dengan kord<sup>115</sup> yang berulang biasanya dimainkan hanya dengan tiga kord saja dan durasi lagu yang pendek hampir tidak pernah mencapai tiga menit.

Alat-alat musik yang digunakan hanya drum, gitar elektrik, bass elektrik dan vokal, biasanya suara yang dihasilkan kasar dan kering.<sup>116</sup> Selain itu ada beberapa genre dalam penulisan lirik, mulai yang konyol tidak bermakna, kritik sosial, cinta, dan sampai pada politik. Lirik-lirik dalam musik *punk* cenderung kasar,<sup>117</sup> sederhana, dan penuh dengan kemarahan namun sangat dalam karena dalam penulisan lirik biasanya para pencipta lagu berkata sejujur-jujurnya mengenai keadaan yang terjadi di masyarakat

---

<sup>113</sup> Musik *mainstream* adalah musik yang sedang populer atau yang sedang digandrungi oleh kebanyakan orang.

<sup>114</sup> “*Top 40*” merupakan sebuah segmen dalam siaran radio yang memutar empat puluh urutan tangga lagu teratas di sebuah negara berdasarkan banyaknya permintaan akan lagu tersebut untuk disiarkan di stasiun-stasiun radio. Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1949 oleh seorang pemilik stasiun radio bernama Todd Storz dari Storz Brewing Company, yang merupakan salah satu perusahaan radio terkemuka di Omaha. Program “*Top 40*” sendiri kemudian berkembang menjadi sebuah tangga lagu bergengsi dalam industri musik, yang menjadi indikator sukses atau tidaknya sebuah lagu secara komersil. Lihat Philip K. Eberly, *Music In The Air: Americas Changing Tastes in Popular Music, 1920—1980*. New York, 1982, hlm. 128.

<sup>115</sup> Penempatan jari tangan pada gitar di tempat-tempat tertentu sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonik, contoh kord adalah : kord C, D, E, F, G, A, B.

<sup>116</sup> Kasar dan kering disini adalah sound yang dihasilkan dari musik punk dengan cara manikkan volume dan treble sehingga terdengar seperti asal, bisa dikatakan musisi punk pada saat itu tidak terlalu mementingkan seberapa bagus sound yang keluar dari alat musik mereka, seperti yang dikatakan oleh Sid Vicious “you just pick a chord, go twang, and you’ve got music”, lihat Mojo, *Punk The Whole Story*, Great Britain: Dorling Kindersley, 2006, hlm. 135

<sup>117</sup> Ini terlihat dari seringnya penggunaan kata “Fuck” dan makian lainnya dalam lirik lagu punk.

misalnya budaya konsumtif yang saat itu sedang menjadi trend hidup kebanyakan masyarakat Amerika. Sangat jarang sekali lirik *punk* yang menggunakan metafora atau bahasa-bahasa indah seperti di musik pop dimana lirik indah dan kata-kata puitis menjadi salah satu hal yang ditonjolkan, sedangkan di dalam musik *punk* tidak demikian. Campuran musik yang kasar dan lirik yang kasar pula maka dengan sendirinya akan tercipta sebuah musik yang enerjik, cepat, agresif, keras, dan jujur.

Kata “*punk*” itu sendiri dapat diartikan sebagai “tidak berharga”, atau “anak muda yang berandalan”, atau “pemula”<sup>118</sup> dan untuk menggambarkan pemain gitar dan suara vocal yang buruk dari band yang beraliran *Rock ‘n’ Roll* di Amerika pada pertengahan tahun 1960-an seperti *The Standells*, *The Sonics*, dan *The Seeds*, namun sekarang band-band seperti itu dikategorikan “*garage rock*”.<sup>119</sup> Kata “*punk rock*” sendiri pertama kali di populerkan oleh Dave Marsh, seorang kritikus musik rock pada bulan Mei 1971 di sebuah majalah yang bernama *Creem* dan setelah itu banyak digunakan oleh para jurnalis musik rock di tahun 1970-an. Selain itu kata Punk pernah digunakan oleh Shakespeare di dalam karyanya yang berjudul *Measure for Measure*, kata *punk* tersebut untuk menunjukkan pelacur atau wanita murahan.<sup>120</sup>

Kemunculan *punk* pertama kali di New York pada tahun 1974-1976 yang terfokus dengan band-band yang secara sering bermain di *CBGB’s* seperti *The Ramones*<sup>121</sup>, *The Voidoids*, *Television*, *Blondie*, *Richard Hell*, *Mink Deville*, *Suicide*, dan *Talking Heads*. Sebutan “*punk*” diberikan pada band-band tersebut di awal 1976, ketika itu terbit majalah *PUNK* pertama dan menggunakan band-band tersebut sebagai model untuk band-band beraliran baru, seperti Lou Reed yang dijadikan cover untuk edisi pertama dan Patti Smith untuk edisi kedua. Pada waktu yang sama banyak band baru yang bermunculan di lain tempat dan memainkan musik *punk*, seperti *The Saints* di Australia, *The Stranglers* dan *Sex Pistols* di London.<sup>122</sup> Band-band tersebut memulai pertunjukan mereka di klub-

---

<sup>118</sup> Punk Rock. *loc. cit.* hlm 1

<sup>119</sup> *Ibid.* hlm. 2

<sup>120</sup> Lihat Al Spicer. *The Rough Guide To Punk*, London. 2006, hlm. 3.

<sup>121</sup> The ramones band pioneer Punk Amerika terbentuk pada tanggal 30 maret 1974, band ini terdiri dari 4 orang yaitu Joey Ramone, Dee Dee Ramone, Tomy Ramone, Johnny Ramone. Band ini aktif selama 22 tahun sejak berdiri rahun 1974 dan bubar pada tahun 1996 sempat berganti personil beberapa kali dan para personil asli mereka yang sudah masuk usia senja meninggal beberapa tahun setelah band ini bubar, selama berkarir The Ramones menghasilkan 14 album. Lihat Al Spicer, *ibid.* hlm 258-261.

<sup>122</sup> Shaw, *op. cit* , hlm. 292—293.

klub malam kecil. Banyak klub malam yang menghasilkan para musisi *punk* contohnya 100 Club di London, *CBGB's* dan *Max's Kansas City* di New York, dan *The Masque* di Hollywood adalah beberapa klub yang terkenal sebagai klub *punk* terbaik.<sup>123</sup>

Selain di Amerika, *punk* juga berkembang di Inggris. Namun di Inggris berbeda, disini *Punk* hanya dimainkan secara kecil-kecilan dan hanya di beberapa klub malam saja pada awalnya dan nantinya *punk* di London akan berkembang menjadi contoh yang menggambarkan “rebel” *punk* yang sebenarnya. Di sinilah nanti akan terbentuk *Sex Pistols*. Band yang didirikan oleh Malcolm McLaren yang sebelumnya menjadi manajer band *Proto-Punk*<sup>124</sup> bernama *The New York Dolls*, dia membentuk *Sex Pistols* setelah band yang dimanajerinya tersebut bubar.

Pada tahun 1975 McLaren kembali ke Inggris dan membuka toko baju yang bernama “*SEX*” dimana nama tokonya tersebut nantinya dijadikan nama depan dari band bentukannya yang bernama *Sex Pistols*.<sup>125</sup> Dalam perkembangannya McLaren terinspirasi oleh semangat *punk* di New York dan dia berniat untuk memasyarakatkan *punk* di Inggris, maka dia membentuk sebuah band bernama *Sex Pistols*. Ada sebuah kejadian besar dalam dunia musik *punk* yang terjadi pada tanggal 4 July 1976, yaitu pada konser *The Ramones* di London dimana banyak musisi *punk* masa depan yang terinspirasi dari konser ini. Selain itu pada akhir tahun 1976 banyak dari para penggemar *Sex Pistol's* yang membuat band yang kelak berkembang menjadi band *punk* yang punya cukup terkenal seperti *The Clash*, *The Slits*, dan *Generation-X*.<sup>126</sup>

Pada tahun 1977 terjadi gelombang kedua kemunculan band-band *punk* di Amerika seperti *The Misfits* di New Jersey, *Black Flag* dari Los Angeles dan *Crass* dari Essex. Selain itu di Los Angeles banyak bermunculan band-band *punk* seperti *The Germs*, *The Screamers*, *X*, *Circle Jerks*, *The Plugz* dan *Fear*, sedangkan di Orange County muncul *Social Distortion* dan *The Adolescents*. Band-band inilah yang nantinya

---

<sup>123</sup> lihat *Punk Rock*, <http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pukul 14.45 WIB), hlm. 4.

<sup>124</sup> *Proto-Punk* adalah sebuah istilah untuk menyebut band-band yang menjadi cikal-bakal lahirnya musik *punk* seperti *The New* seperti *Velvet Underground*, *MC5*, dan *The New York Dolls*. Al Spicer, *op. cit.* hlm 10-14.

<sup>125</sup> *Punk Rock*, *loc. cit.* hlm 4.

<sup>126</sup> *Ibid.* hlm 5.

yang akan menjadi cikal bakal subgenre dari *punk* yaitu *hardcore*<sup>127</sup>. Sementara itu di Inggris *punk* sudah mulai berinteraksi dengan unsur musik lain seperti reggae dan ska contoh album pertama *The Clash*, dan diakhir era tahun 1970-an *punk* punya band yang sangat kental dengan *Ska* seperti *The Specials*, *Madness* dan *The Selecter*.<sup>128</sup>

Selain musik dan ideologi, *punk* juga memiliki satu ciri khas yang paling menonjol dan menjadi salah satu identitas yang kuat, yaitu cara berpakaian atau *fashion*. *Fashion* dalam *punk* punya ciri khas yang cukup unik yaitu sepatu boot *doc marteen*, jaket kulit atau jaket jeans, celana jeans sempit atau biasa disebut “*street jeans*” atau “*torn pants*”, tindikan atau *piercing* di beberapa bagian tubuh khususnya kepala seperti telinga, hidung, dan mulut, rambut “*spikes*” atau “*Mohawk*”, *tattoo* di sekujur tubuh terutama tangan, dan *make up* yang melambangkan sikap anti kemapanan dan perlawanan terhadap nilai-nilai dominan di dalam masyarakat.<sup>129</sup> Cara berpakaian ini makin diperlengkap dengan kelakuan para personil band-band *punk* yang mencerminkan nihilisme, anarkisme, kebodohan, dan kekerasan.

Salah satu ciri khas musik *punk* adalah pada saat sedang konser para penonton akan melakukan sebuah tarian atau yang sering disebut dengan istilah “*moshing*”<sup>130</sup> cara mereka melakukan tarian biasa disebut *pogo*, sedangkan arena untuk mereka menari biasa disebut “*moshpit*”. Ada bermacam-macam cara melakukan *pogo* yaitu dengan cara bertabrakan satu sama lain atau dengan cara yang tidak lazim lainnya, bahkan saling melempar botol bir sehingga sangat mirip dengan kerusuhan skala kecil. Tarian yang brutal ini mereka lakukan sebagai pelampiasan kepenatan terhadap keadaan sosial yang mereka rasakan, karena seakan-akan ketika mereka ber-*pogo* ria yang ada hanyalah kesenangan menikmati alunan musik, namun selain karena alasan-alasan seperti itu ada

---

<sup>127</sup> Hardcore adalah jenis musik yang menjadi subgenre punk dan mulai muncul di Amerika dan berkembang di daerah California pada tahun 80-an, musik ini secara garis besar tidak berbeda dengan musik punk, hanya perbedaan di sound yang lebih berat dan teknik vocal yang lebih matang yakni lebih menggunakan suara tenggorokan atau biasa disebut *growl*.

<sup>128</sup> Lihat juga “[http://en.wikipedia.org/wiki/Punk\\_rock](http://en.wikipedia.org/wiki/Punk_rock).” Diakses pada tanggal 5 Maret 2008 pukul 21.35 WIB.

<sup>129</sup> Lihat Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Alat Komunikasi: Cara Menkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Routledge. 1996, hlm 187.

<sup>130</sup> Lihat artikel *A Brief Insight And The History Of Mosh Pit*, Pieter Schols. Di akses dari [www.punk77.com](http://www.punk77.com) 21 April 2008 pukul 14.12 WIB.

juga yang melakukan *pogo* karena di bawah pengaruh alkohol ataupun drugs atau narkoba, karena setiap acara musik *punk* identik dengan alkohol dan narkoba.<sup>131</sup>

*Punk* juga memiliki etos yang disebut dengan *D.I.Y* atau *Do It Yourself*<sup>132</sup>, yaitu sebuah pengertian dalam *punk* bahwa dalam berkarya mereka tidak perlu memikirkan selera pasar yang biasanya ditentukan oleh perusahaan rekaman besar, melainkan band yang bersangkutan yang memegang hak penuh atas karyanya, itupun berlaku dalam strategi pemasaran, dimana mereka mengurus jadwal konser sendiri bahkan semua urusan yang berhubungan dengan band akan diurus sendiri sesuai kemampuan band tersebut. Selain itu di setiap komunitas *punk* selalu punya "*fanzine*"<sup>133</sup> yang beredar secara berkala dan biasanya berisi tentang show-show yang akan datang atau sekedar informasi terbaru tentang band-band *punk*.

Musik *punk* sendiri sebenarnya tidak pernah menjadi musik yang sangat populer dikalangan anak muda Amerika Serikat seperti halnya musik-musik *mainstream*, terlebih ketika musik *disco* sangat populer di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dikarenakan musik *punk* berkembang di klub-klub musik kecil. Dalam perjalanannya band-band *punk* lebih banyak yang memproduksi rekaman dan menyebarkannya melalui *independent label* terkecuali band-band yang sudah terkenal seperti *The Ramones*, *Patti Smith* dan *Talking Heads*. Pada tahun 1975, musik *disco* yang telah berkembang di Inggris sejak awal tahun 1970-an tersebut mulai diadopsi oleh berbagai musisi dan band dalam penciptaan musik-musik mereka. Lewat proses adopsi tersebut, muncul lagu-lagu beraliran *disco* antara lain "*The Hustle*" dari Van McCoy, "*Love To Love You Baby*" dari Donna Summer, "*Lady Marmalade*" dari Labelle, "*Never Can Say Goodbye*" dari Gloria Gayner, "*Get Dancin*" dari K.C. and The Sunshine Band, dan "*Shining Stars*" dari Earth, Wind and Fire.<sup>134</sup>

Dalam waktu relatif singkat, musik *disco* mampu menjadi trend tersendiri dan menciptakan fenomena "*disco craze*" atau "*demam disco*" di seantero Amerika

---

<sup>131</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>132</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm 5 dan lihat *Punk Rock, loc. Cit.* hlm 3

<sup>133</sup> R. Serge Denisoff dalam bukunya *Tarnished Gold: The Record Industry Revisited*, membedakan antara majalah komersial yang ia sebut "*prozine*," yang diproduksi oleh kantor-kantor penerbit profesional, dengan "*fanzine*" yang diproduksi oleh para penggemar atau anggota komunitas musik tertentu. Penyebaran *fanzine* biasanya dilakukan dari tangan ke tangan atau fotokopi. Lihat Denisoff, *op. cit.* hlm. 286.

<sup>134</sup> Aquila, *loc. cit.* hlm. 1803

Serikat.<sup>135</sup> Perkembangan musik *disco* di negara itu sendiri mulai memuncak semenjak tahun 1977 ketika dirilis sebuah film populer berjudul “*Saturday Night Fever.*” Film musikal yang dibintangi aktor ternama John Travolta dan mulai diputar di teater-teater sejak bulan Desember 1977 itu sendiri merupakan sebuah sensasi yang luar biasa dimana dua lagu yang berjudul “*How Deep Is Your Love*” dan “*Stayin’ Alive,*” dari trio bersaudara legendaris, Bee Gees, menjadi *soundtrack* dari film tersebut.

Sehubungan dengan memuncaknya popularitas musik tersebut, majalah *Newsweek* edisi 2 April 1979 menyatakan bahwa “*DISCO Takes Over.*” Paragraf pertama dalam artikel tersebut bahkan menuliskan “*Roll over, rock. Disco is here to stay...Americans are listening to a different drummer...*”<sup>136</sup>. Namun disisi lain dengan meroketnya musik *disco* maka mulai muncul sentimen-sentimen anti *disco*, karena orang-orang kulit putih menganggap bahwa musik *disco* adalah simbol kebebasan dari kaum *gay*, orang-orang *Hispanic*, dan kaum minoritas lainnya, yang pada akhirnya berujung pada pembakaran tumpukan album-album *disco* sebagai ungkapan rasa kemarahan mereka pada sebuah pertandingan base ball, dan akibat kejadian ini terjadi kerusuhan antara kaum minoritas dan orang-orang kulit putih.<sup>137</sup> Setelah kejadian ini musik *disco* mulai ditinggalkan para penggemarnya, dan mengakibatkan musik-musik *underground*<sup>138</sup> yang sempat meredup ketika *disco* berjaya kembali bermunculan dan berkembang, salah satunya musik *punk*.

Menjelang akhir tahun 1970, musik *punk* mengalami diversifikasi atau pecah menjadi beberapa genre seperti *hardcore*, *pop punk*, *new wave*, *emo*, dan diakhir tahun 1980 muncul lagi aliran musik baru yang merupakan pecahan dari *punk* yaitu *grunge*<sup>139</sup> yang dipelopori oleh *Nirvana*. Masing-masing genre ini tercipta diawali dengan munculnya gelombang band *punk* generasi kedua pada tahun 1977 yang mulai menambahkan unsure-unsur dari musik lain kedalam musik *punk* seperti musik *ska*,

---

<sup>135</sup> *ibid*

<sup>136</sup> Denisoff, *op. cit.* hlm. 29.

<sup>137</sup> Lihat “<http://en.wikipedia.org/wiki/Disco>.” Diakses pada tanggal 5 Maret 2008 pukul 21.30 WIB

<sup>138</sup> Musik *underground* adalah musik yang bertentangan dengan musik *mainsream* atau musik-musik yang sedang populer di masyarakat, dan dari segi penggemar sangat kecil, biasanya musik-musik seperti ini dikategorikan sebagai musik keras.

<sup>139</sup> *Grunge* adalah sebuah aliran musik yang berkembang di Amerika Serikat pad akhir decade 1980. musik *grunge* sangat dekat dengan *punk* namun *grunge* dimainkan sedikit lebih lambat dan lebih kental dengan nuansa *rock*. Beberapa band *grunge* yang terkenal seperti *Nirvana*, *Sonic Youth*, dan *Pearl Jam*.

*reggae, pop, heavy metal, blues*, dan lainnya sehingga membuat musik *punk* terlihat semakin kompleks dan tidak sesederhana seperti awal kemunculan musik ini. Band-band seperti *Black Flag, Minor Threat, Social Distortion, Circle Jerks*, dan *Dead Kennedys*, adalah band-band yang *punk* gelombang kedua yang menjadi cikal bakal lahirnya musik *hardcore* di Amerika pada awal 1980-an. Sedangkan *NOFX, Beach Boy, Bad Religion* adalah beberapa band yang mewakili *pop punk*, untuk *new wave* di wakili oleh *Depeche Mode, Elvis Costello*, dan *The Cars*, dan *emo* yang wakili oleh band-band seperti *Rites Of Spring, Embrace, The Hated*, dan *One Last Wish*.

Setiap subkultur tak terkecuali musik *punk* pasti memiliki dampak bagi para pengikutnya. Dampak-dampak yang dihasilkan oleh musik *punk* terlihat jelas dalam beberapa bentuk, yang pertama adalah *fashion* dimana gaya (*style*) para *punker*<sup>140</sup> sangat tidak biasa, bahkan terlihat sangat aneh bagi kebanyakan orang. Rambut *mohawk, T-shirt*, celana *jeans* ketat, jaket kulit atau *jeans*, pakaian-pakaian berwarna hitam, baju sulam (*cardigans*) lusuh, sepatu *boots*, tato, serta penggunaan pernak-pernik dan aksesoris mencolok telah menjadi ciri tersendiri bagi penggemar musik *punk*.<sup>141</sup>

*Fashion* yang dihasilkan oleh musik *punk* sangat mendunia, tidak hanya terkenal di negara asal munculnya musik ini akan tetapi dengan cepat menyebar keseluruh dunia dan banyak diikuti oleh anak muda bahkan sampai ke Indonesia dan sangat mudah untuk kita temui di jalanan. Selain itu *fashion* dalam musik *punk* bukan hanya berperan sebagai simbol atau hanya sekedar syarat untuk eksisnya sebuah subkultur, tetapi lebih dari itu *fashion* dalam musik *punk* melambangkan pemberontakan dan perlawanan terhadap norma-norma di dalam masyarakat, perlawanan terhadap kepemilikan modal yang menindas masyarakat kecil, melambangkan kesederhanaan, dan lambang kebebasan berekspresi.

Terlepas dari itu semua sekarang ini *fashion* dari musik *punk* telah berkembang menjadi sebuah trend dikalangan anak muda, umumnya mereka menggunakan segala macam aksesoris dan atribut yang berhubungan dengan *punk* tanpa tahu apa maksud dari itu semua, hal ini terjadi karena komersialisasi yang dilakukan oleh banyak kalangan baik

---

<sup>140</sup> Sebutan untuk para musisi dan penggemar musik *punk*.

<sup>141</sup> Di Inggris sendiri *fashion* dari *punk* dianggap sebagai salah satu fenomena yang menguntungkan, ini ditunjukkan dengan disokongnya (*endorse*) toko milik Malcolm McLaren "SEX" oleh perancang busana terkenal Vivienne Westwood. Lihat Mojo, *Punk The Whole Story*. Great Britain: Dorling Kindersley, 2006, hlm. 84-87.

itu media ataupun para desainer dengan tujuan mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya dari hasil penjualan T-shirt, sepatu, *piercing*, *torn pants* dan segala macamnya, dan hal ini menyebabkan tujuan *fashion* dalam musik *punk* melenceng dari esensi yang sebenarnya.

Dampak kedua adalah penggunaan obat-obatan terlarang, minuman beralkohol, kekerasan dan demoralisasi baik dari musisi maupun para penggemar. Hal ini terlihat dari banyaknya para musisi *punk* yang menjadi pecandu obat-obatan terlarang. Salah satunya seperti yang dialami Sid Vicious pemain bass dari band *Sex Pistols* yang mengkonsumsi heroin dimana berujung pada kematian akibat overdosis. Bahkan sebelum kematiannya dia terlebih dulu membunuh kekasihnya di sebuah hotel dan sempat membuat salah seorang fansnya mengalami buta sebelah akibat terkena lemparan botol bir di sebuah konser.<sup>142</sup> Selain itu dampak langsung dari hal ini bisa dilihat dari setiap konser *punk* hampir selalu terjadi kerusuhan antar penonton ini diakibatkan dari minuman beralkohol yang dikonsumsi berlebih saat pertunjukkan berlangsung. Kekerasan juga selalu memayungi musik *punk*, ini terlihat dari beberapa musisi *punk* yang tak segan-segan melukai diri sendiri sebagai bagian dari pertunjukkan seperti yang dilakukan oleh Iggy Pop yang senang melukai tangan atau dadanya dengan pecahan botol bir,<sup>143</sup> selain kekerasan yang dilakukan terhadap diri sendiri, kekerasan yang menimpa penonton juga sering terjadi salah satunya seperti yang pernah dilakukan oleh Sid Vicious yang menendang muka penonton yang meledek dirinya, bahkan dia juga memukulkan *stand mic* kepada penonton tersebut.<sup>144</sup>

Dampak lainnya adalah demoralisasi yang dilakukan oleh para musisi dan penggemar musik *punk*. Hal ini terlihat dari beberapa konser band *punk* yang personilnya terdiri dari perempuan semua, ketika di atas panggung mereka tak segan-segan untuk melucuti pakaian mereka sendiri hingga mereka telanjang dan tetap melakukan pertunjukkan sampai selesai dengan keadaan seperti itu, hal ini juga terjadi kepada para penggemar musik *punk* dari kalangan perempuan yang tak segan-segan membiarkan beberapa bagian tubuh mereka terbuka seperti bagian dada dan bahkan telanjang. Selain itu para musisi *punk* dari kalangan pria pun juga tak kalah "rusak" moralnya, tak jarang

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, hlm. 196-199

<sup>143</sup> *Ibid.*

<sup>144</sup> *Ibid.*

mereka tampil telanjang dan bagian alat vital mereka hanya ditutupi oleh alat musik yang mereka mainkan seperti gitar, dan bass. Belum lagi orasi di atas panggung yang sering menggunakan kata-kata kotor sebagai bagian dari pertunjukan, tak jarang penggunaan kata-kata kotor sebagai cara untuk memancing gairah penonton agar tetap semangat untuk mengikuti pertunjukan sampai berakhir.

### III. 3 KARAKTERISTIK MUSIK PUNK

*“ You Just Pick A Chord, Go  
Twang, And You’ve Got Music”  
Sid Vicious, Sex Pistols.<sup>145</sup>*

Seperti itulah kalimat singkat yang diucapkan oleh Sid Vicious, pemain bass dari band *Sex Pistols*, untuk menggambarkan bagaimana memainkan musik *punk*. Jika kalimat tersebut diartikan kurang lebih seperti ini “ bunyikan sebuah nada, berbicara sesukamu, dan kamu akan menghasilkan sebuah musik” semudah itu memainkan musik *punk* seperti yang digambarkan oleh Sid Vicious. Pernyataan di atas memang benar adanya, musik *punk* memang tidak diciptakan untuk menghasilkan musik yang memerlukan *skill* bermusik yang tinggi untuk memainkannya. Musik *punk* pada dasarnya adalah reaksi tandingan terhadap musik-musik mainstream pada tahun 1970-an seperti *heavy metal*, *rock*, dan *disco*. Musik-musik diatas memerlukan *skill* bermusik yang tinggi seperti penguasaan sempurna seluruh teknik gitar seperti *sweeping*, *picking*, dan *shreeding*,<sup>146</sup> atau teknik vokal yang sempurna dan penguasaan alat-alat musik lainnya untuk memainkan musik-musik diatas, khususnya *heavy metal* yang memang identik dengan musik ber-*skill* tinggi. Namun musik *punk* tidak memerlukan itu semua, musik *punk* benar-benar membuang ketentuan bahwa setiap orang yang ingin bermain musik maka dia harus menguasai alat musik tertentu.

Musik *punk* adalah musik yang sederhana karena tidak ditujukan untuk menghasilkan sebuah musik yang enak didengar oleh banyak orang, melainkan hanya untuk komunitas mereka sendiri sebagai bentuk pelepasan ekspresi diri.. Selain itu musik *punk* dikenal sebagai musik yang minimalis, cepat, agresif, dan jujur lalu terdiri dari dua

---

<sup>145</sup> Mojo, *op. cit.*

<sup>146</sup> *Sweeping*, *shreeding*, dan *picking* adalah teknik bermain gitar tingkat tinggi, ketiga teknik tersebut mengandalkan kecepatan jari dan sinkronisasi antara jari tangan kanan dan kiri, teknik-teknik tersebut biasanya digunakan didalam musik keras yang memerlukan teknik penguasaan alat musik yang tinggi seperti *rock*, *heavy metal*, *trash metal*, *hardcore*. Lihat Shred Guitar, diakses dari [http://en.wikipedia.org/wiki/shred\\_guitar](http://en.wikipedia.org/wiki/shred_guitar) pada 1 Oktober 2008 pukul 12.25.

bagian yaitu *verse*<sup>147</sup> dan *chorus*<sup>148</sup>. Musik *punk* tidak memerlukan banyak alat musik untuk dapat memainkannya. Alat-alat musik yang digunakan hanya gitar, bass gitar, dan drum, biasanya gitaris atau bassis dari band *punk* merangkap juga sebagai vokalis. Musik *punk* juga identik dengan sebutan *three chord music* atau musik yang dimainkan hanya menggunakan tiga kord dan dengan durasi lagu yang cepat hampir tidak pernah mencapai tiga menit seperti yang terlihat dari album pertama yang dikeluarkan oleh *The Ramones* dimana setengah dari empat belas lagu di album tersebut berdurasi kurang dari dua menit.<sup>149</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, pertama musik *punk* dikenal sebagai musik yang minimalis, yang berarti musik *punk* adalah sebuah bentuk musik yang mengusung minimalisasi baik dari segi teknik permainan dan lagu secara utuh. Bentuk minimalisasi teknik permainan dalam musik *punk* terlihat jelas bila dibandingkan dengan jenis musik lain, hal ini terlihat dari teknik permainan gitar, bass gitar, drum dan vokal. Dalam musik *punk* teknik tinggi dalam memainkan gitar adalah sesuatu yang tidak penting dan tidak dibutuhkan ini terlihat dari para gitaris band *punk* yang hanya menggunakan teknik *power chord*<sup>150</sup> ditambah dengan distorsi dan sound yang bising (*noise*) dan kering dalam memainkan musik ini.

Begitupun dengan teknik permainan bass gitar dari para bassis band *punk* yang terkesan sekedarnya, karena posisi bass yang hanya sebagai pelengkap dalam suatu lagu dan terkesan kosong karena minim variasi dalam permainan, selain itu biasanya para bassis dari band *punk* memainkan alat mereka dengan menggunakan *pick*<sup>151</sup> dan jarang yang menggunakan jari untuk memetik senar. Sedangkan untuk permainan drum, para drummer dari band-band *punk* awal yang jarang sekali menguasai seluruh teknik permainan drum. Teknik permainan drum dari para drummer band-band *punk* terkesan monoton dan sangat sederhana, begitu juga dengan *drum set* yang biasanya terdiri dari

---

<sup>147</sup> *Verse* adalah bagian awal pembuka sebuah lagu atau bagian dalam lagu yang dimainkan sebelum masuk kedalam *refrain*.

<sup>148</sup> *Chorus* atau biasa disebut dengan *refrain* adalah bagian sebuah lagu yang diulang-ulang, biasanya bagian ini dinyanyikan di tengah dan di akhir lagu

<sup>149</sup> Lihat *Punk Rock*, *loc. cit.* hlm.2.

<sup>150</sup> *Power chord* adalah sebutan untuk kord gitar yang terdiri dari dua nada yaitu do dan sol di dua senar teratas yaitu senar 5 dan 6 sehingga menghasilkan suara yang tebal dan bertenaga. *Power chord* biasa digunakan di dalam musik-musik keras seperti *heavy metal*, *rock*, *punk*, *hardcore*, dan lain-lain.

<sup>151</sup> *Pick* adalah sebuah alat berbentuk segitiga yang digunakan untuk memainkan gitar dan bass.

*snare, hi hat, bass drum, tom-tom, florr tom, dan cymbal*. Terakhir adalah teknik vokal dari para vokalis band *punk* yang sangat minim bahkan terkesan tidak memiliki kemampuan sebagai vokalis. Ini terlihat dari cara bernyanyi para vokalis band *punk* yang datar, suara yang *fals*<sup>152</sup>, dan intonasi yang tidak jelas, mereka lebih sering terdengar seperti orang berteriak dengan suara yang sengau. Biasanya vokalis sebuah band *punk* merangkap juga sebagai gitaris atau bassis.

Kedua, musik *punk* adalah musik yang cepat, yang berarti bahwa setiap lagu yang dibawakan oleh band *punk* biasanya cepat baik itu secara tempo lagu itu sendiri atau secara durasi atau lamanya waktu untuk membawakan satu lagu. Hal ini juga yang membedakan antara musik *punk* dengan jenis musik lainnya, khususnya *heavy metal* yang berdurasi paling cepat lima menit.

Ketiga, musik *punk* adalah musik yang agresif, hal ini terjadi karena musik *punk* identik dengan perlawanan anak muda terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku hal ini terlihat dari banyaknya tingkah laku para musisi dan penggemar *punk* yang urakan, terlihat seperti seorang kriminal, dan mencerminkan jiwa pemberontak. Selain itu lirik dalam musik *punk* juga mencerminkan keagresifan dari musik ini dimana lirik-lirik dalam musik *punk* sarat dengan kritik terhadap kebijakan pemerintah, kemiskinan, perang, dan keadaan masyarakat. Tapi ada pula lirik yang bertemakan cinta dan masalah anak muda pada umumnya.

Keempat, musik *punk* adalah musik yang jujur. Kata jujur disini merujuk kepada lirik-lirik dalam lagu *punk* yang terkesan apa adanya. Para musisi *punk* jarang menggunakan kata-kata indah dan puitis untuk mendeskripsikan maksud dari sebuah lagu, mereka lebih sering menggunakan kata-kata sederhana yang dapat langsung dapat mendeskripsikan maksud dari sebuah lagu. Selain itu banyak dari lagu-lagu *punk* yang liriknya memperlihatkan emosi dari para pembuatnya tak jarang pula terdapat kata-kata kotor seperti kata "*Fuck*" yang juga menjadi salah satu ciri khas dari lagu-lagu *punk*.

### **III. 4 TEMA-TEMA DALAM LIRIK MUSIK PUNK**

Musik *punk* pada dasarnya sama seperti jenis musik yang lain, yaitu sebagai pembawa pesan dari musisi ke para penikmat musik atau penggemar. Pesan yang disampaikan bermacam-macam dan terbagi ke dalam banyak tema penulisan lagu mulai

---

<sup>152</sup> *Fals* adalah nada atau suara sumbang yang dihasilkan oleh alat musik atau seorang penyanyi.

dari tema cinta baik itu vertikal ataupun horizontal, kekerasan, politik, sosial masyarakat, dan masih banyak lagi.

Pesan-pesan yang disampaikan lewat lagu bisa berdampak positif ataupun negatif terhadap para penggemar tergantung dari isi atau makna dalam lagu tersebut, cara penyampaian yang dilakukan oleh musisi yang menyanyikan lagu tersebut, dan harmonisasi dari lagu tersebut yang dapat membuatnya mudah diingat.

Demikian halnya dengan musik *punk*. Sebagai musik yang identik dengan perlawanan kaum muda terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat musik *punk* membawa banyak pesan di dalam lagu-lagunya. Pesan-pesan yang diusung oleh para musisi *punk* ada banyak diantaranya tentang kesenjangan sosial antara orang-orang kelas atas dan bawah, pertentangan antara pengusaha dan buruh, kebijakan pemerintah, cinta, sex, penggunaan obat-obatan terlarang, kekerasan, kebebasan, dan masih banyak lagi. Selain itu dalam penulisan lirik musisi *punk* selalu menggunakan kata-kata yang lugas dan tegas bahkan cenderung kasar, tidak menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan puitis, sederhana dan langsung menggambarkan maksud atau makna dalam lagu tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas berikut ini sksn dibahas beberapa tema yang sering diangkat dalam penulisan lagu-lagu *punk*.

### **1. Lagu Mengenai Seks Dan Cinta**

Lagu-lagu yang mengangkat tema tentang cinta dan seks bukanlah tema utama yang sering diangkat oleh band-band *punk*. Namun tidak bisa kita pungkiri khususnya tema cinta dan seks adalah tema yang universal dan ada disemua genre music baik itu musik keras semacam *heavy metal*, *rock*, *punk*, *rock 'n' rol*, dan *hardcore* ataupun di musik-musik yang pelan seperti *pop*, *disco*, *blues*, dan *jazz*.

Berikut ini adalah sebuah lagu yang mengangkat tema cinta milik *The Ramones* berjudul "*I Wanna Be Your Boy Friend*" yang diambil dari album pertamanya "*Ramones*" yang dirilis pada 23 April 1976 oleh *Sire Records*, berikut lirik lagu ini :

#### ***I WANNA BE YOUR BOY FRIEND***<sup>153</sup>

*Hey, little girl  
I wanna be your boyfriend  
Sweet little girl  
I wanna be your boyfriend*

---

<sup>153</sup> Lirik lagu diambil dari <http://www.metrolyrics.com/i-wanna-be-your-boyfriend-lyrics-the-ramones>. yang diakses pada tanggal 8 Oktober 2008 pukul 00.22

*Do you love me, babe?  
What do you say?  
Do you love me, babe?  
What can I say?  
Because I wanna be your boyfriend*

*Hey, little girl  
I wanna be your boyfriend  
Sweet little girl  
I wanna be your boyfriend*

*Because I wanna be your boyfriend  
Hey, little girl  
I wanna be your boyfriend  
Sweet little girl  
I wanna be your boyfriend*

Dari lirik lagu di atas terlihat dengan jelas kata-kata yang menggambarkan perasaan cinta antara laki-laki dan perempuan. Lagu cinta milik *The Ramones* ini memiliki esensi yang sama dengan lagu cinta lainnya yakni ungkapan rasa cinta terhadap lawan jenis, namun terdapat perbedaan antara lagu cinta dari band *punk* dengan lagu yang bertema sama dari band beraliran lain yaitu dari cara penyampaiannya yang lugas, tegas, dan sederhana.

Selanjutnya adalah lagu mengenai seks yang berjudul “*Love Come In Spurts*”, lagu milik Richard Hell ini diambil dari salah satu albumnya yang berjudul “*Blank Generation*” dan dirilis pada tahun 1977 oleh *Sire Records*, berikut ini adalah lirik dari lagu tersebut :

***LOVE COME IN SPURTS***<sup>154</sup>

*I stood and stared at her face and nothin seemed to come  
And then she smiled and that look just licked me like a tongue*

*Because love comes in spurts for sure  
Though sometimes it hurts far more  
You just get love in spurts*

*I held her waist and her wrist and I kissed her in the hair  
Forgotten love started pumpin like a fountain inside there*

*Because love comes in spurts for sure  
Though sometimes it hurts far more  
You just get love in spurts*

---

<sup>154</sup> Lirik lagu diambil dari <http://www.lyricstime.com/richard-hell-love-comes-in-spurts-lyrics.html> yang diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.30.

Dari lagu ini kita dapat melihat bahwa tema tentang seks juga menjadi salah satu tema dalam lagu-lagu *punk* salah satunya lagu milik Richard Hell. Dalam lirik lagu tersebut tema seks begitu kuat, hal ini terlihat dari penggunaan kata "*spurts*" dalam judul dan lirik lagu tersebut yang bila diartikan secara harfiah adalah "semburan". Namun disini, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan orgasme pada saat bersetubuh (senggama) yang mampu membuat seseorang mengatakan cinta pada lawan jenisnya.

Dari dua lagu diatas sangat terlihat sekali penggunaan kata-kata yang sederhana, lugas, dan langsung menjelaskan makna dari lagu tersebut tanpa menggunakan banyak metafora di dalam lirik. Selain itu dapat terlihat bahwa sekalipun musik *punk* termasuk musik keras dan identik dengan perlawanan anak muda namun tetapi memiliki sisi yang lembut seperti yang digambarkan lewat lagu-lagu di atas.

## 2. Lagu Mengenai Penggunaan obat-obatan terlarang

Musik *punk* selain identik dengan perlawanan kaum muda juga identik dengan penggunaan obat-obatan terlarang dikalangan musisi dan penggemarnya, walaupun tidak ada data kuat yang menunjukkan jumlah musisi dan penggemar yang mengkonsumsi barang-barang haram tersebut. Akan tetapi hal ini bisa kita lihat dari beberapa musisi *punk* yang meninggal akibat overdosis karena menggunakan barang-barang haram tersebut secara berlebihan.

Selain itu kita juga bisa melihat tentang penggunaan barang-barang haram tersebut yang tercermin lewat beberapa lagu yang menggambarkan para musisi *punk* yang menggunakan barang-barang tersebut untuk menenangkan diri. Beberapa lagu yang menggambarkan hal itu diantaranya, lagu milik *The Ramones* yang berjudul "*I Wanna Be Sedate*" yang diambil dari album kedua mereka "*Road To Ruin*" yang dirilis pada tahun 1978 oleh *Sire Records* dan "*Now I Wanna Sniff Some Glue*" yang diambil dari album pertama "*Ramones*" dirilis pada 23 April 1976 oleh *Sire Records*, berikut lirik dari lagu-lagu tersebut:

### *I WANNA BE SEDATED*<sup>155</sup>

*Twenty-twenty-twenty four hours to go I wanna be sedated  
Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated  
Just get me to the airport put me on a plane  
Hurry hurry hurry before I go insane*

---

<sup>155</sup> Lirik lagu diambil dari <http://www.lyricsfreak.com/r/ramones/i+wanna+be+sedated> yang diakses pada 8 Oktober pukul 00.32.

*I can't control my fingers I can't control my brain  
Oh no oh oh oh oh*

*Twenty-twenty-twenty four hours to go I wanna be sedated  
Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated  
Just put me in a wheelchair get me on a plane  
Hurry hurry hurry before I go insane  
I can't control my fingers I can't control my brain  
Oh no oh oh oh oh*

*Twenty-twenty-twenty four hours to go I wanna be sedated  
Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated  
Just put me in a wheelchair get me to the show  
Hurry hurry hurry before I go loco  
I can't control my fingers I can't control my toes  
Oh no oh oh oh oh*

### ***NOW I WANNA SNIFF SOME GLUE***<sup>156</sup>

*Now I wanna sniff some glue now I wanna have somethin to do  
All the kids wanna sniff some glue all the kids want somethin to do*

*1-2-3-4 now I wanna sniff some glue now I wanna have somethin to do  
All the kids wanna sniff some glue all the kids want somethin to do*

*1-2-3-4-5-6-7-8*

Dua lagu di atas jelas memperlihatkan keinginan dari pencipta lagu untuk menggunakan obat-obatan terlarang guna menenangkan diri, dan terlihat dari beberapa baitnya menggambarkan kondisi dirinya yang sedang sakaw dan sangat membutuhkan barang haram tersebut. Sedangkan di lagu kedua terlihat ajakan yang cukup persuasif kepada para penggemarnya untuk menggunakan obat-obatan terlarang, walaupun disitu digambarkan sebagai sebuah lem. Perlu diketahui lem menjadi trend pada saat itu untuk mabuk sebagai pengganti obat-obatan. Hal itu terjadi karena selain murah bila dibandingkan dengan harga obat-obatan yang mahal, lem juga legal karena banyak dijual di toko-toko.

### **3. Lagu Mengenai Kekerasan, Kritik Sosial, dan Politik**

Lagu mengenai kekerasan, kritik sosial, dan politik adalah lagu-lagu yang paling sering dinyanyikan oleh band-band *punk* dan menjadi ciri khas dari lagu-lagu *punk*. Ada banyak lagu-lagu *punk* yang beretemakan mengenai hal-hal di atas, dan tak jarang pula lagu-lagu tersebut menjadi *anthem* atau lagu wajib para *punker*, seperti lagu “*Anarchy In*

---

<sup>156</sup> Lirik lagu diambil dari <http://www.lyricsfreak.com/r/ramones/now+i+wanna+sniff+some+glue> yang diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.32.

*The UK*” milik *Sex Pistols*, “*Career Oportunities*” milik *The Clash*, “*Murder The Government*” milik *NOFX* dan masih banyak lagi. Hal ini terjadi karena sejak kemunculannya *punk* identik dengan perlawanan anak muda terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat, kebijakan pemerintah, kritik sosial, politik dan sikap anti kemapanan melalui musik. Berikut beberapa petikan lirik lagu yang menggambarkan tema-tema di atas.

Lagu yang menggambarkan sebuah protes berjudul “*Career Oportunities*”, dari *The Clash*.

***Career Oportunities***<sup>157</sup>

*They offered me the office, offered me the shop  
They said I better take anything they got  
Do you wanna make tea at the BBC?  
Do you wanna be, do really wanna be a cop?*

*Career opportunities are the ones that never knock  
Every job they offer you is to keep out the dock  
Career opportunities, the ones that never knock*

lagu yang menggambarkan sikap anarki berjudul “*Anarchy In The UK*”, dari *Sex Pistols*

***Anarchy In The UK***<sup>158</sup>

*I am an antichrist  
I am an anarchist  
Dont know what I want but  
I know how to get it  
I wanna destroy the passer by cos i  
I wanna be anarchy !*

Lagu yang bersifat politis berjudul “*Murder The Government*”, dari *NOFX*

***Murder The Government***<sup>159</sup>

*I wanna see the constitution burn  
Wanna watch the white house overturn  
Wanna witness some blue blood bleed red*

*I wanna tar and lynch the KKK  
I wanna pull and shoot the NRA  
Yeah yeah yeah...*

---

<sup>157</sup> *Career Oportunities* adalah salah satu single milik *The Clash*, lagu ini ada di album pertama mereka yang berjudul “*The Clash*” dirilis pada 8 April 1977 oleh CBS Records, lirik lagu ini diambil dari <http://www.sing365.com/music/lyric.nsf/Career-Opportunities-lyrics-The-Clash/> yang diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.33

<sup>158</sup> *Anarchy In The UK* adalah salah satu single milik *Sex Pistols*, lagu ini ada di album pertama mereka yang berjudul *Never Mind The Bollocks, Here's The Sex Pistols* dirilis pada oleh EMI pada 26 November 1976, lirik lagu ini diambil dari situs <http://www.lyricsfreak.com/s/sex+pistols/anarchy+in+the+uk> yang diakses pada tanggal 8 November 2008 pukul 00.10

<sup>159</sup> *Murder The Government* adalah salah satu single milik *NOFX*, lagu ini ada di album “*So Long And Thanks For All The Shoes*” yang dirilis pada oleh *Epitaph Records*, lirik lagu ini diambil dari situs <http://www.plyrics.com/lyrics/nofx/murderthegovernment.html> pada 8 Oktober 2008 pukul 00.37.

*Murder the government, Murder the government  
Murder the government, And then do it again yeah  
Murder the government, Murder the government  
Murder the government, and then  
Murder the government*

Ketiga lagu di atas adalah beberapa contoh dari sekian banyak lagu-lagu *punk* yang bertemakan tentang kritik sosial, politik, dan kekerasan. Contoh penggunaan tema kritik sosial pada lagu *punk* terdapat pada lagu pertama pertama milik *The Clash* yang berjudul "*Career Oportunities*", lagu tersebut menggambarkan langkanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang layak sehingga membuat pengangguran semakin menumpuk dan membuat pekerjaan seperti sebuah mimpi yang tak akan pernah datang. Selanjutnya penggunaan tema kekerasan terdapat dalam lagu milik *Sex Pistols* yang berjudul "*Anarchy In The UK*" yang menggambarkan seseorang yang merasa dirinya anarkis dan tidak percaya kepada agama (terlihat dalam penggunaan kata *antichrist*) serta tidak mempunyai keinginan lain selain berbuat anarkis. Lagu terakhir adalah contoh dari lagu *punk* yang bertemakan politik, yaitu lagu milik *NOFX* yang berjudul "*Murder The Government*" yang menggambarkan ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah yang dipenuhi oleh para pejabat yang korup, serta kebencian terhadap *KKK (Klu Klux Klan)* yaitu sebuah kelompok kulit putih yang sangat rasis dan sering terlibat dalam kekerasan terhadap ras lain, khususnya kaum kulit hitam.

## BAB IV

### PERKEMBANGAN MUSIK PUNK DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1974-1980

#### IV.1 Band-Band *Punk* Gelombang Pertama

Sejak kemunculannya, band-band *punk* terbagi ke dalam dua gelombang. Gelombang pertama dimulai tahun 1974 dan diawali oleh band-band yang bermain di *CBGB's* dan *Max's Kansas City* seperti *The Ramones*, *Talking Heads*, dan *Patti Smith*. Sedangkan gelombang kedua muncul pada tahun 1977 yang ditandai dengan munculnya band-band *punk* dari California seperti *Black Flag*, *Dead Kennedys*, dan *The Misfits*.

Band-band *punk* gelombang pertama banyak dianggap memberikan pengaruh banyak terhadap perkembangan musik *punk* baik di Amerika maupun di Inggris, seperti *The Ramones* yang banyak dianggap sebagai *Godfather Of Punk*<sup>160</sup>, hal ini tak lepas dari peran *The Ramones* dalam perkembangan musik *punk* selama 22 tahun karir mereka di dunia musik.

Bila dilihat dari akar musiknya, band-band *punk* gelombang pertama banyak mendapatkan inspirasi dari band-band *garage rock* semacam *The Standells* dan *The Seeds*,<sup>161</sup> lalu dari band-band *classic rock* seperti *The Beatles*, *The Rolling Stones*, dan *The Kinks*,<sup>162</sup> dan terakhir dari band-band *proto punk* seperti *The Velvet Underground*, *The Stooges*, dan *The New York Dolls*.<sup>163</sup> Apabila kita perhatikan, kemunculan band-band *punk* gelombang pertama adalah hanya sebatas reaksi tandingan atas musik-musik *mainstream* yang menguasai pasar pada saat itu seperti *heavy metal*, *rock*, dan *disco* maka mereka menciptakan musik yang mengusung minimalisasi teknik dalam bermusik dan itu adalah sesuatu yang baru pada saat itu karena jenis-jenis musik yang menguasai pasar pada saat itu sangat menuntut teknik bermain yang sangat tinggi. Tujuan para personel band-band tersebut hanyalah menyalurkan keinginan bermain musik tanpa harus

---

<sup>160</sup> Untuk judul *Godfather Of Punk* ini tergantung sudut pandang masing-masing individu karena ada sebagian orang yang menganggap Sex Pistols lebih pantas menyandang judul tersebut karena dianggap lebih mencerminkan gerakan *punk*.

<sup>161</sup> Lihat Punk Rock. <http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pukul 14.45 WIB).

<sup>162</sup> <http://www.theramones.com/history/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.56.)

<sup>163</sup> *Ibid.*

pusing dengan teknik bermain musik yang tinggi dan segala aturan lainnya yang dianggap bisa menciptakan sebuah musik yang indah dan enak didengar.

Berikut ini akan dibahas beberapa band-band *punk* gelombang pertama yang dianggap banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik ini sehingga menjadi salah satu musik yang memiliki banyak penggemar bahkan menjadi salah satu *subkultur* anak muda yang fenomenal dan menyebar hampir keseluruh dunia termasuk Indonesia.

### 1. The Ramones

“Hey ho let’s go, hey ho let’s go”  
*Blitzkrieg Bop, The Ramones*<sup>164</sup>

Begitulah penggalan syair dari salah satu lagu milik The Ramones yang sangat terkenal dan sering menjadi *anthem*<sup>165</sup> dan lagu “wajib hafal” bagi para *punker* yang berjudul “*Blitzkrieg Bop*”. Memang tidak bisa kita sangkal, ketika kita membicarakan *punk* maka yang terlintas adalah *fashion punk* yang unik seperti baju sobek, *torn pants*, rambut *Mohawk*, lalu sikap anarki, terakhir baru musik. Khusus untuk musik *punk* The Ramones adalah salah satu hal yang wajib untuk diketahui karena band ini adalah salah satu *pioneer* lahirnya musik *punk* di Amerika, bahkan sering disebut sebagai band *punk rock* pertama.

*The Ramones* terbentuk di Forest Hill, New York, pada 1974<sup>166</sup>. Band ini berawal dari pertemanan sekelompok anak muda kelas menengah di daerah tersebut. Semuanya dimulai ketika John Cummings dan Thomas Erdelyi yang telah berteman sejak kecil memiliki sebuah band *garage rock* bernama *Tangerine Puppets* yang dibentuk pada tahun 1966. Setelah beberapa lama mereka berdua berkenalan dengan Douglas Colvin yang belum lama pindah ke Forest Hill dan Jeffrey Hyman salah satu personil dari band *glam rock* bernama *Sniper*. Setelah bertukar pikiran dan mulai akrab satu sama lain keempat anak muda ini memutuskan untuk membentuk band bernama *The Ramones* pada pertengahan tahun 1974. Personil awal band ini terdiri dari empat orang yaitu Douglas Colvin (vokalis/bass), John Cummings (gitar), dan Jeffrey Hyman (drum) sedangkan Thomas Erdelyi menjadi manajer band selain itu mereka juga mengangkat salah satu teman mereka yang bernama Monte A. Melnick sebagai manajer tur.

<sup>164</sup> The Ramones, “Blitzkrieg Bop” dalam album Ramones, Sire Records, 1976.

<sup>165</sup> *Anthem* adalah sebutan lain untuk lagu wajib.

<sup>166</sup> Al Spicer, *op. cit.*, hlm 258.

Tidak lama setelah band ini terbentuk Colvin memutuskan untuk mengganti namanya menjadi Dee Dee Ramone, lalu dia meyakinkan para personel yang lain agar mengikutinya dengan mengganti nama mereka dan menambahkan kata “Ramone” yang diambil dari nama band mereka untuk ditaruh di belakang nama masing-masing personel. Hal ini kemudian disetujui oleh yang lain, alhasil John Cummings mengganti namanya menjadi Johnny Ramone, sedangkan Jeffrey Hyman menjadi Joey Ramone. Setelah beberap kali latihan Dee Dee mulai menyadari kalau dirinya kesulitan bermain bass sambil bernyanyi, maka ia memutuskan untuk bermain bass saja dan tugas sebagai vokalis diserahkan kepada Joey, namun kondisi ini tidak lama karena Joey juga kesusahan berperan ganda yaitu sebagai pemain drum sekaligus vokalis. Setelah berdiskusi mereka memutuskan Joey tetap sebagai vokalis dan meninggalkan posisi lamanya sebagai pemain drum yang digantikan oleh Thomas Erdelyi yang namanya berubah menjadi Tommy Ramone dan lengkaplah formasi *The Ramones*.

*The Ramones* melakukan penampilan pertama mereka pada 30 Maret 1974 di Manhattan<sup>167</sup> ditempat mereka biasa melakukan latihan rutin, dan mereka akhirnya mendapatkan kesempatan bermain di salah satu klub musik terkenal yaitu *CBGB's* pada 16 Agustus 1974.<sup>168</sup> Aksi pertama mereka inilah yang banyak mengundang komentar dari para penonton dan kritikus musik, ini dikarenakan lagu yang mereka bawakan cepat dan pendek, tidak ada yang lebih dari dua menit, dan pada saat itu hal ini merupakan sesuatu yang tak lazim bagi sebuah band yang menyanyikan lagu dengan cepat dan pendek karena sangat berbeda dengan jenis musik yang sedang mendominasi pasar seperti *heavy metal*, *rock*, dan *disco*. Salah komentar datang dari Legs McNeil, seorang kritikus musik dan pendiri majalah *PUNK*, dia mengatakan “mereka semua mengenakan jaket kulit hitam dan sangat liar di atas panggung, lagu mereka cepat dan sangat pendek, mereka bukan *hippies* tapi mereka melengkapinya sesuatu hal baru yang sedang berkembang”.<sup>169</sup> Setelah penampilan pertama yang sukses, *The Ramones* segera didapuk menjadi band utama di *CBGB's* sampai akhir tahun, dan hal ini mengundang minat dari salah satu perusahaan rekaman yang bernama *Sire Records* yang berhasil mencapai kesepakatan kontrak kerjasama dengan *The Ramones* pada musim gugur 1975.

---

<sup>167</sup> *Ibid.*

<sup>168</sup> George Grimaldi, *punk diary the ultimate trainspotter to underground rock 1970-1982*, hlm.14.

<sup>169</sup> Lihat *The Ramones*, *loc. cit.* hlm.2.

*The Ramones* berhasil mengeluarkan album pertama mereka pada 23 April 1976 yang berjudul "*Ramones*".<sup>170</sup> Album ini berisikan empat belas lagu, yang berdurasi cepat dengan lagu yang paling lama berdurasi dua setengah menit dengan total biaya produksi hanya 6.200 dollar<sup>171</sup> dan bisa dikatakan sangat murah. Namun album ini tidak sukses di pasaran dan hanya menempati urutan 111 *Billboard*,<sup>172</sup> dua lagu andalan mereka yakni "*Blitzkrieg Bop*" dan "*I Wanna Be Your Boyfriend*" juga gagal mengangkat penjualan album pertama mereka. Tidak hanya di penjualan album saja yang menemui kegagalan, pertunjukan pertama mereka di luar kota pun mengalami nasib serupa tepatnya di Youngstown, Ohio yang hanya dihadiri oleh sepuluh orang. Hal ini dikarenakan musik yang mereka mainkan pada saat itu belum bisa diterima oleh orang-orang di kota lain mengingat pada tahun tersebut pasar musik dikuasai oleh jenis musik *mainstream* seperti *rock*, *heavy metal*, dan khususnya *disco*. Akan tetapi kegagalan tersebut tidak menyurutkan langkah para personel *The Ramones*, dalam rentang waktu yang tidak lama mereka mendapat undangan untuk bermain di Inggris, tepatnya di The Roundhouse, London, pada 4 Juli 1976. Pertunjukan di tempat inilah yang berhasil memukau seluruh penonton yang hadir dan menjadi cikal bakal munculnya gerakan *punk* di Inggris, selain itu pertunjukan ini pula yang pada nantinya menginspirasi lahirnya band-band *punk* yang menjadi ikon pergerakan *punk* di Inggris seperti *Sex Pistols*, *The Clash*, dan *The Damned*.<sup>173</sup>

Album kedua *The Ramones* yang berjudul "*Leave Home*" dan "*Rocket To Russia*" rilis pada 1977 berhasil mencetak sukses dibanding album pertama, bahkan album "*Rocket To Russia*" berhasil menduduki posisi 49 album pada tangga lagu *Billboard*, sementara lagu pada album tersebut diantaranya "*Sheena Is Punk Rocker*" menduduki peringkat 81 tangga lagu *Billboard* dan lagu selanjutnya "*Rockaway Beach*" berhasil menduduki peringkat ke 61 tangga lagu *Billboard*.<sup>174</sup> Dua tahun setelah album kedua pada April 1979 *The Ramones* merilis album *live* mereka dan direkam pada saat konser di Rainbow Theatre, London.

---

<sup>170</sup> *Ibid.* hlm.1.

<sup>171</sup> Mojo, *op. cit.* hlm. 54.

<sup>172</sup> The Ramones, *loc. cit.* hlm 1.

<sup>173</sup> Mojo, *op. cit.* hlm. 57.

<sup>174</sup> The Ramones, *loc. cit.* hlm 1.

Pada awal 1978 Tommy keluar dari band karena ingin berkonsentrasi penuh sebagai produser, posisinya kemudian digantikan oleh Marc Bell yang sebelumnya adalah personel dari band *hard rock* bernama Dust dan juga salah satu dari personel band *punk* yang bernama *The Voidoids*,<sup>175</sup> namanya kemudian berganti menjadi Marky Ramone. *The Ramones* berhasil merilis album keempat yang berjudul “*Road Ruin*” pada akhir tahun 1978 dan di album ini *The Ramones* mencoba memasukan sedikit unsur pop ini bisa dilihat dengan penggunaan gitar akustik di album tersebut dan menambah sedikit drasi lag yang selama ini dikenal kurang dari dua menit menjadi tiga menit lebih. Setelah sempat bermain dalam film “*Rock ‘n’ Roll Highschool*” *The Ramones* mengeluarkan album kelima dengan judul “*End Of The Century*” dan berhasil mencapai posisi 44 pada tangga lagu *Billboard* di Amerika<sup>176</sup> dan posisi 14 pada tangga lagu di Inggris.<sup>177</sup>

Pada awal 1981 *The Ramones* merilis album keenam dengan judul “*Pleasant Dreams*” yang melanjutkan kesuksesan album sebelumnya selain itu pada tahun ini juga *The Ramones* menjadi salah satu band yang pertama kali diwawancarai oleh jaringan televisi musik pertama yaitu *MTV*. Sepanjang dekade 1980 *The Ramones* berhasil mengeluarkan enam album, hal ini membuktikan *The Ramones* sangat produktif dalam menghasilkan karya, namun hal ini juga diikuti oleh berbagai macam masalah seperti pergantian personel sampai pada perseteruan politik antar sesama personel.<sup>178</sup> Perseteruan itu terjadi antara Joey dan Johnny dimana Joey adalah seorang yang liberal dan membela partai Demokrat sedangkan Johnny adalah seorang yang konservatif dan membela partai Republik yang menerapkan disiplin tinggi ala militer ke dalam band sedangkan Joey adalah tipikal orang yang santai hal ini sering memicu pertengkaran diantara mereka. Perseteruan ini sampai pada puncaknya pada saat Johnny mengambil kekasih Joey dan menikahnya, hal ini membuat mereka berdua tidak berbicara satu sama lain sampai pada meninggalnya Joey pada 15 April 2001.<sup>179</sup>

Memasuki dekade 1990, *The Ramones* mengeluarkan album kesebelas dengan judul “*Mondo Bizarro*” pada 1992 dan ini adalah album pertama mereka setelah pindah dari *Sire Records* yang telah bekerjasama dengan mereka selama enam belas tahun ke

---

<sup>175</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 260.

<sup>176</sup> *The Ramones, loc. cit.* hlm. 2.

<sup>177</sup> *Ibid.*

<sup>178</sup> *Ibid.*

<sup>179</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 261.

*Radioactive Records*. Pada tahun 1993 *The Ramones* merilis album kedua belas dengan judul “*Acid Eaters*”, di tahun yang sama karakter dari para personel *The Ramones* digambarkan dalam film kartun *The Simpsons* dalam episode “*Rosebud*”.<sup>180</sup> Album terakhir mereka rilis pada tahun 1995 dengan judul “*Adios Amigos!*” dan setahun setelah itu pada 1996 *The Ramones* menyatakan ingin bubar setelah bermain pada festival *Lollapalozza* karena merasa sudah terlalu lama bermain dan juga mereka sudah lelah dengan perselisihan antar sesama anggota khususnya Joey dan Johnny. Akhirnya pada 6 Agustus 1996 mereka membuat konser terakhir mereka di Palace, Hollywood, dan setelah itu *The Ramones* benar-benar bubar setelah selama 22 tahun berdiri sebagai band *punk*.

Pada 2002 *The Ramones* mendapat kehormatan sebagai *Hall Of Fame* setahun setelah kematian Joey pada 2001.<sup>181</sup> Penghargaan lainnya datang pada tahun 2007 lalu berupa *Long Island Hall Of Fame*<sup>182</sup> dan pada tahun ini juga dirilis film dokumenter tentang *The Ramones* “*It’s Alive 1974-1996*” yang didalamnya terdiri dari 118 lagu dari semua album mereka dan juga 33 video pertunjukkan besar selama karir mereka.

Dalam bermusik *The Ramones* banyak mendapatkan inspirasi dari band *classic rock* seperti *The Beach Boys*, *The Beatles*, *The Kinks*, dan *The Rolling Stones*. Selain dari band di atas beberapa band *proto punk* seperti *The Stooges* dan *The New York Dolls* juga memberikan pengaruh terhadap musik yang dimainkan oleh *The Ramones*. Selain itu juga berhasil memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik *punk* selama 22 tahun mereka berdiri khususnya periode 1974-1980. *The Ramones* juga disebut-sebut menjadi cikal bakal munculnya *pop punk* pada 1980-an, beberapa album mereka juga terdapat nuansa *hardcore* seperti album “*Too Tough To Die*” dan “*Halfway Sanity*”.

Selama karir musiknya, *The Ramones* memberikan begitu banyak inspirasi terhadap banyak band *punk* seperti *The Clash*, *Sex Pistols*, dan *The Damned*, bahkan pemain bass dari band *The Clash*, Paul Simonon, mengakui kalau bandnya banyak mengambil pelajaran dari *The Ramones*. Selain band *punk* Inggris, *The Ramones* juga menginspirasi lahirnya band-band *punk* gelombang kedua dari California seperti *Black Flag*, *The Descendents*, *The Germs*, *Dead Kennedys*, *Bad Religion*, dan *Social Distortion*.

---

<sup>180</sup> The Ramones, *loc. cit.* hlm. 3.

<sup>181</sup> *Ibid.*

<sup>182</sup> *Ibid.*

Selain band-band *punk*, *The Ramones* juga memberikan pengaruh terhadap sound band-band *NWOBHM* atau yang biasa dikenal dengan *New Wave Of British Heavy Metal* seperti *Motorhead* dan *Iron Maiden*.<sup>183</sup> Karena banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik khususnya musik *punk* maka pada 1991 dirilis album *Gabba Gabba Hey: A Tribute to the Ramones*. Album dedikasi lainnya adalah *We Are a Happy Family* yang banyak diisi oleh band-band besar seperti *Green Day*, *Kiss*, *Metallica*, *The Offspring*, *Red Hot Chili Peppers*, *U2*, dan *Rob Zombie*.<sup>184</sup>

## 2. The Talking Heads

Selain *The Ramones*, *Talking Heads* adalah salah satu band *punk* gelombang pertama yang cukup terkenal. Band ini berdiri pada 1974 di Providence, Rhode Island,<sup>185</sup> dengan jumlah personel pada saat itu hanya tiga orang yaitu David Byrne (vokal/gitar), Chris Frantz (drum/perkusi), dan Tina Weymouth (bass/vokal). Selain itu, band ini terbentuk karena ketiga personilnya berasal dari sekolah yang sama yaitu *Rhode Island School of Design*.<sup>186</sup> *Talking heads* memiliki gaya bermusik yang cukup unik, karena mereka memasukkan beberapa unsur musik ke dalam musik yang memberikan seperti *pop*, *funk*, *art rock*, dan *garage rock*, hal ini menjadikan musik yang dimainkan oleh *Talking Heads* lebih berwarna.

Penampilan pertama mereka adalah menjadi band pembuka dari *The Ramones* di *CBGB's*, dan hal ini merupakan sebuah kebanggaan tersendiri karena tidak semua band dapat bermain di klub musik ini apalagi menjadi band pembuka dari *The Ramones*. Pada tahun 1976, *Talking Heads* menambah satu personel lagi untuk melengkapi formasi band ini dan setelah melewati beberapa audisi terpilihlah Jerry Harisson (gitar/keyboard/vocal). Setelah formasi ini lengkap mereka mulai melakukan latihan dan sering mendapat kesempatan bermain di *CBGB's* bersama *The Ramones*, *Television*, dan *Blondie*. Usaha mereka tidak sia-sia, karena pada 1977 *Talking Heads* berhasil mencapai kesepakatan kerjasama dengan *Sire Records* dan tidak lama kemudian berhasil mengeluarkan single pertama yang berjudul "*Love → Building On Fire*" setelah itu

---

<sup>183</sup> *Ibid.*

<sup>184</sup> *Ibid.*

<sup>185</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 317.

<sup>186</sup> Lihat Talking Heads, <http://www.punk77.co.uk/talking+heads/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.56)

disusul dengan rilisnya album pertama mereka dengan judul “*Talking Heads: 77*” pada 16 September 1977.<sup>187</sup>

Album kedua mereka rilis pada 14 Juli 1978 dengan judul “*More Songs About Buildings And Food*”. Pada album kedua ini *Talking Heads* bekerja sama dengan Brian Eno, seorang produser musik yang sebelumnya bekerja di *Roxy Music* dan David Bowie, yang berhasil mengeksplor *Talking Heads* agar lebih artistik dan menambah variasi dalam menciptakan sebuah musik, hal ini terlihat dari sumbangan sebuah lagu yang diciptakan oleh Brian Eno berjudul “*King’s Lead Hat*” yang merupakan anagram dari nama *Talking Heads*. Kerjasama antara *Talking Heads* dan Brian Eno tidak hanya sampai disitu saja, setahun setelah itu tepatnya pada 3 Agustus 1979 *Talking Heads* berhasil merilis album ketiganya dengan judul “*Fear Of Music*” dan disusul oleh album keempat mereka dengan judul “*Remain In Light*” pada 8 Oktober 1980.<sup>188</sup> setelah album keempat rilis, para personil *Talking Heads* mengalami kejenuhan dan memutuskan untuk vakum sementara waktu dan ini dimanfaatkan oleh para personil untuk membuat band lain seperti yang dilakukan oleh Tina Weymouth dan Chris Frantz yang membentuk band *Tom Tom Club*. Namun hal ini tidak mematikan kreatifitas *Talking Heads* karena mereka berhasil merilis album *live* dengan judul “*The Name Of This Band Is Talking Heads*” pada 24 Maret 1982, selain itu mereka juga melakukan tur keliling Amerika dan Eropa sebelum kembali berkumpul dan membuat album berikutnya.

Setelah masa vakum selesai *Talking Heads* kembali masuk ke studio rekaman dan merilis album kelima dengan judul “*Speaking In Tongues*” pada 31 Mei 1983, album ini berhasil menghasilkan single “*Burning Down The House*” yang mampu masuk ke dalam jajaran *American Top 10 Hits*.<sup>189</sup> Pencapaian ini tidak lepas dari peran *MTV* yang sering memutar video klip lagu tersebut sehingga mampu melejitkan penjualan album kelima band ini. Dalam rentang waktu setahun kemudian *Talking Heads* juga merilis album *live* kedua mereka dengan judul “*Stop Making Sense*” pada 15 Oktober 1984.<sup>190</sup>

Dua tahun kemudian tepatnya pada 15 Juli 1985 *Talking Heads* merilis album keenam dengan judul “*Little Creatures*”, diikuti oleh album ketujuh yang rilis pada 7

---

<sup>187</sup> Al Spicer, *op. c it.* hlm. 318.

<sup>188</sup> Lihat *Talking Heads*, *loc. cit.* hlm. 2.

<sup>189</sup> *Ibid.*

<sup>190</sup> *Ibid.*

Oktober 1986 dengan judul “*True Stories*” dan album terakhir yang rilis pada 3 April 1988 dengan judul “*Naked*”. Tiga tahun kemudian pada 1991 *Talking Heads* memutuskan bubar karena merasa jenuh dan keinginan Dave Byrne untuk bersolo karir, namun eksistensi mereka terbayar setelah pada 18 Maret 2002 mendapat penghargaan sebagai *Hall Of Fame*.<sup>191</sup> Selama berkarir *The Talking Heads* banyak berperan terhadap perkembangan musik *punk* di Amerika Serikat. Selain itu, banyak band dari aliran musik lain yang terinspirasi oleh musik, penampilan, dan kreatifitas mereka diantaranya *Radiohead* yang mendapatkan nama band mereka dari lirik lagu *The Talking Heads* yang berjudul “*Radio Head*”; *Nine Inch Nails* yang logo band-nya terinspirasi dari album *The Talking Heads* yang berjudul “*Remain In Light*”; *Velvet Revolver* yang merekam ulang lagu “*Psycho Killer*”, dan lainnya.<sup>192</sup>

### 3. Patti Smith

Musik *punk* memang identik dengan musik yang penuh dengan kekerasan dan sangat menonjolkan maskulinitas, akan tetapi tidak banyak yang tahu bahwa salah satu elemen penting dalam perkembangan musik *punk* di Amerika adalah seorang perempuan, dan perempuan itu bernama Patti Smith.

Jika *The Ramones* banyak disebut sebagai *Godfather Of punk*, maka Patti Smith disebut sebagai *Godmother Of Punk*<sup>193</sup> karena sumbangsinya terhadap perkembangan musik *punk* di Amerika Serikat. Patti Smith lahir di Chicago, tepatnya di Illinois pada 30 Desember 1946.<sup>194</sup> Patti Smith menghabiskan masa kecilnya di Deptford, New Jersey bersama keluarganya yang terkenal sangat religius. Darah seni lahir dari ibunya yang juga seorang penyanyi *jazz* dan ayahnya seorang pekerja biasa yang hanya memiliki penghasilan kecil sehingga membuat masa muda Patti Smith dihabiskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik setelah menyelesaikan sekolahnya di *Deptford Township High School* pada 1964.

Setelah itu pada 1967 Patti Smith pindah ke New York dan berkenalan dengan seorang fotografer bernama Robert Mapplethorpe yang kemudian mengenalkan Patti Smith tentang dunia malam di klub-klub musik seperti *CBGB's* dan *Max's Kansas City*.

---

<sup>191</sup> *Ibid.*

<sup>192</sup> *Ibid.* hlm.3

<sup>193</sup> <http://www.pattismith.com/history/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.57)

<sup>194</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.295.

Pada tahun 1970 Patti Smith bergabung dengan *St Mark's Poetry Project*, sebuah perkumpulan pecinta sajak, di tempat inilah bakat seni-nya mulai terasah karena hampir setiap hari dirinya dilatih untuk menulis, melukis, dan melakukan pertunjukan. Akhirnya, pada tahun 1971 Patti Smith mendapat kesempatan untuk tampil dan membawakan beberapa karyanya seperti "*In Remembrance of Debbie Denise*", "*Career of Evil*", dan "*Fire of Unknown Origin*".<sup>195</sup>

Pada tahun 1974, Patti Smith mendirikan Patti Smith Group bersama Lanny Kaye (gitar), Ivan Krall (bass), Jay Dee Daugherty (drum), dan Richard Sohl (keyboard), band ini berhasil merilis sebuah single yang berjudul "*Hey Joe/Piss Factory*" setelah itu mereka mulai sering bermain di klub musik seperti *Max's Kansas City* dan *CBGB's* bersama *The Ramones*, *Talking Heads*, *Television*, dan *Blondie* serta berhasil memiliki penggemar yang cukup banyak. Pada 1975 setahun setelah terbentuk *Patti Smith Group* berhasil mendapatkan kontrak rekaman dengan *Arista Records* dan berhasil merilis album pertama mereka pada 21 November 1975 dengan judul "*Horses*"<sup>196</sup> yang disusul dengan tur keliling Amerika dan Eropa. Album kedua band ini rilis pada 1976 dengan judul "*Radio Ethiopia*" dan tur untuk album ini pun segera digelar walupun album ini kurang mendapatkan respon yang positif karena soundnya terlalu kasar. Pada 23 Januari 1977 Patti Smith mengalami kecelakaan ketika sedang konser di Tampa, Florida, dia terjatuh dari ketinggian 15 kaki hingga mengalami patah leher.<sup>197</sup> Kecelakaan ini memaksa *Patti Smith Group* vakum untuk sementara waktu sampai Patti Smith sembuh dari cedera, hal ini berlangsung cukup lama karena dia harus mengikuti program terapi yang panjang untuk pemulihan. Setelah hampir dua tahun vakum *Patti Smith Group* merilis album ketiga pada Maret 1978 dengan judul "*Easter*"<sup>198</sup> yang berhasil meraih sukses di pasaran dengan single "*Because The Night*" setelah itu disusul oleh album keempat yang dirilis pada 1979 dengan judul "*Wave*" yang juga meraih sukses, beberapa single yang terkenal dari album ini adalah "*Frederick*" dan "*Dancing Barefoot*".

Pada tahun 1980 Patti Smith menikah dengan Fred "Sonic" Smith, gitaris band *proto punk MC5*, yang dikenalnya sejak mengerjakan album keempat. Setelah menikah

---

<sup>195</sup> Al Spicer, *ibid.* hlm. 295-297.

<sup>196</sup> George Grimaldi, *op. cit.* hlm. 23.

<sup>197</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 296.

<sup>198</sup> *Ibid.*

dan memiliki anak, dia memilih untuk vakum sementara waktu untuk berkonsentrasi membangun keluarga bersama suaminya, hal ini ditandai oleh kepindahannya ke Detroit untuk mendapatkan suasana yang lebih tenang. Pada 1988 Patti Smith kembali ke jalur musik ditandai dengan keluarnya album kelima yang berjudul “*Dream Of Life*”. Akan tetapi dia tidak secara penuh kembali ke dunia musik karena masih ingin mengurus keluarga hingga suaminya meninggal pada 4 November 1994 yang disusul dengan kematian adik laki-laknya, Todd, dan pemain keyboard bandnya Richard Sohl. Kejadian ini sempat membuat Patti Smith benar-benar enggan kembali ke dunia musik. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena temannya Michael Stipe, personil band *R.E.M.*, berhasil membujuknya untuk pindah kembali ke New York dan meyakinkan dirinya bahwa dia harus kembali lagi bermain musik. Patti Smith menyetujui ajakan tersebut, tidak lama kemudian dia kembali ke dunia musik ditandai dengan melakukan tur bersama Bob Dylan pada 1995.<sup>199</sup>

Pada tahun 1996, Patti Smith meluncurkan album keenam yang berjudul “*Gone Again*”, di album ini terdapat lagu tentang Kurt Cobain, vokalis dan gitaris band beraliran *grunge Nirvana* yang meninggal pada 1994 karena bunuh diri, yang berjudul “*About A Boy*”<sup>200</sup>. Setelah itu Patti Smith merilis album ketujuh dengan judul “*Noise*” pada 1997 disusul dengan album kedelapan “*Gung Ho*” pada 2000. Lagu pada album “*Noise*” yang berjudul “*1959*” dan “*Glitter In The Eyes*” berhasil mendapatkan nominasi *Grammy Award For Best Female Rock Vocal Performance*.<sup>201</sup> Pada 2004 Patti Smith merilis album kesembilan yang berjudul “*Trampin*” dan “*Twelve*” pada 2007.

Dalam perjalanan bermusiknya, Patti Smith banyak menginspirasi para musisi karena keunikannya yaitu menggabungkan sajak dengan musik hingga menjadi kesatuan yang padu. Beberapa musisi yang terinspirasi olehnya adalah *The Ramones*, *Dead Kennedys*, *Blondie*, *Bikini Kill*, *Kurt Cobain*, *U2*, dan *Sonic Youth*.

Selain bermusik, Patti Smith juga terjun ke dalam kancah politik hal ini di tandai dengan masuk ke partai hijau (*Green Party*) dan menjadi pendukung dari Ralph Nader pada pemilihan presiden Amerika tahun 2000 silam.<sup>202</sup> Pada acara kampanye Ralph

---

<sup>199</sup> Lihat Patti Smith, *loc. cit.* hlm 2.

<sup>200</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 297.

<sup>201</sup> Lihat Patti Smith, *loc. cit.* hlm. 3.

<sup>202</sup> *Ibid*, hlm. 3.

Nader, Patti Smith memimpin massa untuk menyanyikan “*Over The Rainbow*” dan “*People Have The Power*”. Selain itu, Patti Smith juga mendukung John Kerry, calon presiden dari partai demokrat, pada pemilihan berikutnya tahun 2004. Patti Smith juga aktif berkampanye menentang perang Iraq dan terus mengumandangkan *Impeachment* terhadap Presiden Bush, dia juga pernah menciptakan sebuah lagu yang berjudul “*Qana*”.<sup>203</sup> Lagu tersebut mempertanyakan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Israel berkaitan dengan penyerangan tentara Israel ke sebuah desa di Libanon yang bernama Qana pada 2006 silam. Terakhir Patti Smith juga menjadi pendukung dari Barrack Obama pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2008.

#### IV.2 Band-Band *Punk* Gelombang Kedua

Pada 1977 di Amerika mulai muncul gelombang kedua musik *punk*. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya band-band *punk* yang bermunculan dan mulai meramaikan musik *underground*. Namun terdapat perbedaan antara band-band *punk* gelombang pertama dengan gelombang kedua, diantaranya sound yang dihasilkan band-band *punk* gelombang kedua lebih keras dan kasar, tema penulisan lirik lebih kritis dan politis, dan penggunaan unsur jenis musik lain ke dalam musik *punk*. Kemunculan band-band ini memperlihatkan bahwa musik *punk* semakin terkenal mulai diminati oleh anak muda khususnya kalangan penggemar musik *underground*.

Selain itu kemunculan band-band *punk* gelombang kedua ini juga mulai menjadi awalan dari kemunculan jenis musik baru di tahun 1980-an seperti *emo*<sup>204</sup>, *hardcore*<sup>205</sup>, dan *pop punk*<sup>206</sup>. Band-band *punk* gelombang kedua yang cukup terkenal dan memiliki

---

<sup>203</sup> *Ibid.*

<sup>204</sup> *Emo* adalah subgenre musik *hardcore* yang berkembang di Washington DC, Amerika Serikat pada pertengahan 1980-an, musik *emo* mirip dengan musik *hardcore*, akan tetapi perbedaannya di lirik yang bercerita seputar jatuh cinta, patah hati, perceraian, bunuh diri, dan kehancuran hidup. Beberapa contoh band-band *emo* Jimmy Eat World, My Chemical Romance, Moss Icon, Nation of Ulyses, dan Fugazi. Lihat Emo, <http://www.wikipedia.com/emo/> (diakses pada 7 November 2008 pukul 13.12).

<sup>205</sup> *Hardcore* adalah subgenre musik *punk* yang berkembang pada tahun 1980-an. Ciri-ciri musik ini sebagai berikut lagu dan tempo yang supercepat, lirik yang politis, dan cara bernyanyi vokalis dengan menggeram atau *growl*. Awal kemunculan aliran ini ditandai dengan kemunculan band-band *punk* gelombang kedua di Amerika Serikat pada 1977 seperti Black Flag, Dead Kennedys, D.O.A, Circle Jerks, dan lain-lain. Beberapa contoh band-band *hardcore* sebagai berikut : Minor Threat, Boston SS Decontrol, dan Bad Brains. Lihat Punk Rock, <http://www.wikipedia.com/punk+rock/hardcore/> (diakses pada 23 Oktober pukul 15.37).

<sup>206</sup> *Pop punk* adalah percampuran musik *pop* dan *punk* ditujukan agar musik *punk* menjadi lebih mudah didengar dan dijual. *Pop punk* berkembang di Amerika Serikat pada pertengahan 1980-an, band-band seperti NOFX, Pennywise, Bad Religion, namun band-band seperti The Ramones, Television, dan Blondie adalah band-band *punk* gelombang pertama yang menjadi *influence* bagi perkembangan genre ini pada

pengaruh terhadap perkembangan jenis musik di atas diantaranya seperti *Black Flag*, *The Misfits*, dan *Dead Kennedys*.<sup>207</sup> Selain musik, lewat band-band inilah filosofi *punk* mulai berkembang. Hal-hal seperti semangat D.I.Y (do it yourself), sikap anti kemapanan, dan anarki mulai melekat sebagai identitas musik *punk*. Selain filosofi, *fashion punk* juga mulai berkembang lewat band-band gelombang kedua ini, hal seperti rambut Mohawk, tattoo, *piercing* atau tindikan, kaos sobek, celana panjang sobek, sepatu *boot*, *cardigans* atau jaket dari hasil tenun, dan lain-lain.

Berikut ini akan dibahas beberapa band-band *punk* gelombang kedua yang dianggap banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik ini hingga memunculkan jenis musik baru di tahun 1980-an seperti *emo*, *pop punk*, dan khususnya *hardcore*.

### 1. Dead Kennedys

Pada tahun 1980-an di Amerika muncul sebuah jenis musik baru yang merupakan perkembangan dari musik *punk*, musik itu adalah *hardcore*. Sejarah kemunculan *hardcore* telah dimulai sejak era band-band *punk* generasi kedua pada 1977 di Amerika Serikat. Dari sekian banyak band-band tersebut salah satunya adalah *Dead Kennedys* yang banyak disebut sebagai *American Hardcore Punk*.<sup>208</sup>

*Dead Kennedys* terbentuk pada Juni 1978 di San Francisco, California.<sup>209</sup> Band ini terbentuk berawal dari iklan yang dipasang oleh East Bay Ray, seorang gitaris, yang ingin membentuk sebuah band setelah menonton konser *punk* di Mabuhay Garden. Hal ini direspon dengan cepat oleh Jello Biafra yang juga sedang ingin membuat band *punk* setelah menonton konser *Sex Pistols*. Setelah bertemu dan mulai mencari personil yang lain sampai akhirnya lengkap formasi awal *Dead Kennedys* yang terdiri dari empat orang yaitu ; Jello Biafra (vocal), East Bay Ray (Gitar), Klaus Flouride (bass), dan 6025 alias Carlos Cadona (drum). Formasi awal band ini tidak bertahan lama setelah Carlos Cadona merasa tidak cukup berpengalaman untuk memainkan drum dan ingin bermain gitar, posisi yang ditinggalkannya digantikan oleh Ted alias Bruce Slesinger.

---

pertengahan tahun 1980-an. Beberapa band-band *pop punk* saat ini seperti Blink 182, Green Day, The Offspring, MxPx, Sum 41, +44, dan lain-lain. Lihat Pop Punk, <http://www.wikipedia.com/pop+punk/> (diakses pada 15 November 2008 pukul 20.00).

<sup>207</sup> Lihat Punk Rock, *loc. cit.* hlm.1.

<sup>208</sup> <http://www.deadkennedys.com/history/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.57)

<sup>209</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 119.

Mereka kemudian berlatih selama setahun untuk menguasai alat musik masing-masing dan mulai bermain di konser-konser musik lokal dan sempat merekam sebuah album demo. Selama mereka bermain, *Dead Kennedys* tidak menggunakan nama asli band mereka diatas panggung karena terlalu provokatif, mereka memilih menyamarkan nama band mereka menjadi "*The Sharks*", "*The Creamsicles*" dan "*The Pink Twinkies*".<sup>210</sup> Menurut Jello Biafra nama yang mereka gunakan tidak bermaksud menggambarkan pembunuhan terhadap presiden Kennedy, akan tetapi untuk menggambarkan bahwa mimpi indah Amerika sudah berakhir.<sup>211</sup> Pada bulan Maret 1979 Carlos Cadona menyatakan keluar dari band karena sudah tidak satu visi lagi dengan para personil lainnya, akan tetapi hal ini tidak membuat *Dead Kennedys* berhenti karena tiga bulan berikutnya tepatnya Juni 1979 mereka berhasil merilis single pertama mereka yang berjudul "*California Uber Alles*" di bawah bendera *Tentacles Records* dan diundang untuk ikut serta dalam East Coast Tour.

Pada 25 Maret 1980, *Dead Kennedys* diundang untuk bermain dalam *Bay Area Music Awards* dan *Dead kennedys* tidak menyia-nyiakan kesempatan ini karena mereka bermain didepan para petinggi perusahaan rekaman raksasa atau *major label*. Dalam konser tersebut mereka memainkan single mereka yaitu "*California Uber Alles*" yang sarat dengan kritik di dalam liriknya. Selain itu mereka juga memainkan lagu mereka yang berjudul "*Pull My String*", lagu ini merupakan kritik terhadap industri rekaman Amerika yang selalu mencetak musik *mainstream* untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadikan artis seperti sapi perah. Hal ini terlihat dari salah satu penggalan lirik lagunya seperti berikut :

"*Is my cock big enough, is my brain small enough, for you to make me a star?*"<sup>212</sup>

Pada pertengahan 1980, *Dead Kennedys* merilis single terbaru mereka "*Holiday In Cambodia*" dan diikuti dengan keluarnya album pertama mereka dengan judul "*Fresh Fruit For Rotting Vegetables*" yang berhasil menduduki posisi ke 38 dalam *UK Album Chart*.<sup>213</sup> Memasuki awal tahun 1981, tepatnya bulan Januari Ted memutuskan keluar dari *Dead Kennedys* karena ingin konsentrasi dan membangun karir sebagai arsitek, tidak

---

<sup>210</sup> Lihat *Dead Kennedys, loc. cit.* hlm.1.

<sup>211</sup> *Ibid.*

<sup>212</sup> *Ibid.*

<sup>213</sup> *Ibid.*

lama kemudia posisinya digantikan oleh D.H Peligro alias Darren Henley (drum). Pada saat yang sama terjadi sedikit konflik di dalam tubuh *Dead Kennedys* dimana East Bay Ray mencoba untuk menghentikan usaha untuk kerjasama dengan *Polydor Records*, sementara Jello Biafra mengancam akan keluar dari band jika usaha untuk kerjasama itu dihentikan. Namun, konflik ini segera reda setelah pihak *Polydor Records* membatalkan kerjasama karena mengetahui bahwa *Dead Kennedys* akan segera merilis single terbaru yang berjudul “*Too Drunk To Fuck*”, mereka menganggap lagu ini terlalu kasar. Akan tetapi, lagu ini kemudian berhasil dirilis pada bulan Mei dan memasuki *Top 30* di tangga lagu *UK Chart* meskipun mengundang banyak kontroversi terhadap lagu ini.

Pada tahun 1981 *Dead Kennedys* merilis album kedua mereka dengan judul “*In God We Trust, Inc.*”<sup>214</sup>, album ini banyak dinilai sebagai album *hardcore*, selain itu album ini juga mengundang banyak kontroversi karena pada cover albumnya terdapat gambar Yesus di dalam uang dollar. Di album ini juga terdapat banyak lagu yang bertemakan kritik sosial dan politik seperti dalam lagu “*Nazi Punk’s Fuck Off*”<sup>215</sup>, “*We’ve Got A Bigger Problem Now*”, dan “*Moral Majority*” dan menjadikan *Dead Kennedys* sebagai salah satu band yang paling vokal menentang pemerintah.

Pada tahun 1982, *Dead Kennedys* meluncurkan album ketiga dengan judul “*Plastic Surgery Disaster*” cover album ini cukup terkenal karena terdapat foto seorang anak kecil korban kelaparan di Afrika yang tangannya sedang di pegang oleh seorang pria kulit putih. Setelah itu musik *Dead Kennedys* semakin berkembang dan mulai menambahkan unsur musik lain ke dalam musik mereka seperti *jazz*. Tidak hanya itu *Dead Kennedys* juga semakin berani berperan sebagai penentang kebijakan pemerintah dan mengkritik kehidupan sosial di Amerika seperti peraturan agama, pemerintahan Ronald Reagan, dan orang-orang kaya yang malas. Peluncuran album ini juga diikuti oleh tur ke tiga negara yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, *Dead Kennedys* juga terus membangun musik *underground* menjadi semakin besar dengan terus bermain di konser-konser lokal selama tahun 1983-1984.

---

<sup>214</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.119.

<sup>215</sup> George Grimas, *op. cit.* hlm.533.

Album keempat *Dead Kennedys* keluar pada tahun 1985 dengan judul "*Frankenchrist*"<sup>216</sup>, di album ini terlihat sekali kematangan dalam bermusik dari para personilnya dan lirik yang lebih dewasa namun tetap berputar tentang kritik sosial dan politik seperti lagu "*MTV Get Off The Air*" dan "*Jock-o-rama*". Namun dibalik itu semua album ini mendapat tentangan yang luar biasa dari *Parents Music Resource Centre (PMRC)*<sup>217</sup> yang menuntut *Dead Kennedys* ke kantor hukum California dan Jaksa penuntut karena di cover album "*Frankenchrist*" menggambarkan 9 penis yang sedang bersetubuh<sup>218</sup>. Akibatnya para personil dari *Dead Kennedys* dan semua elemen yang terlibat dalam pembuatan album ini mendapatkan hukuman berupa penjara selama satu tahun dan denda sebanyak 2000 dollar<sup>219</sup> dan pelarangan untuk mengedarkan album ini di seluruh negara bagian.

Permasalahan di album keempat rupanya menjadi titik awal perpecahan dari *Dead Kennedys*. Selepas menjalani hukuman, *Dead Kennedys* seperti di musuhi oleh banyak pihak seperti *MTV* dan stasiun radio yang menolak untuk memutar lagu-lagu mereka, bahkan di komunitas sendiri mereka sudah mulai dijauhi karena dianggap terlalu ekstrim dan semakin tidak populer. Akhirnya pada 1986 setelah merasa frustrasi dan merasa dijauhi oleh komunitas sendiri (*punk* dan *hardcore*) *Dead Kennedys* memutuskan untuk bubar. *Dead Kennedys* memainkan konser terakhirnya pada 21 Februari 1986 dengan membawakan beberapa lagu seperti "*Chickenshit Conformist*" dan "*Anarchy For Sale*" yang mengkritik para band-band (terutama yang beraliran *punk* dan *hardcore*) yang menjadi lembek dan lebih konformis setelah *PMRC* terbentuk karena takut terkena imbas seperti yang dialami oleh mereka.

Sebagai salam perpisahan *Dead Kennedys* meluncurkan album terakhir pada November 1986 dengan judul "*Bedtime For Democracy*" dengan cover yang menggambarkan patung *Liberty* sedang dikejar-kejar oleh *Nazi*, pegawai pemerintah yang

---

<sup>216</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.119.

<sup>217</sup> Organisasi *PMRC* merupakan sebuah bentuk pertahanan diri terhadap demoralisasi generasi muda yang menurut kelompok Konservatif terutama disebabkan oleh musik *heavy metal*. Selain itu, berdirinya *PMRC* juga merupakan dampak dari kebijakan politik Amerika Serikat, yang sejak terpilihnya Ronald Reagan sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 1980, berusaha untuk mengembalikan standar-standar moralitas dan nilai-nilai Kekristenan dalam masyarakat Amerika Serikat. Robert Walser. *Running With the Devil: Power, Gender, and Madness in Heavy Metal Music*. Hanover, N.H.: University Press of New England, 1993. hlm. 137-139.

<sup>218</sup> Lihat *Dead Kennedys, loc. cit.* hlm. 2.

<sup>219</sup> *Ibid.*

korup, media, oportunistis, dan para agamawan.<sup>220</sup> Di album ini juga *Dead Kennedys* mendeskripsikan bahwa komunitas *punk* sudah tidak aman dan digambarkan sebagai sekelompok orang yang sudah kelelahan, kelaparan, orang-orang yang menyedihkan namun terus berhasrat untuk menghirup nafas kebebasan.<sup>221</sup> Namun album ini tetap seperti album yang terdahulu dengan lagu-lagu yang bertipe keras dan cepat dan tetap meneriakkan kritik sosial seperti anti perang seperti lagu “*Rambozo The Clown*”, selain itu ada juga lagu yang mengajak para komunitas musik underground untuk introspeksi diri yang terdapat dalam lagu “*Where Do Ya Draw The Line?*”. Setelah itu pada Desember 1986 mengumumkan pembubaran mereka dan masing-masing personel memilih untuk bersolo karir.

Setelah bubar, *Dead Kennedys* sempat reuni kembali pada tahun 2001, dengan personel yang sama kecuali Jello Biafra yang digantikan oleh Brandon Cruz. Mereka sempat berganti nama menjadi *DK Kennedys* namun tidak lama dan berubah kembali menjadi *Dead Kennedys*. Selama periode 2001-2002 mereka melakukan tur dunia yaitu ke Amerika Serikat, Eropa, Asia, Amerika Selatan, dan Rusia.<sup>222</sup> Akan tetapi, tidak berapa lama kemudian pada Mei 2003 Brandon Cruz menyatakan keluar dan digantikan oleh Jeff Penalty. Formasi ini berhasil merilis dua album *live* yaitu “*Mutiny On The Baby*” dan “*Live At The deaf Club*”. Pada bulan Maret 2008 Jeff Penalty keluar dari band yang disusul oleh D.H Peligro, dengan cepat posisi mereka digantikan oleh Wyona Riders (vokal) dan Dave Scheff (drum).

Akhirnya, pada 21 Agustus 2008 *Dead Kennedys* mengumumkan pembubaran band untuk yang kedua kali, namun kali ini mereka bubar secara baik-baik, seperti kalimat yang dikatakan oleh Klaus Flouride yang menggambarkan bahwa dia sangat berterima kasih kepada semua personel band dan juga pengalaman yang didapat dari *Dead Kennedys* selama karir bermusiknya, seperti dikutip dari kalimat yang diucapkannya :

*"Over the years, I have had the great fortune to have been a founding member of Dead Kennedys. It's been tough at times but it's also been particularly rewarding working and collaborating with men like Biafra, D.H., 6025, Brandon, Jeff, Ted, Dave, Steve, Skip and especially Ray. And to all those who I have met over the years - thank you."*<sup>223</sup>

---

<sup>220</sup> *Ibid.*

<sup>221</sup> *Ibid.*

<sup>222</sup> *Ibid.*

<sup>223</sup> *Ibid.*

## 2. Black Flag

Terbentuk pada tahun 1977 di Los Angeles, California,<sup>224</sup> *Black Flag* berkembang menjadi salah satu band yang turut membidani lahirnya musik *hardcore* di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Band yang sering disebut sebagai *hardcore punk band* ini memiliki empat orang personel diantaranya, Greg Ginn (gitar), Keith Morris (vokal), Chuck Dukowski (bass), Brian Migdol (drum). Sejak pertama kali terbentuk, mereka tidak langsung menggunakan nama *Black Flag* untuk band mereka, tetapi mereka menggunakan nama *Panic*.<sup>225</sup> Namun nama tersebut tidak lama karena ada band lain yang menggunakan nama yang sama, untuk menghindari kesalahpahaman mereka sepakat untuk mengganti nama *Panic* menjadi *Black Flag*. Nama *Black Flag* sendiri didapat dari adik Greg Ginn, Raymond Pettibon, yang mengatakan kenapa namanya bukan *White Flag* tapi *Black Flag* karena *white* atau putih itu berarti menyerah sedangkan *black* atau hitam berarti anarki. Selain itu kata *black* itu juga terinspirasi dari band *heavy metal* asal Inggris yaitu *Black Sabbath* yang merupakan band favorit Greg Ginn.<sup>226</sup>

*Black Flag* melakukan penampilan pertama kali pada bulan 27 Januari 1979 di Redondo Beach, California. Setelah itu *Black Flag* mencoba untuk bermain sebanyak mungkin, selain di undang di berbagai acara seperti pesta, acara sekolah, di tempat hiburan atau klub-klub musik setempat seperti *The Masque*, tak jarang mereka membuat acara mereka sendiri bahkan sampai promosi mereka lakukan sendiri dengan cara menyebarkan poster dan pamflet ke semua tempat.

Setelah berhasil memiliki penggemar yang cukup banyak banyak di Los Angeles, *Black Flag* mengalami perubahan formasi, diawali dengan keluarnya Brian Migdol (drum) yang posisinya digantikan oleh Roberto Valverde alias ROBO (drum). Tidak beberapa lama kemudian Keith Morris (vokal) menyatakan keluar karena mulai memiliki perbedaan pandangan dalam bermusik dengan Greg Ginn, dan kecanduan kokain. Tidak lama setelah keluar Keith Morris membentuk band *punk* yang bernama *Circle Jerks* sementara itu, posisi yang ditinggalkan oleh Keith Morris digantikan oleh Ron Reyes alias Chavo Pederast.<sup>227</sup>

---

<sup>224</sup> Al Spicer, *op.cit.* hlm.81.

<sup>225</sup> Lihat Black Flag, <http://www.punk77.co.uk/black+flag/> (diakses pada 5 November pukul 16.58)

<sup>226</sup> *Ibid.*

<sup>227</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.81.

*Black Flag* memiliki kepercayaan bahwa untuk membuat masyarakat menyukai musik yang mereka mainkan sangatlah susah karena selera masyarakat telah dibentuk oleh perusahaan rekaman besar yang selalu menghasilkan musisi yang memainkan musik-musik *mainstream*.<sup>228</sup> Hal ini membuat *Black Flag* harus berpikir untuk mencari jalan keluar dari masalah ini, sampai akhirnya mereka memutuskan bahwa jalan keluarnya adalah memperbanyak intensitas konser. *Black Flag* sangat percaya dengan kekuatan dari konser yang dapat merubah selera masyarakat atau setidaknya musik yang mereka mainkan mendapat perhatian dan penilaian lebih dari penggemar musik dibanding dengan penjualan kaset. Mereka berpendapat bahwa konser dapat menciptakan interaksi langsung antara musisi dan penonton, interaksi itu bisa berupa dua hal, pertama mendengar musik yang dimainkan secara langsung atau mendengarkan vokalis suatu band mengeluarkan kata-kata seperti menyapa penonton, mengeluarkan ocehan-ocehan.<sup>229</sup> Interaksi yang kedua adalah melihat langsung aksi para musisi itu memainkan musik, atau melakukan aksi panggung yang semakin membuat sebuah konser menjadi semakin meriah dan membuat penonton terpujau. Kedua hal diatas membuat musik yang dimainkan oleh suatu band dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, atau membuat suatu band lebih mudah untuk menyebarkan pengaruhnya kepada masyarakat.<sup>230</sup>

Pada perkembangannya hal ini menjadikan *Black Flag* sering melakukan konser baik itu kecil maupun besar, namun ironisnya hal ini membuat vokalis mereka, Chavo Pederast, merasakan kebosanan dan kelelahan sehingga memilih keluar dari band. Posisi vokalis kemudian digantikan oleh Dez Cadena. Setelah mendapatkan vokalis baru, pada 1980 *Black Flag* mengadakan tur keliling Amerika Serikat, namun tur ini tidak lama setelah dilarang oleh pihak kepolisian karena kericuhan yang ditimbulkannya. Setelah tur selesai, Dez Cadena mengundurkan diri sebagai vokalis karena merasa tidak memiliki kemampuan dalam bernyanyi dan memilih untuk bermain gitar, posisinya langsung digantikan oleh Henry Rollins.

*Black Flag* merilis album pertama mereka pada 23 Januari 1982 dengan judul "*Damage*"<sup>231</sup> yang direkam secara *live*. Album ini berhasil meraih sukses di pasaran dan

---

<sup>228</sup> Lihat *Black Flag*, *loc. cit.* hlm.1.

<sup>229</sup> *Ibid.*

<sup>230</sup> *Ibid.*

<sup>231</sup> George Grimas, *op. cit.* hlm. 565.

membuat Black Flag semakin sering mendapat undangan untuk bermain salah satunya di Eropa untuk menjadi band pembuka konser Richard Hell. Namun, album ini menemui masalah yang mengakibatkan tersendatnya penjualan album ini. Masalah ini berawal ketika *Unicorn Records*, yang merupakan anak perusahaan dari *MCA Records*, sebagai pihak mendapatkan hak untuk mendistribusikan album ini, ketika pendistribusian sudah berjalan pihak *MCA records* sebagai pimpinan perusahaan *Unicorn Records* menunda kerjasama karena kinerja manajemen yang buruk dari anak perusahaanya tersebut. Hal ini membuat *Black Flag* kecewa sehingga mereka meminta *SST Records* untuk mendistribusikan album mereka dan permintaan ini dipenuhi oleh *SST Records*. Ketika hal ini diketahui oleh pihak *MCA Records* mereka marah dan menganggap *Black Flag* melakukan tindakan ilegal dengan menjalin kerja sama bersama perusahaan lain karena belum ada pembatalan kontrak kerjasama oleh pihak *MCA Records*. Sebagai hukuman dari pelanggaran ini, para personil *Black Flag* dilarang menggunakan nama *Black Flag* sebagai nama band mereka.<sup>232</sup>

Akibatnya dengan terpaksa seluruh album ditarik kembali, dan nama *Black Flag* pada album pertama dihapus. Berlarut-larutnya masalah penggunaan nama *Black Flag* ini membuat Dez Cadena keluar dari band dan membentuk *DC3*, sebelumnya ROBO (drum) digantikan oleh Bill Stevenson. Tidak lama setelah Dez Cadena, Dukowski (bass) keluar karena berselisih dengan Greg Ginn dan digantikan oleh Kira Roessler. Selama masa pelarangan penggunaan nama *Black Flag*, band ini merilis album kompilasi dengan nama "*Everything Went Black*" pada 1983.<sup>233</sup>

Setelah *Unicorn Records* bangkrut, nama *Black Flag* boleh digunakan kembali dan ini dimanfaatkan untuk merilis album kedua mereka dengan judul "*My War*" pada Maret 1984.<sup>234</sup> Musik dalam album ini lebih lambat dari album pertama mereka namun ciri khas seperti lirik yang penuh dengan kritik dan emosional dengan *sound* yang keras tidak hilang, hal ini menjadikan "*My War*" dianggap sebagai album yang menginspirasi munculnya musik *grunge*<sup>235</sup> pada akhir tahun 1980-an. . Dalam waktu

---

<sup>232</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm. 82.

<sup>233</sup> *Ibid.*

<sup>234</sup> *Ibid.*

<sup>235</sup> *Grunge* adalah sebuah aliran musik yang berkembang di Amerika Serikat pada akhir decade 1980. musik *grunge* sangat dekat dengan *punk* namun *grunge* dimainkan sedikit lebih lambat dan lebih kental dengan

satu tahun selama 1984, *Black Flag* mengeluarkan tiga album sekaligus, setelah "*My War*" pada bulan Maret, *Black Flag* merilis album ketiga dengan judul "*Family Man*" pada September 1984, dan album keempat dengan judul "*Slip It In*" pada Desember 1984. Pada tahun 1985, *Black Flag* merilis album kelima dengan judul "*Loose Nut*" yang memiliki karakter *sound* musik *heavy metal* pada album ini Bill Stevenson (drum) keluar dan digantikan oleh Anthony Martinez.

Pada 1986 para personel *Black Flag* mengalami kebosanan bermain bersama dalam satu band, mereka merencanakan bubar setelah album keenam dengan judul "*In My Head*" rilis pada Oktober 1986. Akhirnya pada 27 Juni 1986 di Detroit, Michigan, *Black Flag* memainkan konser mereka yang terakhir dan setelah itu mereka bubar.<sup>236</sup> Para personel *Black Flag* tetap berada di jalur musik dan membuat band baru setelah *Black Flag* bubar, seperti Greg Ginn yang membentuk band *Gone*, *October Faction*, dan *Screw Radio*, Bill Stevenson membentuk *The Descendents*, *ALL*, dan *Only Crime*, Sedangkan Henry Rollins membentuk *The Rollins Band*.

Selama karirnya, *Black Flag* telah memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan musik *underground* di Amerika Serikat khususnya *punk* dan *hardcore*. *Black Flag* banyak memberikan inspirasi bagi band-band yang beraliran sejenis seperti *Bad Brains*, *The Minutemen*, *The Descendents*, dan *Meat The Puppets* khususnya referensi untuk *sound* yang nantinya berkembang menjadi *sound* musik *hardcore*. Selain itu, album pertama mereka "*My War*" menjadi album referensi bagi band-band yang beraliran *grunge* yang muncul pada akhir tahun 1980-an.

### 3. The Misfits.

Dari sekian banyak band-band *punk* gelombang kedua yang bermunculan pada 1977, *The Misfits* adalah salah satu yang cukup menarik perhatian para pecinta musik *punk* saat itu. Mereka muncul dengan penampilan baru dalam musik *punk* yang kemudian lebih dikenal dengan *horror punk*.<sup>237</sup> *The Misfits* dibentuk pada Januari 1977 di New

---

nuansa *rock*. Beberapa band *grunge* yang terkenal seperti Nirvana, Sonic Youth, dan Pearl Jam. Lihat Punk Rock, *loc. cit*.

<sup>236</sup> Lihat Black Flag, *loc. cit*. hlm.3.

<sup>237</sup> *Horror punk* adalah sebutan untuk band yang memainkan musik *punk* namun berpenampilan seperti setan atau monster. Lirik-lirik yang dibawakan band beraliran ini juga seputar kematian, setan, zombie,

Jersey<sup>238</sup> oleh Glenn Danzig yang sebelumnya memiliki band *garage rock* bernama *Talus* dan *Whodat and Boojang*. Setelah membentuk *The Misfits*, Danzig mulai mencari personel lain untuk melengkapi komposisi bandnya hingga akhirnya bertemu dengan beberapa teman lamanya yang setuju untuk bergabung. Formasi awal *The Misfits* terdiri dari empat orang yaitu, Jimmy Battle (gitar), Manny Martines (drum), Daniele DiPiazza (bass), dan Glenn Danzig (keyboard, vokal). Namun, formasi ini hanya bertahan selama satu bulan setelah Jimmy Battle dan Daniele DiPiazza keluar dari band, Danzig segera mencari pengganti mereka berdua dan bertemu dengan Jerry Caiafa alias Jerry Only sedangkan posisi gitaris dibiarkan kosong.

Beberapa bulan kemudian *The Misfits* berhasil merilis single pertama mereka yang berjudul "*Cough/Cool*" lewat label mereka sendiri, *Blank Records*.<sup>239</sup> Setelah beberapa bulan latihan dan mendapat kesempatan bermain di *CBGB's The Misfits* mengajak bergabung Franche Coma untuk mengisi posisi pemain gitar dan mengeluarkan Manny Martinez dan digantikan oleh Jim Catania alias Mr. Jim. Setelah merasa lengkap dengan formasi ini, *The Misfits* mulai mencoba untuk merekam lagu-lagu mereka, namun pengerjaannya sempat terhenti ketika *Mercury Records* akan membeli nama label mereka, *Blank Records*. Pada awalnya rencana pembelian ini ditolak oleh Danzig akan tetapi pihak *Mercury Records* menawarkan kesempatan untuk rekaman di studio profesional di New York namun pihak *Mercury Records* tidak memasarkan hasil rekaman tersebut, penawaran ini akhirnya diterima oleh Danzig.<sup>240</sup>

Setelah beberapa lama rekaman pun selesai dengan 17 lagu yang siap dijadikan album dengan judul "*Static Age*". Dengan materi lagu-lagu yang kental dengan nuansa *punk* *The Misfits* mencoba menawarkan ke beberapa perusahaan rekaman untuk mendistribusikannya, namun rencana ini menghadapi jalan buntu karena tidak ada perusahaan yang mau mendistribusikan album tersebut. *The Misfits* pun terpaksa mengambil beberapa lagu di album tersebut dan merilisnya dalam bentuk mini album dengan judul "*Bullets*" yang dirilis oleh label baru milik mereka sendiri yaitu *Plan 9* pada Juni 1978.

---

vampire, dan monster. Lihat *The Misfits*, <http://www.themisfits.com/horror+punk/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.58).

<sup>238</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.202.

<sup>239</sup> Lihat *The Misfits*, *loc. cit.* hlm.1.

<sup>240</sup> *Ibid.*

*The Misfits* pun melakukan tur untuk mempromosikan mini album mereka pada Oktober 1978 di tur inilah *The Misfits* mulai mengenalkan atribut *horror punk* mereka. Dimulai dengan ide dari Jerry Only yang menggunakan riasan wajah tebal sehingga menyerupai setan dan Danzig yang menggambar bajunya dengan susunan tulang manusia<sup>241</sup>. Hal ini membuat para penonton terpukau dan mulai membicarakan nama *The Misfits*, akan tetapi tidak dengan personel lainnya, Franche Coma dan Mr. Jim yang keluar karena tidak menyukai imej *horror* sebagai penampilan baru band ini. Kekosongan ini tidak dibiarkan lama oleh Danzig dan Only yang kemudian merekrut Joey Image dan Bobby Steele untuk mengisi posisi pemain drum dan gitar. Setelah mendapatkan dua anggota baru *The Misfits* kemudian kembali lagi berlatih dan mulai merekam dua lagu lagi yaitu "*The Horror Business*" dan "*Night Of Living Dead*" yang dirilis oleh label mereka sendiri, *Plan 9*. *The Misfits* pun mulai memiliki penggemar sendiri dan mulai bisa mencari uang selain dari hasil konser seperti penjualan *t-shirt*, stiker, dan barang-barang lainnya. Selain itu, *The Misfits* pun mulai mendapatkan kesempatan bermain lebih banyak di acara komunitas *punk* lokal seperti *CBGB's* dan ini membuat *The Misfits* semakin terkenal dengan penampilan seram mereka bahkan model rambut Jerry Only mulai dikenal dengan sebutan *Devilock*.<sup>242</sup>

Pada 26 Juni 1979, *The Misfits* mendapatkan kesempatan untuk menjadi band pembuka konser *The Damned*, band *punk* asal Inggris.<sup>243</sup> Karena penampilan mereka yang memukau penonton yang hadir di acara tersebut, *The Damned* mengajak *The Misfits* untuk bergabung dalam tur band mereka di Inggris. Kesempatan tersebut tidak disia-siakan oleh *The Misfits*, yang pada November 1979 berangkat ke Inggris untuk memulai tur bersama *The Damned*, akan tetapi tur ini dibatalkan di tengah jalan dan memaksa *The Misfits* kembali ke Amerika setelah sempat dua kali melakukan pertunjukan. Nasib sial yang menimpa *The Misfits* tidak hanya itu, pada tanggal 2 Desember 1979, ketika sedang menonton konser di klub musik *The Jam*, di London, Danzig dan Only terlibat dalam keributan dengan pengunjung lain dan ditahan oleh pihak kepolisian. Di tengah kepastian akan dua personel yang lainnya dan kelangsungan band pada 1980 Joey Image keluar dan posisinya digantikan oleh Arthur Googy (drum), tidak lama kemudian Bobby Steele

---

<sup>241</sup> *Ibid.*

<sup>242</sup> *Ibid*, hlm.2.

<sup>243</sup> George Grimaldi, *op. cit.* hlm.265.

keluar dan digantikan Paul, adik dari Jerry Only, atau yang lebih dikenal dengan nama Doyle von Frankenstein.

Setelah bermain dengan formasi baru, *The Misfits* masuk kembali ke studio untuk mengerjakan album baru mereka yang berjudul "*12 Hits From Hell*" yang akan dirilis pada 1981 namun batal karena permintaan dari Danzig dan Only. Selama tahun 1981 *The Misfits* menghabiskannya dengan melakukan banyak konser dan mencoba membuat album, hal ini mendapat tanggapan positif dari *Slash records* yang bersedia memfasilitasi mulai dari rekaman sampai pendistribusian album. Pada 1982 album "*Walk Among Us*"<sup>244</sup> pun rilis dan mendapat sambutan yang sangat positif dari penggemar. Untuk mempromosikan album ini, *The Misfits* melakukan banyak pertunjukkan, tak jarang pertunjukkan mereka berakhir dengan kerusuhan baik itu kerusuhan antar penonton ataupun dengan personil *The Misfits* sendiri seperti yang pernah dialami oleh Doyle pada 10 April 1982 saat konser di San Francisco, Doyle terkena lemparan botol bir dari penonton hingga menyebabkan kepalanya berdarah dan dia pun membalas dengan memukulkan gitar ke muka penonton yang melakukan pelemparan tadi sehingga terjadi keributan.<sup>245</sup>

Setelah konser tersebut *The Misfits* vakum selama beberapa bulan, di tengah-tengah masa vakum ini, Googy keluar dari band karena bertengkar dengan Danzig, posisinya pun digantikan oleh ROBO, mantan pemain drum *Black Flag*, dengan bergabungnya ROBO membuat *The Misfits* bergairah kembali untuk melakukan tur bersama band-band *punk* lainnya pada pertengahan 1982. Selain melakukan tur, *The Misfits* juga mencoba untuk merilis album keempat.

Pada akhir 1982, selain disibukkan dengan tur, para personil *The Misfits* juga banyak disibukkan dengan urusan pribadi, seperti Danzig yang membuat band baru bernama "*Samhain*"<sup>246</sup>, lalu Only dan Doyle yang bekerja di bengkel ayahnya. Hal ini kemudian menimbulkan perpecahan di tubuh *The Misfits* terutama Glenn Danzig yang semakin asik dengan band barunya dan mulai mengesampingkan *The Misfits*. Pada Juli 1983 ketika sedang mengerjakan album keempat dengan judul "*Earth A.D.*", Danzig memutuskan untuk mengambil dua buah lagu dari album ini yaitu "*Bloodfeast*" dan

---

<sup>244</sup> *Ibid.* hlm.585.

<sup>245</sup> Lihat *The Misfits*, *loc. cit.* hlm.2.

<sup>246</sup> Al Spicer, *op. cit.* hlm.203.

"*Death Comes Ripping*" untuk dimasukkan ke dalam album band barunya. Hal ini membuat para personel lainnya kecewa dan merasa tidak puas atas sikap Danzig dan hasil dari album ini, tidak lama kemudian ROBO pun memutuskan keluar dari band karena sikap Danzig yang sudah tidak peduli terhadap *The Misfits* dan lebih memikirkan band barunya.

Puncak perpecahan terjadi pada 29 Oktober 1983 saat *The Misfits* konser di Greystone Hall, Detroit.<sup>247</sup> Pada konser tersebut posisi pemain drum diisi oleh Brian Damage, ketika konser sedang berlangsung Brian Damage bermain sangat buruk karena sebelum naik panggung dia dalam kondisi mabuk berat, hal ini memancing emosi Doyle yang segera menurunkan Damage dan menggantinya dengan drummer pinjaman dari band lain yang sedang menunggu giliran konser. Pada saat pertengahan konser secara tiba-tiba Glenn Danzig mengatakan kepada penonton bahwa ini konser terakhir *The Misfits*, selesai konser semua personel langsung membubarkan diri dan tak pernah saling bicara lagi, mulai saat itu *The Misfits* bubar.

Selama karirnya, *The Misfits* banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik *punk*. Sumbangan terbesar *The Misfits* adalah menciptakan genre dalam musik *punk* yaitu *horror punk*. Selain itu band ini juga banyak memberikan pengaruh dari penampilan mereka yang menggunakan riasan wajah yang tebal dan seram dan banyak diikuti oleh band-band jaman sekarang seperti *AFI*, *Marilyn Manson*, *Rob Zombie*, *Murder Dolls*, dan *Slipknot*.<sup>248</sup> *The Misfits* juga banyak memberikan pengaruh terhadap band-band *punk* era 1980-an seperti *NOFX*, *Pennywise*, *Social Distortion*, dan lain-lain. Tak hanya itu, bahkan cara berpakaian mereka banyak diikuti oleh penggemar dari aliran musik lain khususnya *heavy metal* yang berdandan ala *Crimson Ghost* yang menjadi andalan Doyle dan rambut model *Devilock* ala *Jerry Only*.

---

<sup>247</sup> Lihat *The Misfits*, *loc. cit.* hlm.3.

<sup>248</sup> *Ibid.*

## BAB V KESIMPULAN

Amerika Serikat bisa dikatakan sebagai kiblat perkembangan musik populer di dunia, perkembangan ini sudah terlihat sejak lama dimulai dari musik *blues, jazz, pop, rock n roll, rock, heavy metal, disco, punk*, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena berbagai macam revolusi dalam dunia musik, revolusi itu bisa dalam bentuk teknik permainan, *sound*, dan media pendukung seperti radio, televisi, dan majalah. Setelah perang dunia kedua, perkembangan musik di Amerika semakin pesat dan memunculkan banyak aliran musik khususnya di tahun 1960-an yang memunculkan musik *rock* sebagai imbas dari kemunduran musik *rock' n' roll* yang dianggap sebagai penyebab demoralisasi kaum muda pada saat itu. Perkembangan musik *rock* mencapai puncaknya pada saat terjadinya *British Invasion*, yaitu kedatangan band-band rock asal Inggris seperti *The Beatles, The Who, dan The Rolling Stones* pada 1964. Selain musik, tahun 1960-an juga identik dengan budaya tanding anak muda (*counter culture*) yang menamakan dirinya sebagai *flower generation* yang bergaya hidup *hippies* dan mencapai puncaknya pada gelaran acara musik *Woodstock* di Bethel, New York pada 1969 dimana mereka dapat merayakan *counter culture* yang identik dengan sex bebas, alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang, dan musik.

Memasuki tahun 1970 Amerika Serikat menghadapi berbagai macam masalah mulai dari ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan musik *rock* yang ditandai dengan beragamnya tema yang diangkat dalam musik ini antara lain anti-perang, kaum gay, penduduk asli, dan kaum perempuan. Selain musik *rock* yang terus berkembang, pada pertengahan 1970-an muncul salah satu musik yang nantinya berkembang menjadi salah satu subkultur anak muda yang menyebar ke seluruh dunia, musik itu adalah musik *punk*.

Pada tahun 1974 di Amerika Serikat muncul sebuah musik yang baru, musik ini adalah musik *punk*. Musik *punk* pada dasarnya muncul sebagai reaksi tandingan terhadap musik-musik *mainstream* yang berkembang di Amerika Serikat pada saat itu seperti *heavy metal, rock, dan disco*. Musik *punk* adalah sebuah musik yang mengusung

minimalisasi teknik dalam bermusik dan hal ini yang menjadikannya berbeda dengan jenis aliran musik lainnya, hal ini terlihat jelas bila kita membandingkannya dengan salah satu musik *mainstream* pada saat itu khususnya *heavy metal* yang mengharuskan setiap seseorang memiliki teknik permainan yang tinggi untuk memainkannya. Hal-hal tersebut tidak ditemukan dalam musik *punk* yang memang tidak memerlukan teknik permainan tinggi untuk memainkannya. Musik *punk* memiliki tempo yang cepat, biasanya dimainkan dengan tiga akord atau kunci saja dan rata-rata durasi lagu kurang dari tiga menit.

Minimalisasi tidak hanya ada pada teknik permainan tetapi juga terhadap alat-alat musik yang dimainkan. Untuk memainkan musik *punk* alat-alat musik yang digunakan hanyalah gitar, bass, dan drum selain itu biasanya anggota sebuah band *punk* terdiri dari 4 orang. Lirik-lirik yang dibawakan dalam musik *punk* juga sederhana dan cenderung kasar, biasanya para pencipta lagu dalam musik *punk* menuliskan lirik apa adanya dan jarang menggunakan bahasa-bahasa indah dan tema-tema yang dibawakan oleh musik *punk* seperti kritik sosial, politik, kekerasan, cinta, sex, dan penggunaan obat-obatan terlarang

Selain musik, *punk* juga memiliki sisi yang menarik untuk dilihat yaitu fashion. Dalam *punk*, fashion adalah salah satu hal terpenting selain musik karena lewat fashion tersebut *punk* mencerminkan semangat pemberontakannya secara visual. Beberapa ciri dari *fashion punk* adalah rambut paku *mohawk*, sepatu *boots*, kaus atau baju sobek, celana panjang yang ketat dan sobek, *tattoo*, tindikan atau *piercing*, dan gelang atau kalung paku. semua hal di atas digunakan sebagai lambang pemberontakan mereka terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat namun. Selain itu, *punk* juga memiliki ciri khas lain yaitu sebuah tarian yang biasa disebut *moshing* dan tariannya biasa disebut *pogo*. Tarian ini dilakukan ketika sedang menonton konser musik *punk* dengan cara saling menabrakkan badan kepada penonton yang lainnya, tak jarang hal ini menimbulkan perkelahian antar penonton.

Musik *punk* juga terkenal dengan sikap D.I.Y (do it yourself) atau sebuah sikap yang menegaskan bahwa dalam berkarya lakukanlah yang terbaik apa yang kita bisa lakukan, tidak mempedulikan omongan orang lain, keluarkan semua potensi kita sampai ke batas maksimal dan publikasikan hasil karya kita dengan cara kita sendiri tanpa harus

mendapatkan bantuan dari perusahaan rekaman dan media yang besar. Sikap ini diaplikasikan dalam pembuatan lagu-lagu oleh band-band *punk*, mereka memproduksi dan menyebarkan hasil karya mereka secara sendiri atau *independent*. Tidak hanya produksi dan penyebaran album musik, para band-band *punk* juga tak jarang membuat pertunjukkan musik sendiri secara sederhana yang jadwalnya disebarkan melalui majalah-majalah atau yang lebih dikenal dengan *zine* atau *fanzine* lewat komunitas-komunitas setempat.

Musik *punk* muncul ditandai dengan terbentuknya *The Ramones*, sebuah band *punk* pertama yang terbentuk di New York pada tahun 1974, diikuti dengan band-band lainnya seperti *Suicide*, *Richard Hell*, *Mink DeVille*, *Talking Heads*, *Television*, *Blondie*, dan *Patti Smith Group*. Band-band tersebut banyak mendapatkan inspirasi dari band-band *protopunk* seperti *The Velvet Underground*, *The Stooges*, dan *The New York Dolls*. Selain itu dalam perkembangannya band-band *punk* tersebut secara rutin sering bermain di klub musik *underground* seperti *CBGB's* (Country Blue Grass and Blues) dan *Max's Kansas City*, hal ini yang menyebabkan perkembangan musik *punk* sangat cepat. Pada awal penampilan band-band tersebut, tidak ada yang menyebutkan bahwa musik yang mereka mainkan bernama *punk* sampai pada tahun 1976 majalah *PUNK* memberikan titel *punk* pada *The Ramones* dan band-band yang sejenis lainnya, namun istilah *punk rock* sendiri sudah dilontarkan oleh seorang kritikus musik *rock* yang bernama Dave Marsh pada majalah musik *Creem* pada tahun 1971. Kata *punk* sendiri memiliki arti "tidak berharga" dan sebelumnya digunakan untuk mengidentifikasi musik yang dimainkan oleh band-band beraliran *garage rock* pada tahun 1960-an seperti *The Standells*, *The Seeds*, dan *The Sonics*.

Selain di Amerika musik *punk* juga berkembang di Inggris pada tahun 1976 yang ditandai dengan kemunculan band-band *punk* seperti *Sex Pistols*, *The Clash*, dan *The Damned*. Perkembangan musik *punk* di Inggris berawal dari konser *The Ramones* di London pada tahun 1976, setelah konser tersebut banyak anak muda Inggris yang kagum dan merasa bahwa musik *punk* adalah jalan keluar untuk mengekspresikan diri sebebas-bebasnya yang mereka cari selama ini, tidak lama kemudian terbentuklah *Sex Pistols*, *The Clash*, dan *The Damned* yang kemudian dianggap sebagai *pioneer* musik *punk* di Inggris.

Musik *punk* tidak hanya memberikan pengaruh pada *fashion*, dan ideologi saja, akan tetapi musik *punk* juga memberikan pengaruh terhadap demoralisasi baik kepada musisi dan para penggemarnya. Bentuk demoralisasi ini bisa terlihat dalam berbagai macam bentuk mulai dari tingkah laku dan bicara tak sopan, perkelahian, dan sampai pada perbuatan kriminal. Hal ini memancing ketakutan para orang tua yang tidak menginginkan anak mereka masuk kedalam komunitas *punk*.

Dalam perkembangannya kemunculan musik *punk* terbagi dalam dua gelombang, gelombang pertama yaitu pada tahun 1974 yang diwakili oleh band-band seperti *The Ramones*, *Talking Heads*, *Patti Smith*, *Richard Hell*, dan lain-lain. Sedangkan gelombang kedua terjadi pada tahun 1977 yang diwakili oleh band-band antara lain seperti *Black Flag*, *Dead Kennedys*, *Circle Jerks*, *The Misfits*, *Bad Religion*. Terdapat perbedaan antara kedua gelombang ini., band-band *punk* gelombang pertama memiliki *sound* yang masih orisinal dan kemiripan dengan *rock n roll*, sedangkan band-band *punk* gelombang kedua sudah mulai memasukkan unsur musik lain ke dalam musik *punk* sehingga *sound* yang dihasilkan berbeda dengan band-band *punk* gelombang pertama. Sehingga membuat musik *punk* menjadi lebih kompleks. Selain itu band-band *punk* gelombang kedua juga menjadi cikal-bakal munculnya jenis musik baru pada tahun 1980-an sebagai perpecahan dari musik *punk*, musik tersebut adalah *hardcore*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Film Dokumenter

Dyner, Susan. *Punk's Not Dead The Movie*. Abberation Films And Red Rover Films, 2008. (dalam bentuk DVD)

### Buku

- Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Alat Komunikasi: Cara Menkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Routledge, 1996.
- Baughman, James L. *The Republic of Mass Culture*. Baltimore, 1992.
- Chafe, William H. *The Unfinished Journey: America since World War II*. New York: Oxford University Press, 1986.
- Denisoff, R. Serge. *Tarnished Gold: the Record Industry Revisited*. New Brunswick, N.J: Transaction Books, 1986.
- Eberly, Philip K. *Music in the Air: America's Changing Tastes in Popular Music, 1920-1980*. New York: Hastings House Publishers, 1982.
- Farber, David. *The Age of Great Dreams: America In The 1960's*. New York, 1994
- Gillet, Charlie. *The Sound of the City: The Rise of Rock and Roll*. New York, 1984
- Grimac, George. *Punk Diary. The Ultimate Trainspotter's To Underground Rock 1970-1982*. San Francisco: Backbeat books, 2005.
- Hamm, Charles. *Music in the New World*. 1<sup>st</sup> ed. New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1983
- Hebdige, Dick. *Asal Usul & Ideologi Subkultur Punk*. London dan New York: Methuen & Co. Ltd, 1979.
- Lipset, Seymour Martin. *Amerika Serikat Bangsa Baru Yang Pertama*. Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Marsden, George M. *Agama Dan Budaya Amerika*. Jakarta: Sinar Harapan, 1996
- Meyer, Frank. Melnick, Monte A. *On The Road With The Ramones*. London: Sanctuary Publishing Limited, 2003
- Mojo. *Punk The Whole Story*. Great Britain: Dorling Kindersley, 2006
- Morgan, Edward P. *The Sixties Experience: Hard Lessons about Modern America*. Philadelphia: Temple University Press, 1991

Nolan, David. *I Swear I Was There: The Gig That Changed The World*. Shropshire: Independent Music Press, 2006

O'hara, Craig. *The Philosophy of Punk*. San Francisco: AK Press, 1999

Reynolds, Simon, and Press, Joy. *The Sex Revolts: Gender, Rebellion, and Rock 'N' Roll*. London: Serpent's Tail, 1995.

Spicer, Al. *The Rough Guide To Punk*, London: Rough Guides. 2006.

Shaw, Arnold. *Dictionary of American Pop/Rock*. New York: Schirmer Books, 1982.

Trojanowicz, Robert C., and Merry Morash. *Juvenile Delinquency: Concepts and Controls*. 5<sup>th</sup> ed. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 1992.

Walser, Robert. *Running With the Devil: Power, Gender, and Madness in Heavy Metal Music*. Hanover, N.H.: University Press of New England, 1993.

### **Artikel Internet**

*Anarchy In The UK*. <http://www.lyricsfreak.com/s/sex+pistols/anarchy+in+the+uk>  
(diakses pada tanggal 8 November 2008 pukul 00.10)

*Career Oportunities*. <http://www.sing365.com/music/lyric.nsf/Career-Opportunities-lyrics-The-Clash/> (diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.33)

*Disco*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Disco> (Diakses pada tanggal 5 Maret 2008 pukul 21.30 WIB)

*I Wanna Be Sedated*. <http://www.lyricsfreak.com/r/ramones/i+wanna+be+sedated>.  
(diakses pada 8 Oktober pukul 00.32)

*I Wanna Be Your Boyfriend*. <http://www.metrolyrics.com/i-wanna-be-your-boyfriend-lyrics-the-ramones>. (diakses pada tanggal 8 Oktober 2008 pukul 00.22)

*Love Come In Spurts*. <http://www.lyriestime.com/richard-hell-love-comes-in-spurts-lyrics.html>. (diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.30)

*Murder The Government*, <http://www.plyrics.com/lyrics/nofx/murderthegovernment>  
(diakses pada 8 Oktober 2008 pukul 00.37.

*Punk Rock*. <http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pukul 14.45 WIB)

Schols, Pieter. *A Brief Insight And The History Of Mosh Pit*. (Di akses dari [www.punk77.com](http://www.punk77.com) 21 April 2008 pukul 14.12 WIB)

*Shred Guitar*. [http://en.wikipedia.org/wiki/shred\\_guitar](http://en.wikipedia.org/wiki/shred_guitar) (diakses pada tanggal 1 Oktober 2008 pukul 12.25)

*The Clash*. <http://tags.lyricsfreak.com/The+Clash/> (diakses pada tanggal 23 September 2007 pada pukul 14.30 WIB).

*The Misfits*, <http://www.themisfits.com/history/> (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.58).

*The Ramones*. <http://www.theramones.com/history/>. (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.56)

*The Velvet Underground*. <http://www.thevelvetunderground.com/history/3354> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2008 pukul 12.26 WIB)

Van Dorston, A.S, *A History of Punk*. [www.fastnbulbous.com/punk.htm#Two](http://www.fastnbulbous.com/punk.htm#Two) (diakses pada tanggal 26 Agustus 2007 pukul 14.16 WIB).

### **Majalah**

V/ Search. *Search & Destroy # 1-6*, San Francisco: V/ Search Publications, 1995.

### **Ensiklopedi**

Aquila, Richard. "Rock Music," in Mary Cupic Cayton, Elliot J. Gorn, and Peter W. Williams (eds.), *Encyclopedia of America Social History*. Vol. III. New York: Charles Scribner's Sons, 1993.

Coppage, Noel. "Rock Music," in *Encyclopedia Americana*. Vol. 23. Danbury, Connecticut: Grolier Incorporated, 1994.

Nettl, Bruno, "Folk Music," in *Encyclopedia Americana*. Vol. 11. Danbury, Connecticut: Grolier Incorporated 1994.

Yablonsky, Lewis. "Hippies," in *Encyclopedia Americana*. Vol. 14. Danbury, Connecticut: Grolier Incorporated, 1994.

## LAMPIRAN

### I. Band-Band *Punk*

#### I.1 The Ramones<sup>249</sup>



Gbr.1. Logo *The Ramones*.



Gbr.2. Logo *The Ramones*.



Gbr.3. Cover Album *The Ramones* "Rocket To Russia", 1977.



Gbr.4. *The Ramones*.



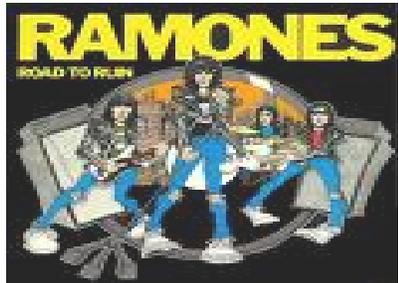
Gbr.5. *The Ramones*.



Gbr.7. Konser *The Ramones* di CBGB's.



Gbr.8. Karakter Kartun *The Ramones* Dalam Film Kartun *The Simpsons* edisi "Rosebud".



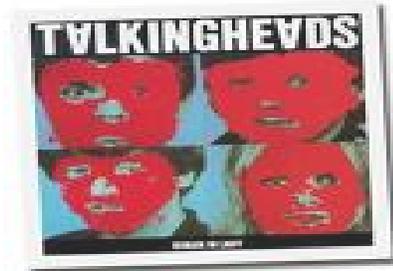
Gbr.9. Cover Album ke-4 *The Ramones*, "Road to Ruin" 1978.

<sup>249</sup>[www.saatchi-gallery.co.uk/the+ramones.jpg](http://www.saatchi-gallery.co.uk/the+ramones.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.51)

## I.2 Talking Heads<sup>250</sup>



Gbr.1. Logo *The Talking Heads*.



Gbr.2. Cover Album *The Talking Heads* "Remain In Light".



Gbr.3. *The Talking Heads*.



Gbr.4. Konser *The Talking Heads* di CBGB's.

## I.3 Patti Smith<sup>251</sup>



Gbr.1. Logo Patti Smith.



Gbr.2. Pin-up Patti Smith.



Gbr.3. Cover *single* pertama Patti Smith "Hey Joe/Piss Factory", 1974.



Gbr.4. Cover Album pertama Patti Smith "Horses", 1975.

<sup>250</sup>[talking-heads.csl.sony.fr/the+talking+heads](http://talking-heads.csl.sony.fr/the+talking+heads) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.51)

<sup>251</sup>[www.celebheights.com/patti+smith](http://www.celebheights.com/patti+smith) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.51)



Gbr.5. Cover Album Ketiga Patti Smith "Easter", 1978.



Gbr.6. Cover Album keempat Patti Smith "Wave", 1979.



Gbr.7. Patti Smith.



Gbr.8. Patti Smith.

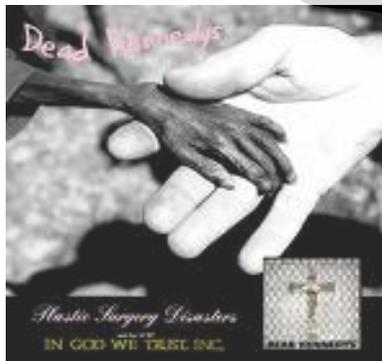
#### I.4 Dead Kennedys<sup>252</sup>



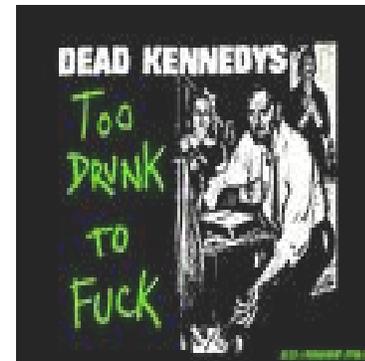
Gbr.1. Logo *Dead Kennedys*.



Gbr.2. Logo *Dead Kennedys*.



Gbr.3. Cover Album Kedua *Dead Kennedys* "In God We Trust", 1981.

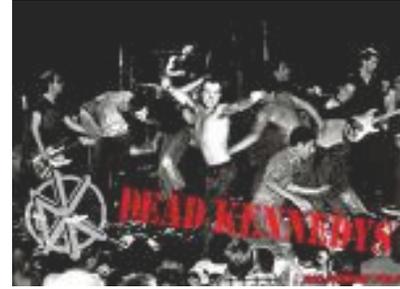


Gbr.4. Cover Single *Dead Kennedys* "Too Drunk To Fuck", 1981.

<sup>252</sup>[www.sfpunk77.com/dead+kennedys+photo](http://www.sfpunk77.com/dead+kennedys+photo) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.51)



Gbr.5. *Dead Kennedys*.



Gbr.6. Salah Satu Foto keriuhan Saat Konser *Dead Kennedys*.



Gbr.7. Cover Album kelima *Dead Kennedys* "*Bed Time For Democracy*" 1986.



Gbr.8. Cover Single *Dead Kennedys* "*Holiday In Cambodia*", 1980.

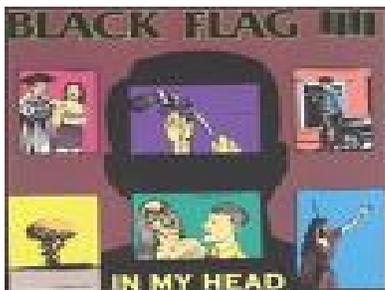
### I.5. Black Flag<sup>253</sup>



Gbr.1. Salah Satu Aksi Panggung Black Flag.



Gbr.2. Cover Album pertama *Black Flag* "*Damaged*", 1981.



Gbr.3. Cover Album keenam *Black Flag* "*In My Head*", 1986.

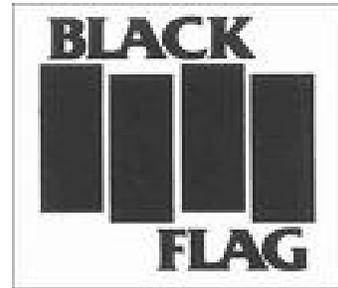


Gbr.4. Cover Album Kelima *Black Flag* "*Loose Nut*", 1985.

<sup>253</sup>[www.absolutepunk.net/black+flag/photo.jpg](http://www.absolutepunk.net/black+flag/photo.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.51)



Gbr.5. Cover Album Kedua *Black Flag* "My War", 1984.



Gbr.6. Salah Satu Logo *Black Flag*.

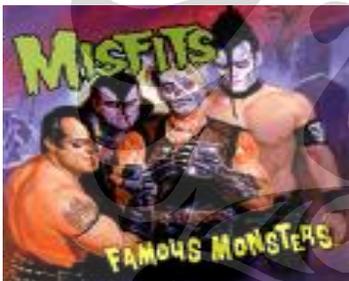
## I.6 The Misfits<sup>254</sup>



Gbr.1. *The Misfits*.



Gbr.2. *The Misfits*.



Gbr.3. *The Misfits*



Gbr.4. Logo *The Misfits*



Gbr.5. Logo *The Misfits*.

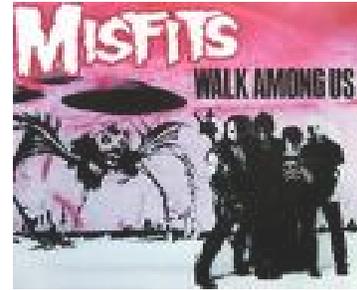


Gbr.6. Cover Album Pertama *The Misfits* "Static Age", 1978.

<sup>254</sup>[www.misfits.com/gallery/photo.jpg](http://www.misfits.com/gallery/photo.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 16.52)



Gbr.7. Cover Album Keempat  
*The Misfits "Earth A.D."*, 1983.

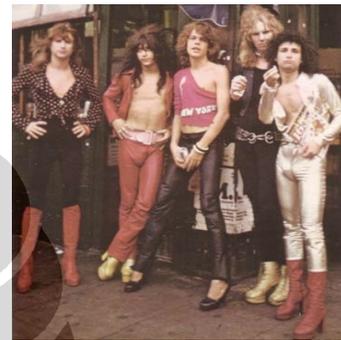


Gbr.8. Cover Album Ketiga  
*The Misfits "Walk Among Us"*,  
1982.

## II. Band-Band Proto Punk



Gbr.1. *The Velvet Underground*<sup>255</sup>



Gbr.2. *The New York Dolls*.<sup>256</sup>



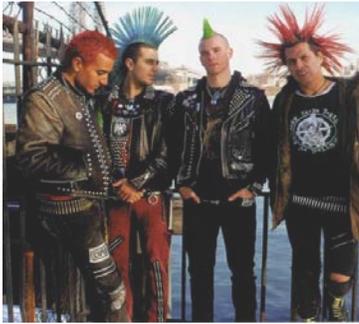
Gbr.3. *The Stooges*.<sup>257</sup>

<sup>255</sup><http://www.rocktalkrecords.com/images/velvetunderground.jpg> (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 17.02)

<sup>256</sup>[http://www.bbc.co.uk/music/newyork/images/g\\_newyorkdolls.jpg](http://www.bbc.co.uk/music/newyork/images/g_newyorkdolls.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 17.02)

<sup>257</sup><http://themusicsover.files.wordpress.com/2008/07/stooges.jpg> (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 17.02)

### III. Punker<sup>258</sup>



Gbr.1. Para *Punker* dan Fesyen-nya.



Gbr.2. Seorang *Punker* Wanita.



Gbr.3. Suasana Saat Konser *Punk*.



Gbr.4. Suasana Saat Konser *Punk*



Gbr.5. Salah Satu Slogan *Punk*.



Gbr.6. sekelompok Anak *Punk*.



Gbr. Salah Satu Slogan *Punk*.

<sup>258</sup>[www.thisislondon.co.uk/gallery/photo/punk\\_rock.jpg](http://www.thisislondon.co.uk/gallery/photo/punk_rock.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 17.05)

#### IV. Tempat Konser Legendaris Musik Punk<sup>259</sup>



Gbr.1. CBGB's (Country Blues Grass And Blues), New York.



Gbr.2. Max's Kansas City, New York



Copyright © 1996 Bob Gruen  
Gbr.3. The Ramones di depan CBGB's.

#### V. DISKOGRAFI

##### I.1. Band-Band Proto Punk

##### 1. The Velvet Underground<sup>260</sup>

- *The Velvet Underground and Nico* (1967)
- *White Light/White Heat* (1968)
- *The Velvet Underground* (1969)
- *Loaded* (1970)
- *Live at Max's Kansas City* (direkam 1970, rilis 1972)
- *Squeeze* (1973)
- *1969: The Velvet Underground Live* (recorded live 1969, rilis 1974)

##### 2. The Stooges<sup>261</sup>

- *The Stooges* (Elektra, Agustus 1969)
- *Fun House* (Elektra, Juli 1970)
- *Raw Power* (Columbia, Februari)

<sup>259</sup>[http://www.bennytour.com/new\\_york/newyork\\_june\\_97/images/cbgb.jpg](http://www.bennytour.com/new_york/newyork_june_97/images/cbgb.jpg) (diakses pada 14 Desember 2008 pukul 17.09)

<sup>260</sup>[www.thevelvetunderground.com/albums/](http://www.thevelvetunderground.com/albums/) (diakses pada 12 Oktober 2008 pukul 12.26 WIB)

<sup>261</sup>[www.thestooges.com/albums/](http://www.thestooges.com/albums/) (diakses pada 28 Oktober pukul 12.34)

### 3. The New York Dolls<sup>262</sup>

#### Album

- 1973 - *New York Dolls*
- 1974 - *Too Much Too Soon*

#### Single

- 1973 - *Bad Girl / Subway Train*
- 1973 - *Jet Boy / Babylon / Who Are the Mystery Girls*
- 1973 - *Personality Crisis / Looking for a Kiss*
- 1973 - *Trash / Personality Crisis*
- 1974 - *Stranded in the Jungle / Don't Start Me Talkin'*
- 1974 - *(There's Gonna Be A) Showdown / Puss 'n' Boots*

#### Kompilasi

- 1977 - *New Bum Dolls / Too Much Too Soon*
- 1977 - *Very Best of New York Dolls*

## I.2 Band-Band Punk

### 1. The Ramones<sup>263</sup>

- 1976 *Ramones*
- 1977 *Leave Home*  
*Rocket To Russia*
- 1978 *Road To Ruin*

### 2. Talking Heads<sup>264</sup>

- 16 September 1977 *Talking Heads: 77*
- 14 Juli 1978 *More Songs About Buildings and Food*
- 3 Agustus 1979 *Fear of Music*
- 8 Oktober 1980 *Remain in Light*

### 3. Patti Smith<sup>265</sup>

#### Album

- *Horses* (1975)
- *Radio Ethiopia* (1976)
- *Easter* (1978)
- *Wave* (1979)

<sup>262</sup> [www.thenewyorkdolls.com/albums/](http://www.thenewyorkdolls.com/albums/) (diakses pada tanggal 28 Oktober 2008 pukul 12.55)

<sup>263</sup> [www.theramones.com/albums/](http://www.theramones.com/albums/) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.56.)

<sup>264</sup> [www.punk77.co.uk/albums/talkingheads/](http://www.punk77.co.uk/albums/talkingheads/) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.57.)

<sup>265</sup> [www.pattismithgroup.com/albums/](http://www.pattismithgroup.com/albums/) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.57.)

#### 4. Dead Kennedys<sup>266</sup>

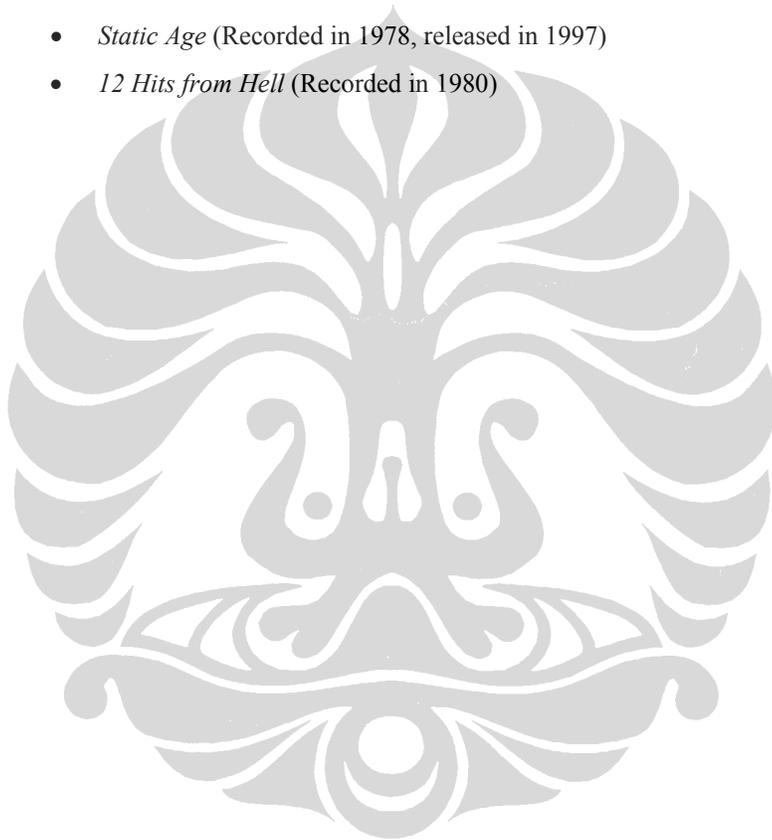
- *Fresh Fruit for Rotting Vegetables* (1980)

#### 5. Black Flag<sup>267</sup>

- *Static Age* (Recorded in 1978, released in 1997)
- *12 Hits from Hell* (Recorded in 1980)

#### 6. The Misfits<sup>268</sup>

- *Static Age* (Recorded in 1978, released in 1997)
- *12 Hits from Hell* (Recorded in 1980)



---

<sup>266</sup> [www.punk77.co.uk/album/deadkennedys/](http://www.punk77.co.uk/album/deadkennedys/) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.58.)

<sup>267</sup> [www.wikipedia.com/albums/blackflag](http://www.wikipedia.com/albums/blackflag) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.58.)

<sup>268</sup> [www.themisfits.com/albums/](http://www.themisfits.com/albums/) (diakses pada 5 November 2008 pukul 16.58.)

## INDEKS

### A

*acid rock*, 3, 4, 26  
*American Dream*, 22  
anarkisme, 35, 50

### B

*baby boom*, 15, 16  
*baby boomers*, 16, 23, 30  
*Bee Gees*, 33, 34, 51  
*Bikini Kill*, 76  
*Black Flag*, 10, 13, 34, 49, 52, 65, 71,  
77, 78, 83, 84, 85, 86, 87, 90, 96  
*Black Sabbath*, 4, 30, 83  
*Blondie*, 8, 10, 34, 35, 45, 48, 72, 75, 76,  
78, 94  
Bob Dylan, 3, 25, 31, 76  
*British Invasion*, 3, 25, 92

### C

CBGB, 11, 34, 47, 64, 67, 72, 74, 75, 88,  
89, 95  
*Circle Jerks*, 49, 52, 77, 84, 96  
*counterculture*, 4, 17, 18, 19, 26, 29

### D

David Bowie, 28, 43, 72  
*Dead Kennedys*, 13, 52, 65, 71, 76, 77,  
78, 79, 80, 81, 82, 83, 96  
*Devilock*, 89, 91  
Diana Ross, 31  
*disco*, 5, 6, 33, 34, 37, 45, 46, 51, 52, 55,  
58, 65, 67, 68, 92, 93  
DIY, 8, 34  
*DJ*, 2, 16, 32  
*doc marteen*, 49  
*Duran Duran*, 35

### E

East Bay Ray, 78, 80  
Elton John, 5, 30, 31

### F

*fanzine*, 10, 50, 51, 94

*fashion*, 6, 36, 43, 49, 53, 66, 78, 94, 95  
*Flower Generation*, 1  
*folk-rock*, 3, 25

### G

*gay*, 1, 6, 15, 20, 21, 28, 32, 52, 93  
*glam rock*, 28, 43, 66  
Glenn Danzig, 87, 90, 91  
*glitter rock*, 29  
*Greensboro*, 1

### H

*Harrad West*, 19  
*heavy metal*, 4, 5, 8, 30, 34, 37, 45, 46,  
52, 55, 56, 57, 58, 65, 67, 68, 81, 83,  
86, 91, 92, 93  
*Hippies*, 1, 19, 22, 99  
*Hispanic*, 6, 15, 52

### I

Iggy Pop, 41, 42, 54  
*Independent Label*, 2  
*Indian Reservation*, 2

### J

Jello Biafra, 10, 79, 80, 82  
Jim Morrison, 41  
Joan Baez, 3, 25  
John Cale, 39, 40  
John F. Kennedy, 1, 16  
Johnny Thunders, 34, 42, 45  
*Johnny Thunders and The  
Heartbreakers*, 34  
*Joy Division*, 34

### K

Keith Morris, 83, 84  
Kenny Rogers, 5, 30  
*Kent State University*, 20, 28, 29  
*Kurt Cobain*, 76

## L

*Led Zeppelin*, 4, 30  
*lesbian*, 15, 20, 21, 28  
Lionel Richie, 31  
Lou Reed, 29, 39, 48  
LSD, 3, 4, 18, 26  
LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*), 3

## M

*mainstream*, 6, 46, 51, 55, 65, 68, 79, 84, 93  
*Major Label*, 2  
Malcolm McLaren, 48  
Martin Luther King, Jr, 1, 16  
*Max's Kansas City*, 34, 48, 64, 74, 75, 95  
*Messenger Service*, 27  
*Metallica*, 4, 30, 71  
Michael Jackson, 31  
Modern Lovers, 38  
*Mohawk*, 50, 66, 78  
*moshing*, 50, 94  
*moshpit*, 50  
*musik underground*, 6, 39, 44, 52, 77, 81, 82, 87, 95

## N

*New Left*, 15, 18  
*New Mobe (New Mobilization Committee to End the War in Vietnam)*, 15  
*new wave*, 33, 35, 52  
Nixon, 21, 29

## O

OPEC, 21

## P

*Patti Smith*, 5, 13, 48, 51, 65, 74, 75, 76, 94, 95  
Perang Dunia, 14, 15, 16, 17, 22, 23  
perang Vietnam, 15, 29  
Perang Yom Kippur, 21  
*pogo*, 50, 94  
*proto punk.*, 38

*psychedelic*, 3, 4, 27, 37  
*punk*, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 77, 78, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 99

## Q

*Quicksilver*, 27

## R

*rhythm-and-blues*, 2, 16, 31  
*rock*, 2, 3, 4, 5, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 55, 56, 58, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 77, 86, 87, 92, 93, 95, 96, 98  
*Rock 'n' roll*, 2, 25  
Rod Stewart, 44  
*Rolling Stones*, 2, 3, 25, 26, 43, 65, 71, 92

## S

*Saturday Night Fever*, 33, 51  
SDS (*Students for a Democratic Society*), 15  
*Sex Pistols*, 34, 36, 44, 48, 49, 54, 55, 62, 63, 65, 68, 71, 79, 95  
Sid Vicious, 5, 47, 54, 55  
*singer-songwriter*, 5, 30  
*Ska*, 49  
SNCC (*Student Non-violent Coordinating Committee*), 15  
*Social Distortion*, 49, 52, 71, 91  
*spikes*, 50  
Stevie Wonder, 31  
Sylvain Sylvain, 42, 43

## T

*Talking Heads*, 5, 8, 13, 34, 35, 45, 48, 51, 65, 71, 72, 73, 75, 94, 95  
*tattoo*, 50, 78, 94

*Television*, 8, 34, 35, 45, 48, 72, 75, 78, 94  
*The Adolescents*, 49  
*The Beatles*, 2, 3, 25, 26, 65, 71, 92  
*The Cars*, 35, 53  
*The Clash*, 10, 12, 34, 49, 62, 63, 68, 71, 95, 99  
*The Damned*, 34, 42, 68, 71, 89, 95  
*The Doors*, 26, 27, 41  
*The Family*, 19  
*The Masque*, 34, 48, 84  
*The Misfits*, 13, 34, 49, 65, 78, 87, 88, 89, 90, 91, 96, 99  
*The New York Dolls*, 38, 42, 43, 45, 48, 65, 71, 94  
*The Police*, 35  
*The Raiders*, 29  
*The Ramones*, 5, 8, 10, 11, 13, 36, 42, 45, 48, 49, 51, 56, 58, 59, 60, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 78, 94, 95, 97, 99

*The- Ramones*, 34  
*The Saints*, 34, 48  
*The Sonics*, 47, 95  
*The Standells*, 47, 65  
*The Stooges*, 38, 41, 42, 43, 65, 71, 94  
*The Stranglers*, 34, 48  
*The Velvet Underground*, 38, 39, 40, 65, 94, 99  
*The Who*, 2, 3, 25, 27, 30, 92  
*Tolstoy Farm*, 19  
*Top 40*, 46  
*torn pants*, 8, 49, 54, 66

## **W**

*Woodstock*, 4, 20, 27, 92

## **Y**

*Yellow Submarine*, 19  
*Woodstock*, 4, 20, 27, 92

